

KARYA TULIS ILMIAH

**PENGALAMAN BELAJAR MAHASISWA DALAM PENGGUNAAN
RECORDED LECTURE PADA MATA KULIAH ILMU ANATOMI
KEDOKTERAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER FAKULTAS
KEDOKTERAN UNIVERSITAS AIRLANGGA**



Penulis

Lukman Hakim

NIM. 011411131140

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS AIRLANGGA**

SURABAYA

2017

KARYA TULIS ILMIAH

**PENGALAMAN BELAJAR MAHASISWA DALAM PENGGUNAAN
RECORDED LECTURE PADA MATA KULIAH ILMU ANATOMI
KEDOKTERAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER FAKULTAS
KEDOKTERAN UNIVERSITAS AIRLANGGA**



Penulis

Lukman Hakim

NIM. 011411131140

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS AIRLANGGA**

SURABAYA

2017

KARYA TULIS ILMIAH
PENGALAMAN BELAJAR MAHASISWA DALAM PENGGUNAAN
***RECORDED LECTURE* PADA MATA KULIAH ILMU ANATOMI**
KEDOKTERAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER FAKULTAS
KEDOKTERAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Karya Tulis Ilmiah
Untuk memenuhi persyaratan Modul Penelitian
Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga

Penulis

Lukman Hakim

NIM. 011411131140

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2017

LEMBAR PERSETUJUAN

Karya Tulis Ilmiah ini telah disetujui

Telah diujikan pada Tanggal 29 November 2017

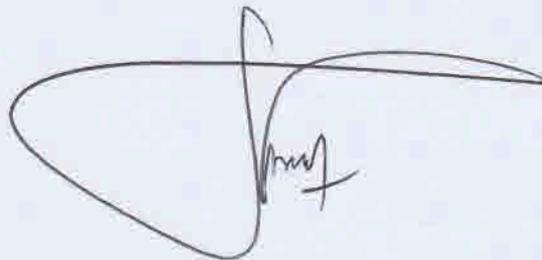
Pembimbing I



Fundhy Sinar Ikrar Prihatanto, dr., M.Med.Ed.

NIP. 19791129 200604 1 004

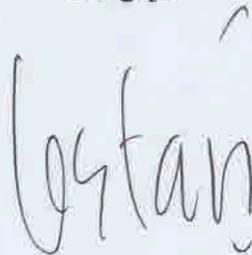
Pembimbing II



Musofa Rusli, dr., Sp.PD., FINASIM

NIP. 19720529 200912 1 001

Penguji



Dr. Pudji Lestari, dr., M.Kes.

NIP. 19700129 199702 2 002

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Lukman Hakim

Tempat & Tanggal Lahir : Surabaya, 27 Juli 1996

Alamat Tempat Tinggal : Sutorejo Prima Utara VIII/23 Surabaya

Alamat E-Mail : Lukkun.stratos@gmail.com

Nomor HP : 082257526262

Judul Karya Akhir : **PENGALAMAN BELAJAR MAHASISWA
DALAM PENGGUNAAN RECORDED LECTURE
PADA MATA KULIAH ILMU ANATOMI
KEDOKTERAN PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN DOKTER FAKULTAS
KEDOKTERAN UNIVERSITAS AIRLANGGA**

Dengan ini saya menyatakan bahwa tulisan karya ilmiah yang saya buat sebagai pemenuhan modul penelitian tahun 2017/2018 adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan plagiarisme, bukan jiplakan karya orang lain dan belum pernah dipublikasikan dalam segala bentuk jurnal dimanapun. Apabila dikemudian hari ternyata tulisan/naskah tidak sesuai dengan pernyataan ini, maka secara otomatis tulisan/naskah akhir saya ini dianggap gugur. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 Desember 2017

Yang Menyatakan,



Lukman Hakim

NIM. 011411131140

LEMBAR PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui karya ilmiah saya, dengan judul: **PENGALAMAN BELAJAR MAHASISWA DALAM PENGGUNAAN RECORDED LECTURE PADA MATA KULIAH ILMU ANATOMI KEDOKTERAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS AIRLANGGA**

Untuk dipublikasikan atau disampaikan di internet atau media lain yaitu *Digital Library* Perpustakaan Universitas Airlangga untuk kepentingan akademik sebatas sesuai dengan undang-undang hak cipta.

Demikian pernyataan persetujuan publikasi ini saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 Desember 2017

Yang Menyatakan,



Lukman Hakim

NIM. 011411131140

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, dengan mengucap puji syukur kehadirat Allah, Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah dengan judul “Pengalaman Belajar Mahasiswa dalam Penggunaan *Recorded lecture* pada Mata Kuliah Ilmu Anatomi Kedokteran Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga” yang merupakan salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan modul penelitian dalam program studi pendidikan dokter pada Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga.

Pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada:

1. Fundhy Sinar Ikrar Prihatanto, dr., M.Med.Ed., selaku pembimbing pertama yang dengan sabar membimbing, mengarahkan serta memberikan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.
2. Musofa Rusli, dr., Sp.PD., FINASIM., selaku pembimbing kedua yang dengan sabar membimbing, mengarahkan serta memberikan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.
3. Prof Dr. dr. Soetojo, Sp.U (K), selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Surabaya.
4. Dr. Pudji Lestari, dr., M. Kes., selaku Penanggung Jawab Modul Penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Surabaya dan penguji pada sidang hasil penelitian ini.

5. Kedua orang tua, Ayah saya Rahmat Riyanto, dan Ibu saya Aning Purwaningsih, yang telah memberikan segala dukungan untuk menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.
6. Diyah Ayu Masithoh, yang dengan sabar membantu, mendoakan, menyemangati, dan memberikan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.
7. Dwiyanti Puspitasari, dr., Sp.A., DTM&H. MCTM (Trop.Ped) selaku dosen wali yang telah mendukung saya selama menjadi mahasiswa.
7. Narasumber yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.
8. Pihak lain yang tidak bisa disebutkan semuanya didalam ucapan ini.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan baik isi maupun penyusunannya. Peneliti mengharapkan adanya saran dan kritik yang membangun dari para pembaca demi kesempurnaan penelitian selanjutnya. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Surabaya, 24 November 2017

Penulis

Lukman Hakim

RINGKASAN

Recorded Lecture adalah perkuliahan yang disampaikan oleh penyaji mata kuliah, namun dalam bentuk rekaman satu arah, dari penyaji kepada pendengar. Rekaman inilah yang dapat diakses oleh mahasiswa melalui banyak variasi media. Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga merupakan salah satu Fakultas Kedokteran terbaik di Indonesia, di tahun 2016 penggunaan *recorded lecture* memasuki tahap uji coba. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengalaman mahasiswa saat menggunakan *recorded lecture*, dampak dari penggunaan *recorded lecture*, dan harapan terhadap implementasi *recorded lecture* kedepannya di Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan desain penelitian *Grounded Theory*. Populasi penelitian adalah mahasiswa pendidikan dokter tahun pertama. Sampel penelitian adalah mahasiswa pendidikan dokter tahun pertama yang telah menggunakan *recorded lecture*. Variabel yang diteliti adalah umur, jenis kelamin, kecerdasan intelektual, pola belajar, perlengkapan belajar, pengalaman menggunakan media pembelajaran, dan kesibukan kegiatan kemahasiswaan. Cara pengumpulan data adalah wawancara dengan pertanyaan *semi structured interview*. Cara analisis data sesuai dengan desain *grounded theory*, menggunakan tiga tahapan analisis yaitu *Open Coding*, *Axial Coding*, dan *Selective Coding*. Pada akhirnya akan dimunculkan penjelasan umum (*Grounded Theory*) untuk menjelaskan fenomena utama dari seluruh hasil penelitian.

Penjelasan umum (*Grounded Theory*) yang dapat dimunculkan dari penelitian ini adalah keinginan dari mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas

Airlangga untuk dapat menggunakan *recorded lecture* sebagai salah satu media pembelajaran mereka di Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga. Keinginan ini didukung kuat oleh pengetahuan mahasiswa terhadap media *recorded lecture* yang sudah baik, kelebihan yang dirasakan oleh mahasiswa, serta harapan dan saran untuk pengembangan penggunaan *recorded lecture* di FK UNAIR. Saran untuk selanjutnya adalah perlu dilakukan penelitian ulangan kuantitatif dan kualitatif setelah media pembelajaran *recorded lecture* sudah berjalan dengan baik di FK UNAIR. Responden yang digunakan juga perlu diperluas, tidak hanya mahasiswa namun juga pengisi *recorded lecture*, yaitu para dosen. Untuk penelitian kualitatif sebaiknya dilakukan lebih dari satu orang, untuk mengurangi subjektivitas dari peneliti.

ABSTRACT

Recorded lecture is a type of learning media which the lecturers record their voices when lecturing. This type of media is popular in many universities outside Indonesia. Faculty of Medicine Universitas Airlangga is developing electronic learning using recorded lecture in 2016. Aim of this study is to find out the experience of college student about the usage of recorded lecture, the impact to their learning style, and their hopes about the implementation of recorded lectures in Faculty of Medicine Universitas Airlangga. This qualitative study used Grounded Theory design which used three stages of analysis, open coding, axial coding, and selective coding. The variable used are age, gender, intelligence quotient, learning style, learning equipment, experience when using learning media, and busyness in student affairs.

Result: Eleven subjects are interviewed. The results are variably different between the subject. The grounded theory arises from this study is the the desire of college students of the Faculty of Medicine Universitas Airlangga to be able to use recorded lecture as one of their learning media at the Faculty of Medicine, Airlangga University. This desire is strongly supported by the students' knowledge of the recorded recorded lecture media, the advantages felt by the students, as well as the expectations and suggestions for the development of the use of recorded lecture at Faculty of Medicine, Universitas Airlangga.

Keywords: recorded lecture, grounded theory, qualitative research, medical student, electronic learning.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	i
SAMPUL DALAM.....	ii
PRASYARAT GELAR.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH.....	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vi
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
RINGKASAN	ix
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.3.1 Tujuan Umum.....	3
1.3.2 Tujuan Khusus	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.4.1 Manfaat Akademik	4
1.4.2 Manfaat Aplikatif.....	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Media Pembelajaran	5
2.2 Teknologi Instruksional.....	6
2.3 Recorded Lecture.....	9
2.4 Kirkpatrick's Level of Evaluation.....	10
BAB 3 KERANGKA KONSEPTUAL.....	13
3.1 Kerangka Konseptual Penelitian	13
3.2 Penjelasan Kerangka Konseptual	14
BAB 4 METODE PENELITIAN	16
4.1 Rancangan Penelitian	16

4.2	Desain Penelitian	16
4.3	Tempat dan Waktu Penelitian	18
4.3.1	Tempat Penelitian	18
4.3.2	Waktu Penelitian	18
4.4	Populasi dan Sampel Penelitian	18
4.4.1	Populasi Penelitian	18
4.4.2	Sampel Penelitian	18
4.4.2.1	Kriteria Inklusi	18
4.4.2.2	Kriteria Eksklusi	19
4.4.3	Besar Sampel	19
4.4.4	Teknik Pengambilan Sampel	19
4.5	Variabel Penelitian	20
4.5.1	Variabel	20
4.5.2	Definisi Operasional	20
4.6	Teknik Pengambilan Data	21
4.7	Kerangka Operasional	22
4.8	Triangulasi Data	23
BAB 5 HASIL DAN ANALISIS		24
5.1	Hasil Penelitian	24
5.1.1	Tema	24
5.1.2	Tema 1: Pola Belajar	27
5.1.3	Tema 2: Pengetahuan Recorded lecture	29
5.1.4	Tema 3: Penggunaan Recorded lecture	30
5.1.5	Tema 4: Kelebihan Recorded lecture	32
5.1.6	Tema 5: Kekurangan Recorded lecture	34
5.1.7	Tema 6: Kesibukan di Luar Kuliah	35
5.1.8	Tema 7: Harapan tentang Implementasi Recorded lecture	37
5.2	Analisis Open Coding “Tema” Hasil Penelitian	39
5.2.1	Tema 1: Pola Belajar	39
5.2.2	Tema 2: Pengetahuan recorded lecture	41
5.2.3	Tema 3: Penggunaan recorded lecture	42
5.2.4	Tema 4: Kelebihan recorded lecture	42
5.2.5	Tema 5: Kekurangan recorded lecture	45
5.2.6	Tema 6: Kesibukan di luar kuliah	47

5.2.7	Tema 7: Harapan tentang implementasi recorded lecture.....	47
5.3	Analisis Axial Coding Hasil Penelitian.....	49
5.3.1	Fenomena Sentral.....	49
5.3.2	Penyebab Fenomena	49
5.3.3	Strategi	50
5.3.4	Faktor Intervensi	50
5.3.5	Konsekuensi	50
5.4	Analisis Selective Coding Hasil Penelitian	51
BAB 6 PEMBAHASAN		52
BAB 7 PENUTUP		58
7.1	Kesimpulan.....	58
7.2	Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA		59
LAMPIRAN I INFORMED CONSENT		64
LAMPIRAN II PERENCANAAN BIAYA.....		65
LAMPIRAN III INFORMATION FOR CONSENT.....		66
LAMPIRAN IV SURAT KETERANGAN KELAIKAN ETIK		68
LAMPIRAN V PERTANYAAN WAWANCARA (SEMI STRUCTURED)		69
LAMPIRAN VI TRANSKRIP WAWANCARA		70
LAMPIRAN VII TABEL ANALISIS OPEN CODING		136

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Ilustrasi <i>Kirkpatrick's Four Levels of Evaluation</i>	10
Gambar 3.1	Bagan kerangka konseptual penelitian	13
Gambar 4.1	Bagan Kerangka Operasional	22

DAFTAR TABEL

Tabel 5.1	Rekapitulasi Wawancara.....	25
Tabel 5.2	Rekapitulasi Kerangka Kode ke Tema.....	26
Tabel 8.1	Analisis Kerangka Kode Tema 1: Pola Belajar	135
Tabel 8.2	Analisis Kerangka Kode Tema 2: Pengetahuan <i>Recorded Lecture</i>	139
Tabel 8.3	Analisis Kerangka Kode Tema 3: Penggunaan <i>Recorded Lecture</i>	141
Tabel 8.4	Analisis Kerangka Kode Tema 4: Kelebihan <i>Recorded Lecture</i>	143
Tabel 8.5	Analisis Kerangka Kode Tema 5: Kekurangan <i>Recorded Lecture</i>	147
Tabel 8.6	Analisis Kerangka Kode Tema 6: Kesibukan di Luar Kuliah	149
Tabel 8.7	Analisis Kerangka Kode Tema 7: Harapan tentang Implementasi <i>Recorded Lecture</i>	151

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkuliahan langsung masih menjadi pola yang paling utama dalam pendidikan dokter (Dooley-Hash, 2010). Dalam perkuliahan langsung, mahasiswa dan dosen diharuskan berada dalam dimensi ruang dan waktu yang sama (Weidman et al. 2001). Seiring berkembangnya zaman, pola perkuliahan langsung mengalami banyak evaluasi terkait aspek keterbatasan akses, biaya, ruang, dan waktu. Penggunaan teknologi dalam proses perkuliahan menjadi salah satu fitur yang menjanjikan di seluruh dunia (Breen et al. 2001; Owen dan Demb 2004; Privateer 1999; Stensaker et al. 2007). Teknologi modern yang paling banyak digunakan secara luas di dunia dalam proses perkuliahan yakni *Recorded Lecture* (Harley et al. 2003; Taplin et al. 2013).

Recorded Lecture mengacu pada perkuliahan yang disampaikan oleh penyaji mata kuliah, namun dalam bentuk rekaman satu arah, dari penyaji kepada pendengar. Rekaman inilah yang dapat diakses oleh mahasiswa melalui banyak variasi media (Bligh, 1985). Media yang digunakan bisa berupa televisi, video, *podcasting*, *webcasting*, *web Learning*, *E-Learning*, dan sebagainya (Harley et al. 2003). Beberapa studi telah membuktikan bahwa mahasiswa pendidikan dokter merasa *recorded lecture* sebagai hal yang berguna dan efektif dalam pembelajaran (Cardall et al. 2008; Pilarski et al. 2008; Lovell dan Geraud-Plantegenest 2009; Evans 2011; Franklin et al. 2011). *Recorded lecture* juga berdampak pada turunnya angka kehadiran mahasiswa pada kuliah

langsung pada universitas yang tidak mewajibkan mahasiswanya hadir pada kuliah langsung (Gupta dan Saks, 2013).

Pada tahun 2008 hingga 2009 *recorded lecture* masih sedikit digunakan oleh mahasiswa pendidikan dokter. *Recorded lecture* paling sering digunakan oleh mahasiswa yang tidak mengerti materi yang diajarkan dosen secara langsung (McNulty et al., 2009). Pada tahun 2013 *recorded lecture* difungsikan oleh mahasiswa sebagai pengganti kuliah langsung maupun sebagai suplemen belajar. *Recorded lecture* berperan sebagai sumber penting untuk mahasiswa pendidikan dokter dalam mengembangkan diri secara independen (*self-learner*) (Gupta dan Saks, 2013). Kedua hal diatas bermakna *recorded lecture* mengalami perkembangan fungsi maupun manfaat bagi mahasiswa pendidikan dokter.

Seluruh proses pembelajaran, dari kuliah langsung maupun dari *recorded lecture*, dapat dinilai dari pengetahuan, kemampuan (bertanya, mendapatkan informasi, *appraise*, menerapkan dalam kehidupan), sikap, perilaku, dan hasil akhir (Shaneyfelt et al. 2006). Hasil akhir dapat berupa nilai yang merupakan salah satu indikator dari keberhasilan proses pembelajaran (McNulty, Sonntag, dan Sinacore, 2009).

Di Indonesia ada rencana untuk menerapkan model *recorded lecture* menggunakan sistem *BLACKBOARD®* di *curriculum exchange* antara *Delft University of Technology* dengan Institut Teknologi Bandung (ITB) (Moel et al. 2010).

Tujuan dari penelitian ini adalah mempelajari pengalaman mahasiswa

pendidikan dokter dalam penggunaan *recorded lecture* pada mata kuliah ilmu anatomi kedokteran di Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga. *Recorded lecture* yang digunakan dalam bentuk presentasi dengan suara tertanam yang bisa di pelajari oleh mahasiswa secara *online*, sehingga mahasiswa dapat memiliki kebebasan untuk mempercepat, menunda, maupun mengulangi materi yang dipelajari (Gupta dan Saks, 2013).

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengalaman mahasiswa pendidikan dokter dalam penggunaan *recorded lecture* pada mata kuliah ilmu anatomi kedokteran di Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mempelajari pengalaman mahasiswa pendidikan dokter dalam penggunaan *recorded lecture* pada mata kuliah ilmu anatomi kedokteran di Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui berbagai jenis pengalaman yang dirasakan oleh mahasiswa pendidikan dokter dalam penggunaan *recorded lecture*.
2. Mengetahui adanya pengaruh penggunaan *recorded lecture* terhadap gaya belajar mahasiswa pendidikan dokter.
3. Mengetahui harapan mahasiswa pendidikan dokter terhadap penggunaan *recorded lecture* pada mata kuliah yang lain di masa yang akan datang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademik

Memberikan informasi mengenai pengalaman mahasiswa pendidikan dokter dalam penggunaan *recorded lecture* pada mata kuliah Ilmu Anatomi Kedokteran di Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga

1.4.2 Manfaat Aplikatif

1. Menjadi sumber referensi pengembangan penggunaan *recorded lecture* pada proses pembelajaran di Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga.
2. Memberi gambaran mengenai penggunaan *recorded lecture* di perguruan tinggi di Indonesia.
3. Memberi peluang para peneliti dalam mengembangkan penelitian mengenai *recorded lecture* di Indonesia.
4. Memberikan gambaran kepada subjek penelitian mengenai proses pengambilan data primer pada penelitian kualitatif menggunakan metode wawancara.
5. Meningkatkan wawasan subjek penelitian terhadap penggunaan *recorded lecture* di Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran mahasiswa di dunia. Kata media berasal dari Bahasa latin, merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara istilah artinya perantara atau pengantar. Media pembelajaran memiliki makna yaitu segala benda dan metode dalam penyampaian suatu proses pembelajaran kepada siswa/mahasiswa. Media merupakan segala bentuk dan saluran yang dipergunakan untuk proses penyaluran pesan. Sehingga dalam pengertian ini, media bisa berdiri sendiri dalam penyampaian pesan tanpa harus disampaikan oleh seseorang (Dooley-Hash, 2010).

Beragam variasi media yang digunakan oleh bermacam-macam institusi pendidikan di dunia, ada yang menggunakan media lama seperti buku diktat, *white board*, *Over Head Projector*, dan sebagainya. Ada juga yang menggunakan media baru seperti *Liquid Crystal Display Projector* untuk menampilkan presentasi, *Electronic-learning*, *E-book*, *BLACKBOARD®* dan sebagainya. Ada juga yang mengombinasikan keduanya. Seiring berjalannya zaman, banyak teknologi baru yang ditemukan di dunia. Teknologi tersebut salah satunya berfungsi sebagai media pembelajaran yang lebih interaktif, sehingga pemahaman mahasiswa menjadi lebih baik (Bouwmeester et al. 2016).

2.2 Teknologi Instruksional

Teknologi Instruksional adalah penggunaan instruksi dalam pembuatan desain kuliah maupun kurikulum. Pembuatan instruksi ini bertujuan untuk memperjelas tujuan dari pembelajaran yang bersangkutan, sehingga proses pembelajaran bisa dipahami oleh para pelajar sebelum pelajaran tersebut diberikan. Harapannya proses pembelajaran bisa berjalan rapi sesuai apa yang di rencanakan, sehingga hasil akhirnya menjadi lebih baik (Cheung, 2016).

Menurut Gagné (1985), ada lima hasil dari pembelajaran yaitu sikap, kemampuan motorik, memori, pengetahuan prosedural, dan strategi pembelajaran. Tiga yang terakhir merupakan hasil kognitif. Sedangkan sikap dan kemampuan motorik bersangkutan dengan hasil afektif dan psikomotor.

Menurut Gagné (1985), ada sembilan tahap dari pembelajaran untuk mencapai hasil-hasil pembelajaran diatas. Sembilan tahap itu adalah sebagai berikut:

1. *Gaining Attention* (Memperoleh perhatian)

Dalam memberi sebuah materi, dosen disini harus dapat mendapatkan dan menjaga perhatian para mahasiswanya, sehingga mahasiswa dapat fokus pada mata kuliah yang sedang diajarkan. Dosen dapat menggunakan motivasi, humor, anekdok, dan beberapa pengalaman untuk mendapatkan perhatian mahasiswa (Gagné, 1985).

2. *Informing the Learners of the Objectives* (Memberitahu pelajar tentang tujuan pembelajaran)

Dosen harus dapat menyatakan apa tujuan dari sebuah sesi perkuliahan.

Tujuan perkuliahan menyatakan kemampuan apa saja yang akan diperoleh dan hasil yang akan di evaluasi kemudian. Tujuan harus menggunakan kata kerja aktif supaya dapat mendeskripsikan perilaku yang dapat diperhatikan. Dosen juga dapat menanyakan kepada mahasiswa nya mengenai tujuan pembelajaran tiap sesi mata perkuliahan untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih terarah (Gagné, 1985).

3. *Stimulating Recall of Prerequisite Learning* (Stimulasi pengingatan kembali pelajaran yang pernah dipelajari)

Melalui stimulasi pengingatan kembali pelajaran yang pernah dipelajari, akan dapat diketahui pemahaman manakah yang mahasiswa belum ketahui. Pemahaman materi disini merupakan ilmu yang penting dipahami sebelum memasuki materi yang baru. Dengan mengetahui hal ini, dosen dapat melengkapi maupun membantu mahasiswa mengingat kembali materi yang lupa tersebut, sehingga mahasiswa akan lebih mudah dalam memproses materi yang baru. Metode yang mudah digunakan adalah menggunakan *pretest* (Gagné, 1985).

4. *Presenting the Stimulus Material* (Presentasi stimulus materi)

Dalam mempresentasikan materi baru, dosen harus dapat menekankan poin-poin penting dari materi yang akan disampaikan. Tidak cukup mengajari hal-hal mana yang harus dilakukan, tetapi juga hal-hal yang harus dihindari untuk mengurangi risiko terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan (Gagné, 1985).

5. *Providing Learning Guidance* (Menyediakan panduan belajar)

Menyediakan panduan belajar bermakna menunjukkan sebuah *role model* yang benar. Tahap ini mirip dengan tahap sebelumnya, yaitu presentasi stimulus materi, namun bedanya pada tahap ini panduan *role model* yang diberikan secara langsung tanpa interupsi, mengintegrasikan seluruh materi yang di presentasikan sebelumnya (Gagné, 1985).

6. *Eliciting the Performance* (Pembuktian performa)

Untuk membuktikan performa dari mahasiswa, mereka harus diberikan kesempatan untuk praktek dan mendemonstrasikan pengetahuan dan kemampuan yang mereka miliki. Hal ini dapat dilakukan melalui praktek di manikin maupun secara lisan menjelaskan pengetahuan yang dimiliki (Gagné, 1985).

7. *Providing Feedback About Performance Correctness* (Menyediakan umpan balik mengenai ketepatan performa)

Ketika mahasiswa melakukan sebuah praktek, lalu tidak ada umpan balik, maka mahasiswa akan kesusahan dalam menentukan perbaikan apa yang harus mereka lakukan. Sebaliknya, umpan balik tanpa kesadaran diri mahasiswa untuk merespon terhadap umpan balik tersebut juga tidak akan membantu mahasiswa dalam pengembangan dirinya. Sehingga pembimbingan, umpan balik, dan kesadaran diri mahasiswa sangat dibutuhkan dalam meningkatkan performa mahasiswa (Gagné, 1985).

8. *Assessing the Performance* (Menilai performa)

Penilaian performa dilakukan dengan cara mendemonstrasikan kemampuan dari awal hingga akhir tanpa interupsi. Tujuan dari penilaian ini

lebih kepada penentuan apakah mahasiswa dapat melakukan prosedur pada pasien asli dengan supervisi. Pada tahap ini, kompetensi bukan hanya dinilai sebanyak satu kali, melainkan dinilai secara *lifelong learning* (Gagné, 1985).

9. *Enhancing Retention and Transfer* (Memperkuat retensi dan transfer ilmu)

Retensi ilmu terjadi dalam hampir semua tahap pembelajaran sebelumnya. Sedangkan transfer ilmu bermakna adaptasi dari mahasiswa dalam menerapkan ilmu yang dimiliki dalam berbagai kondisi, melatih sifat adaptasi dari mahasiswa (Gagné, 1985).

2.3 Recorded Lecture

Recorded Lecture adalah suatu bentuk pembelajaran yang menggabungkan antara komponen audio dan visual yang direkam, untuk digunakan oleh mahasiswa menggunakan berbagai macam teknologi (Cilesiz, 2015).

Banyak studi yang meneliti mengenai *recorded lecture* terhadap penggunaannya di dunia perkuliahan. Beberapa diantaranya menyatakan bahwa *recorded lecture* digunakan sebagai suplemen terhadap kuliah langsung yang dilakukan di perguruan tinggi (Franklin et al. 2011; Elliott & Neal 2015; Rasul et al. 2011; John A McNulty et al. 2009; John A. McNulty et al. 2009; Wimmer et al. 2014). Ada juga penelitian yang menyatakan bahwa *recorded lecture* digunakan sebagai substitusi perkuliahan langsung jika mahasiswa tidak mengikuti kuliah langsung tersebut (Gupta dan Saks, 2013).

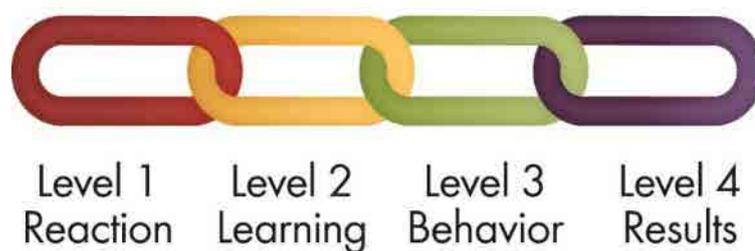
Keuntungan dari penggunaan *recorded lecture* yaitu mahasiswa dapat melihat ulang proses perkuliahan di rumah masing-masing. Mahasiswa yang

tidak dapat hadir dalam kuliah langsung dapat mengikuti kuliah tersebut melalui *recorded lecture*. Ketika menggunakan *recorded lecture*, mahasiswa dapat menunda maupun memutar ulang rekamannya. Mahasiswa dapat menentukan sendiri irama belajar yang mereka inginkan (Taplin et al. 2011; Elliott dan Neal, 2015).

Kerugian dari penggunaan *recorded lecture* yaitu biaya dan tenaga yang dibutuhkan harus konsisten dalam mengembangkan sistem yang mudah diakses oleh para pengguna, dikarenakan proses perekaman dilakukan untuk setiap materi baru yang disampaikan oleh dosen, sehingga setiap tahun harus diperbarui. *Recorded lecture* juga menurunkan angka kehadiran mahasiswa dalam perkuliahan langsung (Gupta dan Saks, 2013).

2.4 Kirkpatrick's Level of Evaluation

Proses pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia perlu diakhiri oleh sebuah evaluasi. Evaluasi berperan dalam mengetahui efektivitas daripada proses pelatihan dan pengembangan tersebut. Dalam mengevaluasi, ada empat tahap evaluasi yang semuanya berhubungan. Empat tahap itu adalah reaksi, pembelajaran, sikap, dan hasil (Kirkpatrick, 1998).



Gambar 2.1 Ilustrasi *Kirkpatrick's Four Levels of Evaluation* (Sumber: <http://www.kirkpatrickpartners.com/OurPhilosophy/TheKirkpatrickModel>)

Menurut Kirkpatrick (1998), definisi dari masing-masing tahap adalah sebagai berikut:

1. Reaksi

Evaluasi reaksi disini bermakna mengukur bagaimana peserta bereaksi terhadap pelatihan. Yang dinilai adalah bagaimana perasaan para peserta terhadap pelatihan yang diberikan. Apakah mereka merasa senang, nyaman, fokus, terhadap topik, material, dan presentasi yang diberikan. Reaksi merupakan hal penting untuk di evaluasi, karena dengan mengetahui reaksi, kita akan tahu respon pertama yang dirasakan oleh peserta, sehingga kita bisa mengidentifikasi hal-hal yang perlu diperbaiki kedepannya (Kirkpatrick, 1998).

2. Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran disini bermakna mengukur bagaimana perkembangan pengetahuan setelah melalui proses pelatihan. Didahului oleh pembuatan daftar objektif hal-hal yang akan dipelajari, kemudian dapat diukur melalui tes maupun ujian di akhir pelatihan. Proses pembelajaran ini sangat dipengaruhi oleh reaksi para peserta. Pembelajaran merupakan hal penting untuk di evaluasi, karena dengan mengetahui pembelajaran, kita akan tahu hal-hal apa saja yang peserta tidak ketahui, sehingga kita bisa memperkirakan pelatihan kedepannya (Kirkpatrick, 1998).

3. Sikap

Evaluasi sikap disini bermakna mengukur seberapa jauh para peserta telah merubah sikap dan kebiasaan mereka. Secara spesifik kita dapat melihat

bagaimana para peserta menerapkan informasi yang diperoleh dari pelatihan. Dalam mengevaluasi sikap, kita harus melihat dari 2 tahap sebelumnya, yaitu reaksi dan pembelajaran. Karena aspek dapat dipengaruhi oleh reaksi dan pembelajaran mereka sebelumnya. Sikap merupakan hal penting untuk di evaluasi, karena dengan mengetahui sikap, kita dapat mengetahui dampak pelatihan terhadap penerapan aplikatif dari kemampuan peserta di dunia nyata (Kirkpatrick, 1998).

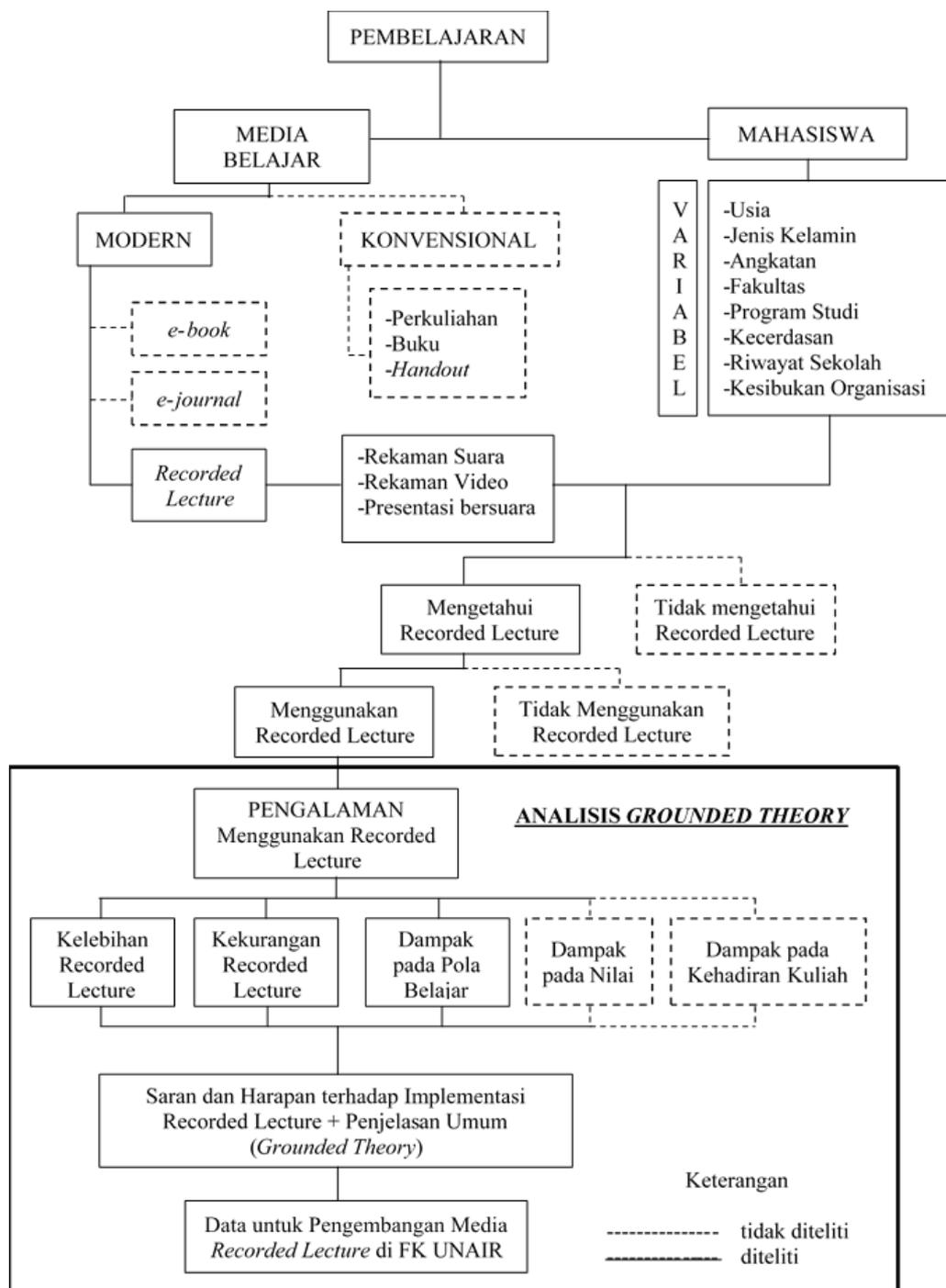
4. Hasil

Evaluasi mengenai hasil akhir dari sebuah pelatihan merupakan evaluasi yang paling mahal dan membutuhkan waktu yang banyak. Hal yang di evaluasi merupakan hal yang bersifat jangka panjang, yang berdampak pada performa peserta pada institusi yang diikuti. Seperti produktivitas meningkat, moralitas meningkat, dan komplain berkurang (Kirkpatrick, 1998).

BAB 3

KERANGKA KONSEPTUAL

3.1 Kerangka Konseptual Penelitian



Gambar 3.1 Bagan kerangka konseptual penelitian

3.2 Penjelasan Kerangka Konseptual

Pembelajaran dalam perkuliahan merupakan suatu interaksi yang melibatkan dua hal, yaitu media pembelajaran dan mahasiswa. Media pembelajaran yang digunakan pada umumnya di tingkat perguruan tinggi dibedakan menjadi dua, yaitu media konvensional dan media modern. Media konvensional terdiri dari perkuliahan klasik (*non-recorded lecture*), *text book*, buku catatan, dan jurnal publikasi. Media modern terdiri dari *recorded lecture*, *e-book*, dan *e-journal*. *Recorded lecture* terdiri dari rekaman suara, rekaman video, dan presentasi bersuara.

Mahasiswa sebagai pengguna media pembelajaran dalam proses pembelajaran memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, angkatan, fakultas, program studi, kecerdasan, riwayat sekolah, dan kesibukan organisasi.

Mahasiswa yang memiliki latar belakang berbeda-beda memiliki kesempatan yang sama untuk menggunakan *recorded lecture* sebagai media belajar mereka. Dalam penggunaan *recorded lecture*, masing-masing mahasiswa memiliki pengalaman yang berbeda-beda.

Pengalaman belajar mahasiswa menggunakan *recorded lecture* meliputi kelebihan dan kekurangan dalam menggunakan *recorded lecture*, dampak terhadap pola belajar, dampak terhadap nilai ujian, dan dampak terhadap kehadiran perkuliahan.

Dalam penelitian ini, fokus utama adalah mencari tahu bagaimana pengalaman yang dirasakan oleh mahasiswa terhadap penggunaan *recorded*

lecture. Keterkaitan antara faktor dari mahasiswa maupun faktor dari luar mahasiswa akan berpeluang memberikan persepsi pengalaman yang berbeda-beda pada setiap mahasiswa. Seluruh pengalaman yang telah diperoleh oleh peneliti akan dianalisis menggunakan desain penelitian *Grounded Theory*, untuk mendapatkan penjelasan umum (*Grounded Theory*) sebagai jawaban dari rumusan masalah penelitian. Saran dan harapan juga ikut diteliti sebagai data untuk pengembangan *recorded lecture* di Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga.

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan data primer hasil wawancara. Data primer hasil wawancara ini kemudian dianalisis menggunakan desain penelitian *grounded theory*.

4.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *grounded theory*. *Grounded theory* adalah desain penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengembangkan sebuah teori, sebuah penjelasan umum yang menjelaskan suatu kejadian (Scott & Glaser, 1971; Hancock, 1998). Teori atau penjelasan umum ini didapatkan dari data yang diperoleh dari individu yang merasakan proses yang sama.

Setelah mengambil data, peneliti membuat transkrip dari wawancara. Transkrip wawancara adalah hasil ketikan dari rekaman wawancara. Hasil transkrip ini dikoreksi oleh dua orang, yaitu peneliti dan satu orang lain yang tidak terlibat dalam wawancara. Hasil transkrip lalu dianalisis untuk didapatkan kode, yaitu inti dari yang disampaikan oleh narasumber. Kode yang sudah didapat lalu dianalisis menggunakan analisis *grounded theory*.

Tahap analisis data dalam desain penelitian *grounded theory* menurut Strauss dan Corbin (1990) adalah:

1. *Open Coding*

Open coding adalah tahap dimana peneliti membentuk kategori dari informasi yang diperoleh dari fenomena yang dipelajari. Kategori dibuat dengan cara membuat segmen-segmen dari informasi yang ada. Dalam setiap kategori yang ada, peneliti menemukan beberapa kesamaan sifat. Kategori dalam penelitian ini akan berbentuk kode, kerangka kode, dan tema. Kode adalah kategori yang paling spesifik, sedangkan tema adalah kategori yang paling umum.

2. *Axial Coding*

Axial coding adalah tahap dimana peneliti mengumpulkan data dalam bentuk yang baru setelah melakukan *open coding*. Pada tahap *axial coding*, peneliti menggunakan paradigma koding yaitu membahas fenomena sentral, mencari penyebab fenomena, mencari strategi, mencari faktor intervensi, dan mencari konsekuensi.

- Fenomena sentral adalah kategori yang paling umum dari sebuah fenomena.

- Penyebab Fenomena adalah kategori yang mempengaruhi fenomena.

- Strategi adalah aksi atau interaksi yang timbul dari fenomena sentral.

- Faktor intervensi adalah kondisi-kondisi yang dapat mempengaruhi strategi

- Konsekuensi adalah akibat dari strategi yang dilaksanakan.

3. *Selective Coding*

Selective coding adalah tahap dimana peneliti menuliskan “alur cerita” yang

menghubungkan semua kategori yang telah dibuat. Alur cerita ini menghubungkan semua *coding* yang telah dianalisis oleh peneliti.

4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

4.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di tempat yang disepakati oleh peneliti dan sampel untuk dilakukan sebuah wawancara. Tempat yang digunakan adalah tempat yang sepi dari keramaian umum agar wawancara yang direkam bisa bebas dari gangguan suara yang lain.

4.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai sejak bulan September 2016 sampai bulan Desember 2017. Waktu pengambilan data dari wawancara disepakati oleh peneliti dan sampel melalui perjanjian sebelum wawancara dimulai. Waktu yang digunakan adalah waktu dimana peneliti dan sampel bebas dari kesibukan kuliah maupun diluar kuliah, sehingga peneliti dan sampel bisa fokus pada wawancara.

4.4 Populasi dan Sampel Penelitian

4.4.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa tahun pertama Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga pada tahun ajaran 2016-2017 sebanyak 220 orang.

4.4.2 Sampel Penelitian

4.4.2.1 Kriteria Inklusi

1. Mahasiswa menggunakan *recorded lecture* sebagai media pembelajaran.

2. Mahasiswa sedang/telah menjalani mata kuliah Ilmu Anatomi Kedokteran.

4.4.2.2 Kriteria Eksklusi

1. Mahasiswa sedang mengikuti program khusus.

4.4.3 Besar Sampel

Besar sampel yang digunakan pada penelitian ini tidak ditentukan jumlahnya, melainkan peneliti akan menentukan besar sampel seiring berjalannya penelitian. Besar sampel pada penelitian kualitatif mengacu pada kejenuhan dari ide, dimana penambahan data baru tidak merubah garis besar dari analisis sementara secara signifikan, atau bisa disebut data sudah jenuh/tidak ada ide baru. Penelitian kualitatif skala besar biasanya tidak melakukan wawancara lebih dari 50 atau 60 orang, meskipun tetap ada pengecualian (Britten, 1995).

4.4.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *non-probability sampling* menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah jenis dari *non-probability sampling* yang efektif digunakan ketika meneliti domain kultural tertentu dimana sampel memiliki pengetahuan didalamnya (Tongco, 2007). Peneliti menyebarkan informasi kepada populasi mengenai kesempatan untuk mengikuti penelitian ini, lalu para mahasiswa yang termasuk dalam kriteria inklusi yang menghubungi peneliti akan dijadikan sampel dalam penelitian. Perlu diingat bahwa data yang dihasilkan dari teknik ini tidak dapat diinterpretasikan diluar dari populasi sampel (Tongco, 2007).

4.5 Variabel Penelitian

4.5.1 Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah umur, jenis kelamin, kecerdasan intelektual, pola belajar, perlengkapan belajar, pengalaman menggunakan media pembelajaran, dan kesibukan kegiatan kemahasiswaan.

4.5.2 Definisi Operasional

Definisi operasional penelitian ini adalah:

1. Umur adalah lama waktu hidup dalam tahun yang dihitung sejak seseorang dilahirkan, dihitung berdasarkan tanggal lahir sampel.
2. Jenis kelamin adalah sifat jasmani atau rohani yang membedakan dua makhluk sebagai laki-laki dan perempuan.
3. Kecerdasan intelektual adalah kecerdasan yang menuntut pemberdayaan otak, hati, jasmani, dan pengaktifan manusia untuk berinteraksi secara fungsional dengan yang lain, diukur melalui *intelligence quotient (IQ)*.
4. Pola belajar adalah suatu keteraturan seseorang dalam aktivitas belajarnya sehari-hari. Diketahui melalui wawancara.
5. Perlengkapan belajar adalah segala benda yang mendukung terjadinya proses pembelajaran yang baik. Dalam penelitian ini perlengkapan yang dimaksud adalah perlengkapan dalam mengakses *recorded lecture*. Diketahui melalui wawancara.
6. Pengalaman menggunakan media pembelajaran dalam penelitian ini yaitu pengalaman menggunakan *recorded lecture* sebelum penelitian

dilakukan. Diketahui melalui wawancara.

7. Kesibukan kegiatan kemahasiswaan adalah banyaknya kegiatan yang diikuti oleh sampel sehingga dapat memiliki dampak pada pola belajar. Diketahui melalui wawancara.

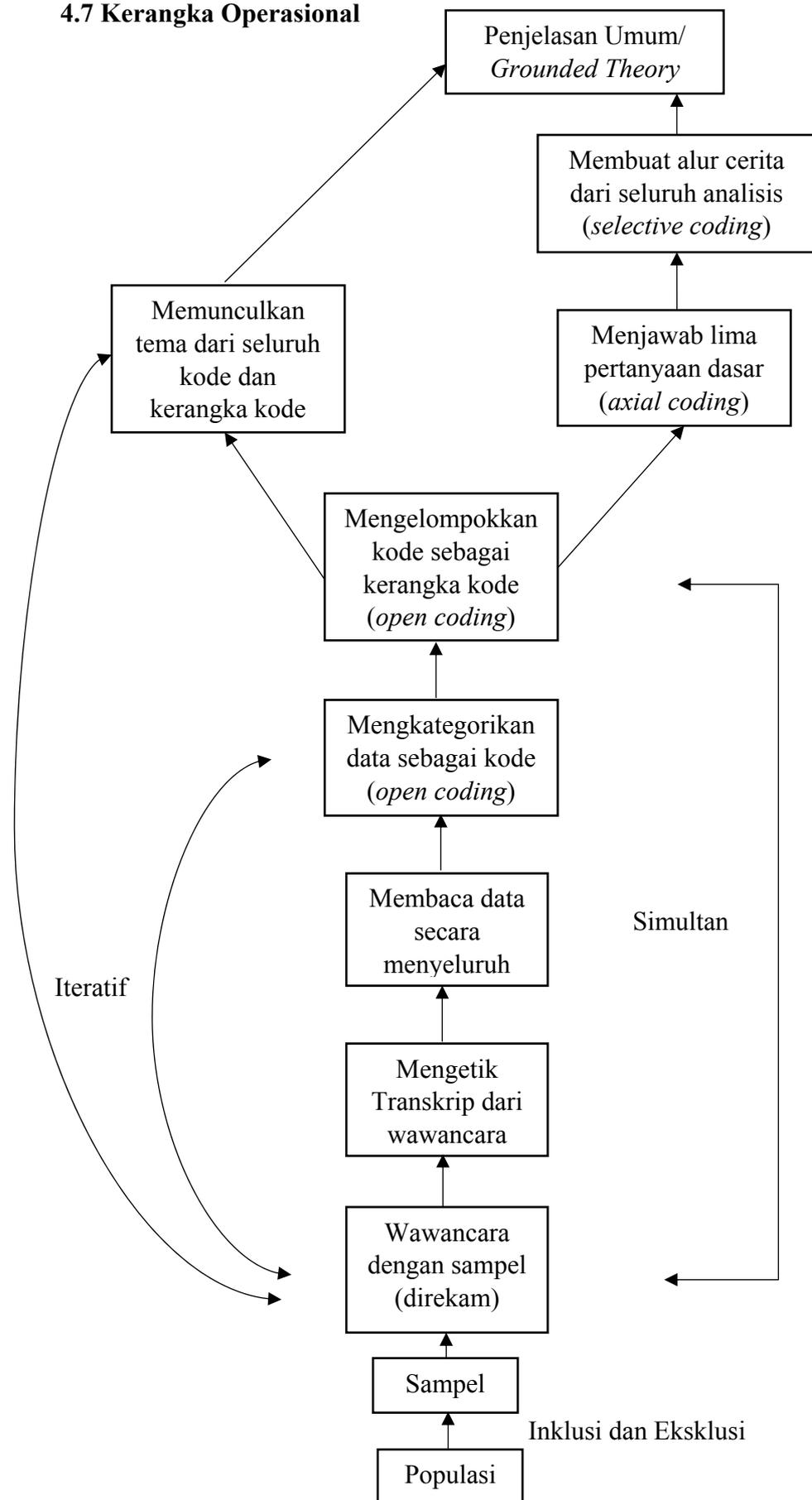
4.6 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data primer, yaitu data hasil wawancara langsung dengan metode *semi-structured interview*. *Semi-structured interview* adalah desain penelitian yang berbentuk wawancara berbasis *open-ended question* (Britten, 1995), lalu dikembangkan oleh peneliti menyesuaikan bagaimana sampel merespon. Daftar pertanyaan *open-ended* terlampir.

Wawancara dilaksanakan setelah peneliti dan narasumber sepakat tempat dan waktu wawancara dilakukan. Narasumber yang sebelumnya telah sepakat untuk diwawancarai diberitahu mengenai inti wawancara, tetapi tidak diberitahu detail pertanyaan, hal ini dilakukan agar jawaban yang diberikan dapat senatural mungkin. Durasi pengambilan data bervariasi tergantung respon dari narasumber, sekitar 10 hingga 20 menit. Proses wawancara direkam menggunakan dua alat perekam ketika peneliti sudah menjelaskan *information for consent* dan sudah mendapatkan *informed consent* dari narasumber.

Dengan menggunakan teknik ini, peneliti dapat memulai wawancara dengan topik-topik yang telah ditentukan, lalu dapat mengembangkan sendiri detail-detail yang diinginkan secara spontan dan fleksibel.

4.7 Kerangka Operasional



Gambar 4.1 Bagan Kerangka Operasional

Penelitian dimulai dengan melakukan sampling dari populasi. Setelah sampel didapatkan, peneliti membuat kesepakatan dengan sampel mengenai tempat dan waktu wawancara. Peneliti memberi penjelasan singkat tentang inti dari wawancara. Wawancara direkam menggunakan alat perekam. Peneliti membuat transkrip secara manual dari hasil rekaman. Peneliti membaca hasil transkrip secara menyeluruh untuk mengetahui dan memahami konteks dari wawancara. Peneliti mengkategorikan inti dari wawancara menjadi kode-kode, lalu mengkategorikan kode-kode kedalam kerangka kode, dan pada akhirnya mengkategorikan kerangka kode menjadi Tema. Proses pengkategorian ini berjalan secara simultan dan iteratif, artinya dilaksanakan secara bersamaan antara mengambil data dengan mengolah data, lalu peneliti dapat mengulang-ulang proses yang ada untuk memperkuat hasil analisis hingga data yang dimiliki oleh peneliti menjadi jenuh (*saturated data*), yaitu tidak ada informasi baru yang bisa diambil lagi pada penambahan sampel. Peneliti melanjutkan dengan analisis *Axial Coding*, yaitu menjawab lima pertanyaan dasar, lalu dilanjutkan dengan analisis *Selective Coding*, yaitu membuat alur cerita yang merangkai seluruh analisis sebelumnya. Peneliti akhirnya menggeneralisir seluruh fenomena yang ada menjadi sebuah penjelasan umum (*Grounded Theory*) yang menjelaskan fenomena utama seluruh rangkaian penelitian.

4.8 Triangulasi Data

Triangulasi data bermanfaat untuk menjamin konsistensi dan ketelitian dari proses penelitian kualitatif (DeCrop, 1999). Metode triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seorang *Devil's Advocate*, yaitu investigator yang rutin meninjau ulang proses pengambilan dan analisis data.

BAB 5

HASIL DAN ANALISIS

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Tema

Tema adalah entitas abstrak yang membawa makna dan identitas terhadap pengalaman yang berulang-ulang beserta variasinya. Dengan demikian, tema menangkap dan menyatukan sifat atau dasar pengalaman menjadi kesatuan yang bermakna (DeSantis & Ugarriza, 2000).

Penentuan tema dalam penelitian ini menggunakan metode kategori yang muncul dari data. Metode ini digunakan agar tema yang diperoleh bersumber dari data. (Taylor-Powell & Renner, 2003).

Tujuh tema yang terpilih yaitu pola belajar, pengetahuan *recorded lecture*, penggunaan *recorded lecture*, kelebihan *recorded lecture*, kekurangan *recorded lecture*, kesibukan di luar kuliah, dan harapan tentang implementasi *recorded lecture*. Tema ini diperoleh dari hasil *open coding* 3 tahap. Yang pertama adalah penentuan kode (pada lampiran), yang kedua adalah penentuan kerangka kode (pada lampiran), dan yang ketiga adalah penentuan tema (pada subbab 5.2).

TABEL REKAPITULASI WAWANCARA												
No.	Tema	Jumlah Kode										
		ARF	AGN	DYT	SKC	ECN	PSP	SND	ARY	RTH	ALV	CHC
1	Pola Belajar	4	5	3	9	5	4	4	7	3	6	6
2	Pengetahuan <i>Recorded lecture</i>	1	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2
3	Penggunaan <i>Recorded lecture</i>	2	5	2	7	2	5	3	3	1	2	2
4	Kelebihan <i>Recorded lecture</i>	9	6	4	3	1	4	5	5	8	7	3
5	Kekurangan <i>Recorded lecture</i>	0	4	1	3	5	6	1	5	1	3	4
6	Kesibukan diluar Kuliah	1	2	2	2	1	2	0	3	2	2	2
7	Harapan tentang Implementasi <i>Recorded lecture</i>	1	3	1	5	5	5	1	9	3	1	3

Tabel 5.1 Rekapitulasi Wawancara

Tabel 5.1 menunjukkan tabulasi kode yang disampaikan oleh narasumber setelah dikelompokkan per tema. Hampir seluruh narasumber menyampaikan seluruh tema pada setiap wawancara. Hanya narasumber ARF yang tidak menyampaikan kekurangan *recorded lecture* dan narasumber SND yang tidak menyampaikan kesibukan diluar kuliah.

Tabel 5.2 menunjukkan kerangka kode yang didapatkan dari kode. Lalu pengelompokan kerangka kode untuk mendapatkan tema. Tujuh tema muncul dari seluruh kerangka kode, yaitu pola belajar, pengetahuan *recorded lecture*, penggunaan *recorded lecture*, kelebihan *recorded lecture*, kekurangan *recorded lecture*, kesibukan di luar kuliah, dan harapan tentang implementasi *recorded lecture*.

TABEL REKAPITULASI KERANGKA KODE KE TEMA		
No.	Kerangka Kode	Tema
1	Pola belajar adaptasi	Pola Belajar
2	Tidak bisa mencatat lengkap	
3	Intensitas belajar	
4	Media belajar	
5	Belajar kelompok	
6	Paham istilah	Pengetahuan <i>Recorded Lecture</i>
7	Tidak paham istilah	
8	Paham terjemah	
9	Belum mendapatkan informasi	
10	Pernah menggunakan	Penggunaan <i>Recorded Lecture</i>
11	Alat akses	
12	Belum pernah menggunakan	
13	Bisa dipakai untuk <i>review</i>	Kelebihan <i>Recorded Lecture</i>
14	Melengkapi catatan	
15	Tampilan <i>recorded lecture</i>	
16	Lebih efektif	
17	Mudah diakses	
18	Bisa diulang	
19	Bisa dipakai untuk <i>preview</i>	
20	Pengganti bagi mahasiswa yang tidak mengikuti kuliah	
21	Inovasi baru	
22	Tidak menghemat waktu	Kekurangan <i>Recorded Lecture</i>
23	Tidak bisa bertanya	
24	Perlu jaringan yang bagus	
25	Kurang jelas	
26	Masalah etik	
27	Berdampak pada proses pembelajaran	Kesibukan diluar Kuliah
28	Kegiatan di luar kuliah	
29	Tidak berdampak pada proses pembelajaran	
30	<i>Recorded lecture</i> diterapkan di FK UNAIR	Harapan tentang Implementasi <i>Recorded Lecture</i>
31	Pengembangan <i>recorded lecture</i>	

Tabel 5.2 Rekapitulasi Kerangka Kode ke Tema

5.1.2 Tema 1: Pola Belajar

Subjek 1, ARF: Pola belajar ARF masih mengikuti pola belajar saat dia duduk di bangku SMA. Pola belajar tersebut dianggap tidak efektif. Pola belajar yang dimaksud adalah ARF baru memulai belajar ketika menjelang ujian. Dalam satu hari ARF menghabiskan tiga sampai empat jam untuk belajar. ARF merasa dosen terlalu cepat dalam menerangkan kuliah, sehingga catatannya tidak lengkap.

Subjek 2, AGN: Pola belajar AGN adalah rutin belajar dimulai pada malam hari, dengan agenda mengulang materi di hari tersebut, lalu dilanjutkan belajar materi untuk hari selanjutnya. Pola belajar AGN juga fleksibel, jika menjelang lomba, AGN akan memfokuskan lombanya. AGN lebih suka belajar dengan *textbook* berbahasa Inggris.

Subjek 3, DYT: Pola belajar DYT tergantung dari materi dan teman-temannya. Lebih suka belajar kelompok dibandingkan belajar sendiri. DYT belajar dari rangkuman kakak tingkat, laptop, dan *print-out* ppt dosen.

Subjek 4, SKC: Pola belajar SKC dibimbing oleh orang tua, belajar dari diktat dan *textbook*, mendengarkan rekaman kuliah sambil memelengkapi catatan. Dalam satu hari belajar tiga sampai empat jam, menjelang ujian belajar lebih giat. Jarang menggunakan ppt untuk belajar. Menggunakan video dari internet dan aplikasi tiga dimensi mengenai anatomi.

Subjek 5, ECN: Pola belajar ECN utamanya adalah mendengarkan dosen. Pada awal perkuliahan masih adaptasi, sehingga ECN merasa terbantu dengan rekaman kuliah dosen yang disediakan oleh teman-temannya. Pola belajar

ECN bertipe *audio-visual*. Sekarang pola belajarnya adalah membaca buku terlebih dahulu, jika tidak paham baru melihat video.

Subjek 6, PSP: Pola belajar PSP masih adaptasi dari pola belajar saat duduk di bangku SMA dan bingung memulai belajar darimana, sehingga pada semester satu PSP merasa terbantu dengan belajar kelompok bersama asisten dosen. Pola belajar Naabilah PSP berubah menjadi sering mencicil sedikit demi sedikit dan pada saat mendekati ujian PSP belajar kelompok bersama teman-teman.

Subjek 7, SND: Pola belajar SND masih belum teratur dan masih adaptasi dari pola belajar saat SMA, kemudian pola belajar SND berubah menjadi lebih teratur setiap pulang dari kuliah yaitu dengan mereview materi kuliah dan tidak *preview*. Pola belajar SND yaitu dengan mencatat dari perkataan dosen, mencocokkan dengan PPT dan lebih terbiasa belajar dari E-book daripada textbook.

Subjek 8, ARY: Pola belajar ARY lebih banyak membaca, dari PPT, diktat, internet, jurnal, textbook, lalu pada akhirnya membuat catatan dengan semakin berat sebuah blok maka semakin banyak catatan. ARY sudah nyaman dengan pola belajar tersebut, tetapi ingin mencari pola belajar yang lebih baik seperti dengan melihat video edukasi.

Subjek 9, RTH: Pola belajar RTH yaitu dengan melihat PPT dan dosen, sambil membuat catatan. Media belajar lain yang pernah digunakan yaitu youtube. RTH merasa sudah nyaman dengan pola belajar tersebut.

Subjek 10, ALV: Pola belajar ALV yaitu belajar dari ringkasan yang

sebelumnya ditulis ulang dan dihafalkan. Materi ringkasan berasal dari Assalam dan Atlas, diktat dari departemen jarang digunakan. Pola belajar ALV sekarang lebih membaca tanpa menulis ulang, materi belajar dari diktat dan PPT.

Subjek 11, CHC: Pola belajar CHC belum teratur dan masih adaptasi dari pola belajar SMA. Pola belajar CHC dengan menghafal, meringkas, dan mengerjakan soal tahun lalu. Pola belajar CHC bertipe visual, namun lebih cenderung pada handout.

5.1.3 Tema 2: Pengetahuan *Recorded lecture*

Subjek 1, ARF: Paham dengan istilah *recorded lecture*, saat mata kuliah Anatomi.

Subjek 2, AGN: Paham dengan istilah *recorded lecture*, yaitu kuliah yang diberikan dalam bentuk video.

Subjek 3, DYT: Paham dengan istilah *recorded lecture*, yaitu kuliah yang direkam seperti yang terdapat pada *academica*. Di angkatan ada teman yang merekam suara kuliah dosen.

Subjek 4, SKC: Kurang mengenal istilah *recorded lecture*, namun memahami terjemahannya, yaitu kuliah yang terekam.

Subjek 5, ECN: Paham dengan istilah *recorded lecture*, yaitu kuliah yang direkam.

Subjek 6, PSP: Paham dengan istilah *recorded lecture*, yaitu materi kuliah yang direkam oleh dosen maupun oleh mahasiswa yang digunakan sebagai media pengajaran kuliah.

Subjek 7, SND: Paham dengan istilah *recorded lecture*, yaitu materi kuliah yang direkam secara langsung maupun tidak langsung. Bentuk *recorded lecture* yaitu berupa video dosen mengajar.

Subjek 8, ARY: Belum paham dengan istilah *recorded lecture*, namun memahami terjemahannya yaitu merekam perkuliahan. Belum pernah mendapat informasi terkait *recorded lecture*.

Subjek 9, RTH: Paham dengan istilah *Recorded lecture* yaitu belajar dari rekaman baik berupa rekaman suara, video, atau foto.

Subjek 10, ALV: Tidak paham istilah *Recorded lecture*, tetapi paham secara bahasa yaitu belajar dari rekaman dosen yang menerangkan.

Subjek 11, CHC: Paham istilah *Recorded lecture* yaitu belajar dari rekaman kuliah dosen.

5.1.4 Tema 3: Penggunaan *Recorded lecture*

Subjek 1, ARF: Pernah menggunakan *recorded lecture*, saat mata kuliah Anatomi. ARF mengakses *recorded lecture* menggunakan laptop dan *smartphone*.

Subjek 2, AGN: Pernah menggunakan *recorded lecture*, saat mata kuliah Anatomi. Pernah juga menggunakan *recorded lecture* dari dosen yang bukan dari UNAIR. AGN mengakses *recorded lecture* menggunakan laptop dan *smartphone*. Laptop digunakan jika dibutuhkan gambar yang detail. *Smartphone* digunakan jika tidak membutuhkan gambar yang detail.

Subjek 3, DYT: Pernah menggunakan *recorded lecture* saat mata kuliah Anatomi. Mengakses *recorded lecture* menggunakan laptop melalui *website*.

Subjek 4, SKC: Pernah menggunakan *recorded lecture*, sejak SMP. Pernah merekam sendiri menggunakan alat perekam suara. Mendengarkan ulang rekaman menggunakan alat perekam dan laptop. Pernah menggunakan *recorded lecture* saat mata kuliah Anatomi yang diupload di *website Evidence Based Learning (EBL)*.

Subjek 5, ECN: Sudah pernah menggunakan *recorded lecture*, yaitu saat mata kuliah Anatomi. Mengakses *recorded lecture* menggunakan tab.

Subjek 6, PSP: Sudah pernah menggunakan *recorded lecture*, yaitu pada saat mereview kuliah dari dosen tertentu dan pada saat mata kuliah Anatomi. *Recorded lecture* yang digunakan yaitu berupa rekaman dan mengakses menggunakan laptop.

Subjek 7, SND: Sudah pernah menggunakan *recorded lecture* pada saat kuliah Anatomi dan video diperoleh dari fakultas serta bimbel. Mengakses *recorded lecture* menggunakan laptop.

Subjek 8, ARY: Belum pernah menggunakan, tetapi pernah menggunakan rekaman presentasi dari Dokter SKN. Mengakses menggunakan laptop dan *handphone*.

Subjek 9, RTH: Pernah menggunakan dan diakses menggunakan laptop.

Subjek 10, ALV: Pernah menggunakan pada saat kuliah ilmu anatomi dan mengakses menggunakan Handphone.

Subjek 11, CHC: Pernah menggunakan berupa video dan audio, serta mengakses menggunakan laptop.

5.1.5 Tema 4: Kelebihan *Recorded lecture*

Subjek 1, ARF: Kelebihan *recorded lecture* adalah perkataan yang ada dalam rekaman sama persis dengan yang dikuliahkan, sehingga bisa melengkapi catatan yang belum lengkap. Lalu pada *recorded lecture* juga ditampilkan presentasi, sehingga lebih efektif.

Subjek 2, AGN: Kelebihan *recorded lecture* adalah dapat digunakan sebagai *preview* sebelum melihat kadaver. Juga dapat digunakan sebagai *review* yang bisa diulang-ulang untuk mengulangi yang terlewat dari dosen. *Recorded lecture* mudah diakses dari Youtube. Bisa dibuka dan diulang jika kelewatan kuliah. *Recorded lecture* dapat digunakan untuk membantu mahasiswa yang memiliki kesibukan diluar jadwal akademis, terutama untuk mahasiswa yang tidak mengikuti kuliah di kelas.

Subjek 3, DYT: *Recorded lecture* merupakan sebuah inovasi untuk menggantikan kuliah jika ada dosen yang berhalangan. *Recorded lecture* mudah diakses dan dapat diulang, memberikan dampak yang lumayan signifikan dibandingkan hanya membaca ppt biasa.

Subjek 4, SKC: *Recorded lecture* adalah cara belajar baru, media nya dalam bentuk rekaman, sehingga bisa diulang-ulang. *Recorded lecture* cukup membantu mengingat kembali apa yang dikuliahkan sebelumnya. *Recorded lecture* tidak dibatasi oleh waktu.

Subjek 5, ECN: *Recorded lecture* bermanfaat bagi mahasiswa, terutama jika mahasiswa tersebut meninggalkan kuliah.

Subjek 6, PSP: *Recorded lecture* dapat diputar berulang kali dan dapat

digunakan untuk mencocokkan antara perkataan dosen dengan PPT yang dibagikan ke mahasiswa. PSP merasa nyaman menggunakan *recorded lecture* karena penyampaian dosen yang terlalu cepat dan bisa membantu mahasiswa untuk mereview materi.

Subjek 7, SND: *Recorded lecture* membantu di bagian praktikum, memberikan gambaran kepada mahasiswa. Lebih jelas dan detail dibandingkan dengan melihat buku. *Recorded lecture* baik digunakan untuk *review*. *Recorded lecture* mudah didapat, bisa diunduh dengan mudah di kampus.

Subjek 8, ARY: *recorded lecture* lebih membantu dibandingkan membaca dan modelnya sama seperti perkuliahan. Materi lebih mudah dipahami, rekaman video lebih efektif dibandingkan hanya berupa suara, serta sangat membantu apabila disediakan banyak konten dari video tersebut.

Subjek 9, RTH: *Recorded lecture* lebih jelas, lebih mudah dipahami, lebih mudah dimengerti, lebih efisien, bisa diputar ulang dan tidak ada kurangnya. Seakan-akan melakukan dan melihat secara langsung, dan bisa digunakan untuk membantu mahasiswa yang sibuk diluar.

Subjek 10, ALV: *Recorded lecture* lebih mudah dipahami, terlebih jika telah membaca lalu menulis ulang, seperti menjalani kuliah kedua, pemahaman materi lebih banyak, mengganti kuliah bagi mahasiswa yang berhalangan. ALV merasa lancar tanpa kendala dan dapat menggantikan kuliah yang hilang.

Subjek 11, CHC: *Recorded lecture* sangat membantu, bisa diputar

berulang-ulang untuk mencatat poin-poin, dapat membantu mahasiswa yang disibukkan oleh kegiatan, dan rekaman dapat diputar ulang kapanpun.

5.1.6 Tema 5: Kekurangan *Recorded lecture*

Subjek 1, ARF: Tidak menyebutkan kekurangan dalam *recorded lecture*.

Subjek 2, AGN: Kekurangan *recorded lecture* adalah materi di kurikulum yang baru dipercepat durasinya, sehingga jika *recorded lecture* digunakan dalam konteks praktikum, maka akan memotong waktu penjelasan langsung dari dosen. Dalam *recorded lecture* juga tidak bertatap muka langsung dengan dosen, sehingga tidak bisa bertanya saat itu juga, harus menunggu sampai bertatap muka. Penggunaan *recorded lecture* dapat terhambat jika ada keterbatasan jaringan internet.

Subjek 3, DYT: Kekurangan *recorded lecture* adalah tidak bisa bertanya.

Subjek 4, SKC: Kekurangan *recorded lecture* adalah materi yang disampaikan tidak sedetail kuliah sebenarnya. *Recorded lecture* dirasa kurang membantu mahasiswa yang sibuk, tidak mempengaruhi ketersediaan waktu untuk belajar mandiri.

Subjek 5, ECN: Kekurangan *recorded lecture* adalah penjelasannya mengikuti pola penjelasan dari dosen, sehingga tidak bisa di skip hal yang telah diketahui, harus mengikuti seluruhnya. Ukuran *file* yang besar mengakibatkan waktu *download*nya lama sekali. Untuk video praktikum ada masalah etik yang belum jelas.

Subjek 6, PSP: kekurangan *recorded lecture* adalah di dalam rekaman terdapat bagian yang tidak jelas dan terdapat banyak intermezzo. Waktu

download *recorded lecture* membutuhkan waktu yang sangat lama, hal ini dikarenakan ukuran file yang besar. PSP merasa keberatan dalam menggunakan *recorded lecture*, dikarenakan materi yang terlalu luas atau overview sehingga tidak mudah paham.

Subjek 7, SND: Kekurangan *recorded lecture* adalah tidak cocok digunakan untuk *preview*, karena mahasiswa belum dijelaskan secara langsung. Suaranya tidak terlalu jelas untuk didengarkan.

Subjek 8, ARY: kontennya masih terlalu umum, tidak tersedia banyak *recorded lecture* dan belum banyak materi yang dibuat. Mengakses menggunakan internet jadi pemutarannya bisa tersendat dan dapat dikatakan boros kuota.

Subjek 9, RTH: Kekurangan *Recorded lecture* yaitu sulit diakses apabila sinyal wifi jelek.

Subjek 10, ALV: Kekurangan *Recorded lecture* yaitu tidak dapat bertanya langsung, harus mencari tahu sendiri, repot dan harus mengulang dari awal meskipun hanya ingin mengulang bagian tertentu.

Subjek 11, CHC: Kekurangannya *Recorded lecture* yaitu server down dan tidak bisa di download, website kurang nyaman apabila diakses di *handphone*, serta tidak sempat mengulang.

5.1.7 Tema 6: Kesibukan di Luar Kuliah

Subjek 1, ARF: Kesibukan di luar kuliah menyebabkan rasa lelah, yang berdampak pada sulitnya mengatur waktu.

Subjek 2, AGN: Kesibukan di luar kuliah yaitu lomba, Controlling

Committee Cerebrum, BLM komisi III, soal Medspin, Paguyuban Tari, dan AMSA.

Subjek 3, DYT: Kesibukan di luar kuliah yaitu Komting, CIMSA, dan Assalam, memberi dampak pada proses pembelajaran.

Subjek 4, SKC: Banyak kegiatan kemahasiswaan, mayoritas kegiatan pengaderan.

Subjek 5, ECN: Ada kegiatan mahasiswa baru, yaitu Cerebrum dan Bakti Maba.

Subjek 6, PSP: Ada kegiatan mahasiswa sebagai staff magang BEM dan merasa tidak sibuk.

Subjek 7, SND: Tidak menyebutkan kesibukan di luar kuliah.

Subjek 8, ARY: Kesibukkan di luar kuliah yaitu banyak tugas pengaderan dan komting di pendidikan dokter, memberi dampak yang dirasa berat namun tidak sangat berat.

Subjek 9, RTH: ada kegiatan yaitu AMSA, dan berdampak pada berkurangnya waktu belajar.

Subjek 10, ALV: Kesibukkan di luar kuliah yaitu BAKMA dan BLM, memberi dampak yang dirasa mengganggu waktu belajar.

Subjek 11, CHC: Banyak kegiatan yaitu cerebrum, BAKMA, medspin, charity, CIMSA, Assalam, FORISMA. Dampak yang dirasakan yaitu mengganggu waktu belajar.

5.1.8 Tema 7: Harapan tentang Implementasi *Recorded lecture*

Subjek 1, ARF: Harapannya *recorded lecture* dapat diterapkan di semua mata kuliah. Sehingga dapat membantu proses retensi memori dan pengetahuan mahasiswa.

Subjek 2, AGN: Harapannya *recorded lecture* dapat digunakan di FK UNAIR. *Recorded lecture* dapat diberikan kepada mahasiswa sebagai pengganti ppt biasa, terutama untuk departemen yang tidak membagikan ppt kepada mahasiswa.

Subjek 3, DYT: Harapan terhadap *recorded lecture* adalah metode belajar ini dapat diterapkan bagi mahasiswa yang sibuk, belajar menggunakan *recorded lecture* bersamaan dengan melakukan aktivitas seperti naik bus Flash.

Subjek 4, SKC: *Recorded lecture* yang akan dikembangkan di FK UNAIR bisa berbentuk rangkuman maupun kuliah mendetail, tergantung dari tujuannya. *Video recorded lecture* disertai peraga yang ditunjukkan juga di video, berupa layar terpisah dari layar pptnya. Pengajar dapat menggambar di slide/ppt yang digunakan dalam *recorded lecture*. Ada penekanan pada poin-poin penting dalam *recorded lecture*, sehingga lebih bisa fokus.

Subjek 5, ECN: Saat kontrak kuliah harus dijelaskan tentang etik perekaman video. *Recorded lecture* agar tidak digunakan saat perkuliahan berlangsung, tapi digunakan sebagai *review*, sebagai suplemen belajar. Pihak departemen agar dapat memberikan video *preview* untuk praktikum Anatomi.

Subjek 6, PSP: *Recorded lecture* dibuatkan ringkasan dan materinya di

pecah menjadi per topik. Bentuk *recorded lecture* dibuat lebih sederhana, dimodel seperti classcourse dan wajah dosen dihapus. *Recorded lecture* dibuat menjadi cara penyampaian yang lebih cepat, langsung pada poin-poin dan ditambahkan animasi yang cocok.

Subjek 7, SND: *Recorded lecture* dapat dibuat untuk setiap mata kuliah.

Subjek 8, ARY: Membutuhkan penjelasan tentang konten yang detail dan rumit. *Recorded lecture* dapat dikemas dengan baik, disediakan dengan banyak topik, dapat diakses tanpa ada batasan waktu, dapat di upload di *e-learning* dengan cepat dan dapat materi diakses oleh lintas semester. *Recorded lecture* bukan rekaman dosen saat kuliah, tetapi materi yang dibuat khusus, dan materi di update setiap tahun. Video dapat membantu mahasiswa dengan gaya belajar visual-auditory dan bisa menjadi pola hidup anak muda dalam akses internet untuk hal yang positif.

Subjek 9, RTH: Lebih diperbanyak video, terlebih yang berdurasi pendek dan fokus pada satu materi. *Recorded lecture* dapat dijadikan sebagai media belajar baku selain textbook.

Subjek 10, ALV: *Recorded lecture* bisa digunakan untuk membantu mahasiswa yang mengulang materi.

Subjek 11, CHC: *Recorded lecture* bisa didownload, server dibuat lebih memadai, dan *Recorded lecture* dibuat untuk mata kuliah lainnya.

5.2 Analisis *Open Coding* “Tema” Hasil Penelitian

5.2.1 Tema 1: Pola Belajar

Tema ini diperoleh dari hubungan antara kerangka kode berikut, yang kelima kerangka kode berikut memiliki satu kesamaan, yaitu semuanya berkaitan dengan pola belajar.

-Pola belajar adaptasi (18 kode): Kerangka kode ini berkaitan dengan pola belajar narasumber yang sering berganti-ganti, masih belum efektif, dan usaha menuju pola belajar yang efektif.

-Tidak bisa mencatat lengkap (2 kode): Kerangka kode ini berkaitan dengan pola belajar di ruang kuliah, dimana narasumber tidak bisa mencatat dengan lengkap perkataan dari dosen.

-Intensitas belajar (5 kode): Kerangka kode ini berkaitan dengan pola belajar di rumah, dimana narasumber memiliki durasi belajar yang berbeda-beda.

-Media belajar (27 kode): Kerangka kode ini berkaitan dengan objek yang digunakan dalam pola belajar, dimana narasumber memiliki media belajar yang berbeda-beda.

-Belajar kelompok (4 kode): Kerangka kode ini berkaitan dengan pola belajar narasumber untuk belajar bersama orang lain.

Mayoritas dari narasumber memiliki pola belajar yang masih adaptif. Pola belajar mereka terus berubah sejak SMA hingga sekarang. Mulai dari semester satu hingga sekarang pola belajarnya juga masih berubah. Semua narasumber menggunakan presentasi dosen untuk belajar. Presentasi ini

digunakan sebagai salah satu media belajar utama karena budaya yang sudah timbul di kalangan mahasiswa FK UNAIR, bahwa soal ujian akan banyak bersumber dari presentasi perkuliahan.

Narasumber juga menggunakan media pembelajaran yang berbeda-beda, diantaranya ada yang menggunakan catatan pribadi, rangkuman kakak kelas, textbook, jurnal, dan video dari internet.

Intensitas belajar juga dijelaskan oleh beberapa narasumber. Mayoritas narasumber memiliki kecenderungan untuk meningkatkan intensitas belajar mereka menjelang ujian.

Narasumber ARF (Transkrip 1, Nomor 38) memberitahukan pola belajarnya di dalam kelas, bahwa dia tidak dapat mencatat dengan lengkap apa yang dikatakan dosen selama sesi perkuliahan. Hal ini berdampak pada tidak lengkapnya catatan yang dimiliki oleh mahasiswa. Presentasi/handout yang diberikan oleh dosen tidak seluruhnya dapat melengkapi catatan mahasiswa, karena dosen seringkali mengembangkan penjelasan di ruang kuliah sesuai dengan kondisi perkuliahan. Fenomena ini dapat dilihat juga pada presentasi yang banyak menggunakan media berupa gambar/grafik, media tersebut umumnya dijelaskan secara lisan oleh dosen.

Sebagian narasumber menyampaikan bahwa mereka lebih suka belajar secara kelompok. Alasan yang dikemukakan diantaranya ketika belajar kelompok lebih mudah bertanya kepada anggota kelompok belajar. Lalu kelompok belajar bisa diajak bersama-sama mengerjakan dan membahas soal-soal latihan. Sebagian besar narasumber tidak memberitahukan

mengenai preferensi mereka untuk belajar secara individu ataupun kelompok, tetapi sebagian narasumber dapat di kategorikan sebagai mahasiswa yang suka belajar secara individu berdasarkan pola belajar yang digunakan, seperti belajar bersama orang tua pada yang dikemukakan subjek SKC (Transkrip 4, Nomor 28).

5.2.2 Tema 2: Pengetahuan *recorded lecture*

Tema ini diperoleh dari hubungan antara kerangka kode berikut, yang kelima kerangka kode berikut memiliki satu kesamaan, yaitu semuanya berkaitan dengan pengetahuan tentang *recorded lecture*.

-Paham istilah (16 kode): Kerangka kode ini berkaitan dengan narasumber yang paham dengan istilah *recorded lecture*.

-Mengetahui teman menggunakan *recorded lecture* (1 kode): Kerangka kode ini berkaitan dengan narasumber yang paham bahwa temannya menggunakan *recorded lecture*.

-Tidak paham istilah (3 kode): Kerangka kode ini berkaitan dengan narasumber yang tidak paham dengan istilah *recorded lecture*.

-Paham terjemah (3 kode): Kerangka kode ini berkaitan dengan narasumber yang paham dengan terjemahan dari *recorded lecture*.

-Belum mendapatkan informasi (1 kode): Kerangka kode ini berkaitan dengan narasumber yang belum mendapatkan informasi mengenai *recorded lecture*.

Seluruh narasumber memahami arti dari *recorded lecture*, meski beberapa diantaranya tidak paham istilah tersebut jika dikaitkan dengan program

institusional di UNAIR. Sebagian besar narasumber mengaitkan *recorded lecture* dengan video pembelajaran yang beredar di internet. Media yang disebut oleh narasumber mengenai *recorded lecture* bervariasi, yaitu rekaman suara, video, presentasi dilengkapi suara, dan presentasi dengan video.

5.2.3 Tema 3: Penggunaan *recorded lecture*

Tema ini diperoleh dari hubungan antara kerangka kode berikut, yang ketiga kerangka kode berikut memiliki satu kesamaan, yaitu semuanya berkaitan dengan penggunaan *recorded lecture*.

-Pernah menggunakan (19 kode): Kerangka kode ini berkaitan dengan narasumber yang pernah menggunakan *recorded lecture*.

-Alat akses (14 kode): Kerangka kode ini berkaitan dengan alat yang digunakan narasumber untuk mengakses *recorded lecture*.

-Belum pernah menggunakan (1 kode): Kerangka kode ini berkaitan dengan narasumber yang belum pernah menggunakan *recorded lecture*.

Recorded lecture pernah digunakan oleh semua narasumber, diakses melalui laptop, hp, maupun tablet, namun penggunaan media *recorded lecture* sebagai salah satu media pembelajaran mahasiswa masih sangat rendah digunakan secara rutin. Hanya sebagian kecil narasumber yang menggunakan *recorded lecture* sebagai bahan acuan belajar sampingan, sisanya hanya menggunakan *recorded lecture* sebagai bentuk antusiasme mereka terhadap teknologi dan media baru dalam pembelajaran.

5.2.4 Tema 4: Kelebihan *recorded lecture*

Tema ini diperoleh dari hubungan antara kerangka kode berikut, yang

kesembilan kerangka kode berikut memiliki satu kesamaan, yaitu semuanya berkaitan dengan kelebihan penggunaan *recorded lecture*.

-Bisa dipakai untuk *review* (8 kode): Kerangka kode ini berkaitan dengan narasumber yang berpendapat bahwa *recorded lecture* baik digunakan untuk *review*.

-Melengkapi catatan (4 kode): Kerangka kode ini berkaitan dengan narasumber yang berpendapat bahwa *recorded lecture* bermanfaat untuk melengkapi catatan.

-Tampilan *recorded lecture* (4 kode): Kerangka kode ini berkaitan dengan narasumber yang merasa terbantu dengan tampilan *recorded lecture*.

-Lebih efektif (14 kode): Kerangka kode ini berkaitan dengan narasumber yang merasa penggunaan *recorded lecture* lebih efektif dibandingkan media yang lain.

-Mudah diakses (5 kode): Kerangka kode ini berkaitan dengan narasumber yang merasa *recorded lecture* mudah diakses.

-Bisa diulang (6 kode): Kerangka kode ini berkaitan dengan narasumber yang terbantu dengan fitur *recorded lecture* yang dapat diulang berkali-kali.

-Bisa dipakai untuk *preview* (1 kode): Kerangka kode ini berkaitan dengan narasumber yang berpendapat bahwa *recorded lecture* bisa digunakan untuk *preview*.

-Pengganti bagi mahasiswa yang tidak mengikuti kuliah (11 kode): Kerangka kode ini berkaitan dengan narasumber yang berpendapat bahwa

recorded lecture bermanfaat sebagai pengganti bagi mahasiswa yang tidak mengikuti kuliah.

-Inovasi baru (2 kode): Kerangka kode ini berkaitan dengan narasumber yang berpendapat bahwa *recorded lecture* merupakan suatu inovasi baru dibidang teknologi pembelajaran.

Kelebihan *recorded lecture* yang diungkapkan oleh narasumber adalah bisa dipakai untuk *review* materi kuliah, melengkapi catatan perkuliahan, tampilan *recorded lecture* yang atraktif, lebih efektif untuk belajar, mudah diakses, bisa diulang penggunaannya berkali-kali, bisa dipakai untuk *preview* perkuliahan selanjutnya, pengganti bagi mahasiswa yang tidak mengikuti kuliah, dan inovasi baru.

Recorded lecture sangat membantu narasumber untuk belajar materi yang telah dikuliahkan sekaligus untuk melengkapi catatan yang belum lengkap. Catatan yang dilengkapi ini merupakan salah satu sumber utama pembelajaran dari mahasiswa, seperti yang diungkapkan oleh subjek ARF, PSP, CHC, SKC, dan ARY.

Kemampuan *recorded lecture* untuk dapat diulang dirasakan oleh narasumber sebagai salah satu keuntungan terbesar yang dimiliki oleh *recorded lecture* jika dibandingkan dengan perkuliahan tatap muka. Dengan adanya *recorded lecture*, mahasiswa bisa mengulang-ulang rekaman, terutama pada bagian yang belum dipahami oleh mahasiswa. Kemudahan akses menjadi sangat penting bagi mahasiswa, seperti yang disampaikan oleh narasumber SKC, yaitu:

“... kita yang, ketika mungkin terbatas, batasan-batasan waktu yang dimiliki saat kuliah klasik atau kuliah tidak direkam, bisa diputuskan disitu karena kita punya fitur untuk membalikkan waktu, atau playback.”

-Transkrip 4, Nomor 72-

5.2.5 Tema 5: Kekurangan *recorded lecture*

Tema ini diperoleh dari hubungan antara kerangka kode berikut, yang kelima kerangka kode berikut memiliki satu kesamaan, yaitu semuanya berkaitan dengan kekurangan penggunaan *recorded lecture*.

-Tidak menghemat waktu (11 kode): Kerangka kode ini berkaitan dengan narasumber yang berpendapat bahwa *recorded lecture* tidak menghemat waktu yang digunakan untuk belajar.

-Tidak bisa bertanya (3 kode): Kerangka kode ini berkaitan dengan narasumber yang berpendapat bahwa dalam penggunaan *recorded lecture*, para pengguna tidak dapat bertanya jika memiliki pertanyaan.

-Perlu jaringan yang bagus (10 kode): Kerangka kode ini berkaitan dengan narasumber yang berpendapat bahwa *recorded lecture* sulit diakses jika jaringan *internet* yang dimiliki tidak bagus, sehingga para pengguna perlu jaringan yang bagus.

-Kurang jelas (8 kode): Kerangka kode ini berkaitan dengan narasumber yang berpendapat bahwa *recorded lecture* kurang jelas dalam suara maupun penjelasannya.

-Masalah etik (1 kode): Kerangka kode ini berkaitan dengan narasumber yang berpendapat bahwa ada masalah etika dalam perekaman *recorded lecture* jika objeknya adalah kadaver.

Pendapat narasumber tentang kekurangan dari penggunaan *recorded lecture* beragam. Diantaranya penggunaan *recorded lecture* tidak menghemat waktu, tidak bisa bertanya, perlu jaringan yang bagus, kurang jelas, dan masalah etik.

Penghematan waktu menjadi aspek yang dikeluhkan narasumber karena kurikulum yang digunakan di FK UNAIR sekarang terasa sangat padat, sehingga efisiensi waktu menjadi kendala pada penggunaan *recorded lecture* yang berupa rekaman penuh dari satu sesi kuliah. Solusi dari efisiensi waktu ini disampaikan melalui harapan beberapa narasumber, diantaranya mengenai pembuatan *recorded lecture* yang terpisah dari proses perkuliahan, sehingga dosen bisa membuat *recorded lecture* khusus untuk dibagikan kepada mahasiswa, tanpa ada gangguan yang dapat terjadi di dalam ruang kuliah. Jenis *recorded lecture* yang diinginkan mahasiswa juga berupa rekaman singkat, berdurasi sekitar 10-15 menit.

Pertanyaan yang muncul ketika sedang menggunakan *recorded lecture* tidak bisa ditanyakan secara langsung oleh mahasiswa. Mahasiswa harus menunggu untuk menemui dosen tersebut baru ditanyakan.

Masalah etik yang muncul pada subjek ECN berkaitan dengan pengambilan video dari kadaver. ECN berharap pihak Fakultas dapat menyediakan *recorded lecture* mengenai praktikum Anatomi, sehingga masalah etik tersebut dapat diselesaikan oleh pihak Fakultas (Transkrip 5, Nomor 40)

5.2.6 Tema 6: Kesibukan di luar kuliah

Tema ini diperoleh dari hubungan antara kerangka kode berikut, yang ketiga kerangka kode berikut memiliki satu kesamaan, yaitu semuanya berkaitan dengan kesibukan di luar kuliah.

-Berdampak pada proses pembelajaran (6 kode): Kerangka kode ini berkaitan dengan narasumber yang berpendapat bahwa kesibukan di luar kuliah berdampak negatif pada proses pembelajaran narasumber.

-Kegiatan di luar kuliah (12 kode): Kerangka kode ini berkaitan dengan jenis kesibukan di luar kuliah yang dimiliki oleh narasumber.

-Tidak berdampak pada proses pembelajaran (1 kode): Kerangka kode ini berkaitan dengan narasumber yang berpendapat bahwa kesibukan di luar kuliah tidak berdampak negatif pada proses pembelajaran narasumber.

Kesibukan mahasiswa di luar perkuliahan tercermin di semua narasumber. Semua narasumber memiliki kesibukan di luar kuliah, terutama pada kegiatan ospek untuk mahasiswa baru. Sebagian besar narasumber juga mengikuti organisasi internal kampus. Kesibukan-kesibukan tersebut sebagian besar berdampak pada kelancaran pembelajaran dari narasumber. Hanya satu narasumber (PSP) yang mengatakan bahwa kesibukan yang dia jalani tidak berdampak pada kelancaran pembelajaran (Transkrip 6, Nomor 86).

5.2.7 Tema 7: Harapan tentang implementasi *recorded lecture*

Tema ini diperoleh dari hubungan antara kerangka kode berikut, yang kedua kerangka kode berikut memiliki satu kesamaan, yaitu semuanya berkaitan dengan harapan tentang implementasi *recorded lecture* di FK

UNAIR.

-*Recorded Lecture* diterapkan di FK UNAIR (13 kode): Kerangka kode ini berkaitan dengan narasumber yang menyampaikan harapan tentang keinginan diterapkannya *recorded lecture* di FK UNAIR.

-Pengembangan *recorded lecture* (24 kode): Kerangka kode ini berkaitan dengan narasumber yang menyampaikan saran dan ide terkait pengembangan *recorded lecture* di FK UNAIR.

Berbagai harapan tentang implementasi *recorded lecture* di FK UNAIR disampaikan oleh narasumber. Semua harapan yang disampaikan narasumber merupakan solusi dari setiap kekurangan yang narasumber tersebut sampaikan. Harapan yang disampaikan narasumber terbagi menjadi dua golongan, yang pertama adalah harapan diterapkannya *recorded lecture* di FK UNAIR, yang kedua adalah harapan mengenai pengembangan-pengembangan konsep dari *recorded lecture* yang akan diterapkan di FK UNAIR.

Pengembangan dari *recorded lecture* yang akan diterapkan di FK UNAIR yang pertama adalah pemendekan durasi. Sebagian besar narasumber mengatakan bahwa durasi yang lebih pendek lebih diminati dibandingkan durasi panjang pada rekaman kuliah penuh. Untuk mempersingkat durasi, perekaman *recorded lecture* bisa dibagi per topik bahasan dalam satu mata kuliah.

Pengembangan dari *recorded lecture* yang akan diterapkan di FK UNAIR yang kedua adalah ketersediaan materi yang lengkap dan menyeluruh untuk

semua mata kuliah. Sebagian besar narasumber berharap tersedianya seluruh cakupan materi perkuliahan dalam bentuk *recorded lecture*. Dampaknya adalah mahasiswa dapat mencari rujukan pertama untuk belajar melalui *recorded lecture* yang dimiliki oleh kampus sendiri.

Pengembangan dari *recorded lecture* yang akan diterapkan di FK UNAIR ayang ketiga adalah kemudahan akses oleh mahasiswa. Sebagian narasumber berharap mahasiswa dapat mengakses *recorded lecture* dengan mudah, tanpa ada batasan waktu, dan lintas semester, sehingga kapanpun dan dimanapun mahasiswa ingin mempelajari suatu topik, bisa digunakan *recorded lecture* sebagai media pembelajaran yang praktis dan efektif, seperti yang diucapkan oleh narasumber ARY sebagai berikut

“Karena menurut saya *recorded lecture* ini adalah sebuah media yang baik untuk mahasiswa supaya dapat belajar, mungkin kedepannya harapannya media seperti ini dapat dikemas dengan baik dalam artian disediakan dengan banyak topik, misalnya satu topik perkuliahan itu ada media seperti ini, yang pertama, manfaatnya apa? Ketika mahasiswa itu ingin mengakses tentang topik tersebut secara langsung, kita bisa mengaksesnya. Tanpa ada batasan waktu, seperti itu...”

-Transkrip 8, Nomor 54-

5.3 Analisis Axial Coding Hasil Penelitian

5.3.1 Fenomena Sentral

Fenomena sentral dalam penelitian ini adalah keinginan dari mahasiswa untuk menjadikan *recorded lecture* sebagai salah satu media pembelajaran di FK UNAIR.

5.3.2 Penyebab Fenomena

Penyebab fenomena itu terjadi adalah segala kelebihan yang dimiliki oleh *recorded lecture*. Terlepas dari segala kekurangan yang dimiliki oleh

recorded lecture yang dapat ditangani oleh strategi yang baik dalam penerapan *recorded lecture* di FK UNAIR.

5.3.3 Strategi

Strategi yang akan dilakukan oleh mahasiswa adalah menggunakan *recorded lecture* jika seluruh persiapannya sudah selesai. Persiapan yang dimaksud adalah kualitas, kuantitas, dan kemudahan akses dari pihak FK UNAIR. Strategi yang akan dilakukan oleh pihak Fakultas adalah mengembangkan sistem *e-learning* berbasis *recorded lecture* sebaik-baiknya.

5.3.4 Faktor Intervensi

Faktor yang dapat mengintervensi strategi diatas adalah:

- Faktor kesibukan di luar kuliah.
- Faktor kepribadian mahasiswa dalam pemilihan media belajar.
- Faktor pengembangan penerapan *recorded lecture* dari pihak FK UNAIR.

5.3.5 Konsekuensi

Konsekuensi dari pihak mahasiswa jika strategi ini dijalankan adalah berubahnya media pembelajaran mahasiswa secara perlahan, dari yang sebelumnya menggunakan media buku, presentasi, menjadi *recorded lecture* yang disediakan oleh pihak Fakultas.

Konsekuensi dari pihak Fakultas jika strategi ini dijalankan adalah pihak Fakultas Kedokteran akan menjadi Fakultas pertama di UNAIR yang menerapkan sistem *recorded lecture* sebagai media *e-learning* utama.

5.4 Analisis *Selective Coding* Hasil Penelitian

Recorded lecture merupakan salah satu media pembelajaran yang patut dipertimbangkan untuk digunakan di era modern. Pola belajar mahasiswa di era modern ini bervariasi, mulai dari penggunaan media yang berbeda-beda, intensitas yang berbeda-beda, serta pola belajar yang masih berubah-ubah, beradaptasi dengan situasi. Pengetahuan mahasiswa terhadap *recorded lecture* sudah tidak perlu dipertanyakan lagi, semua mahasiswa paham tentang *recorded lecture*. Penggunaan *recorded lecture* oleh mahasiswa masih sangat rendah, hal ini dikarenakan fasilitas yang disediakan Fakultas masih belum cukup mumpuni. Banyak kelebihan dari penggunaan *recorded lecture* yang dikemukakan oleh mahasiswa, namun ada juga kekurangan yang disebutkan oleh mahasiswa. Kesibukan mahasiswa di luar kuliah berdampak besar pada proses pembelajaran, sehingga banyak mahasiswa yang berharap akan penerapan *recorded lecture* ini di FK UNAIR, diiringi oleh harapan-harapan akan pengembangan segi kualitas dan kuantitas.

BAB 6

PEMBAHASAN

Penggunaan *recorded lecture* di Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga (FK UNAIR) baru memasuki tahap awal pengembangan, padahal penggunaan media berbasis *recorded lecture* di institusi kedokteran sudah banyak digunakan di luar Indonesia (McNulty et al. 2009). Hampir seluruh presentasi dan mata kuliah yang diajarkan oleh pihak dosen tidak tersedia versi *recorded lecture*nya, padahal setiap tahun pihak dosen rutin mengajarkan materi yang sama kepada pihak mahasiswa, meskipun ada penambahan dan pengurangan di setiap tahunnya. FK UNAIR baru memiliki beberapa *recorded lecture* yang dikembangkan, diantaranya mata kuliah ilmu anatomi kedokteran, mata kuliah histologi kedokteran, dan modul *critical thinking evidence based learning*. Terdapat banyak sekali mata kuliah yang dapat dikembangkan menjadi bentuk *recorded lecture*, sehingga database *e-learning* dari FK UNAIR bisa berkembang menjadi lebih baik.

Penggunaan *recorded lecture* mendapat respon positif secara menyeluruh dari mahasiswa di beberapa Universitas di luar Indonesia yaitu mereka setuju bahwa keberadaan *recorded lecture* membantu mereka mempelajari dan memahami mata kuliah (Brittain, Glowacki, & Ittersum, 2006; Lyles et al. 2007; Pilarski et al. 2008). Studi mengenai dampak penggunaan *recorded lecture* terhadap nilai ujian juga telah dilakukan, hasil dari studi tersebut adalah penggunaan *recorded lecture* diiringi dengan perkuliahan klasik memberikan dampak signifikan yang positif terhadap nilai ujian (Wieling & Hofman, 2000).

Sistem *e-learning* di FK UNAIR berbasis *website* dengan alamat <http://elearning.fk.unair.ac.id>. Situs ini memungkinkan seluruh mahasiswa mengakses materi yang ada dalam waktu yang bersamaan. Setiap mahasiswa diberi satu *username* yang bisa digunakan untuk mengakses konten yang ada di situs tersebut. Mahasiswa dapat mengakses menggunakan laptop, hp, tablet, dan gawai lainnya yang kompatibel. Pembelajaran *e-learning* di FK UNAIR berada dibawah manajemen dari bagian Unit Pelayanan Data dan Informasi (UPPEDI). Tetapi untuk proses pengembangan secara konseptual merupakan bagian dari bidang 1 akademik, oleh Wakil Dekan I FK UNAIR.

Recorded lecture sebagai media pembelajaran yang baru di kalangan FK UNAIR tidak bisa langsung menjadi media pembelajaran yang rutin dipakai oleh mahasiswa, proses ini harus melalui adaptasi gaya belajar. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Elliott et al. (1990) yang menyatakan bahwa mahasiswa harus dapat beradaptasi dengan kondisi baru yang mereka hadapi, mulai dari manajemen waktu sampai mencari pola belajar yang efektif sehingga mereka dapat lulus dengan baik. Datangnya *recorded lecture* bukan merupakan hal yang sangat asing dikalangan mahasiswa, mayoritas narasumber memahami arti dari *recorded lecture*, meskipun *recorded lecture* yang dimaksud dalam penelitian ini pada awalnya adalah rekaman perkuliahan yang diberikan oleh dosen, tetapi peneliti tidak membatasi pemahaman dari narasumber terkait istilah *recorded lecture* karena definisi dari *recorded lecture* sendiri adalah perkuliahan yang disampaikan oleh penyaji mata kuliah, namun dalam bentuk rekaman satu arah, dari penyaji kepada pendengar (Bligh, 1985).

Jika *recorded lecture* sudah berkembang dengan baik, tentu adaptasi

mahasiswa akan berjalan, sehingga intensitas belajar menggunakan *recorded lecture* akan meningkat, namun tidak selamanya tinggi. Temuan intensitas pola belajar mahasiswa pada narasumber sejalan dengan hasil penelitian dari Zupancic & Horz (2002), mereka mendapati peningkatan intensitas pemakaian *recorded lecture* di awal dan di akhir blok mata kuliah. Peningkatan di awal blok dikarenakan antusiasme mahasiswa yang masih tinggi terhadap blok yang baru. Sedangkan peningkatan di akhir blok dikarenakan antusiasme mahasiswa untuk mempersiapkan ujian akhir. Hal ini diperkirakan juga terjadi jika *recorded lecture* sudah dikembangkan dengan baik di FK UNAIR, dan diperlukan studi lebih lanjut untuk meneliti hal tersebut.

Recorded lecture tetap membuka kesempatan mahasiswa untuk belajar secara individual maupun kelompok. Hasil studi menunjukkan belajar kelompok memiliki dampak yang lebih baik dibandingkan dengan belajar secara individu terhadap performa pelajar (Hill, 1982; Liang, Moreland, & Argote, 1995; Lou, Abrami & d'Apollonia, 2001). Belajar kelompok menggunakan *recorded lecture* bisa menjadi opsi yang menguntungkan bagi mahasiswa kedepannya. Variasi media pembelajaran, intensitas belajar, pengalaman belajar, dan cara belajar individu/kelompok ini menciptakan pilihan pola belajar yang bervariasi bagi para mahasiswa. Tidak ada satu mahasiswa yang identik pola belajarnya dengan mahasiswa yang lain, semua memiliki keunikan masing-masing.

Teknologi *recorded lecture* memberikan berbagai kelebihan dibandingkan media pembelajaran konvensional, diantaranya adalah lebih cepat, efektif, dan ekonomis (Zhang et al. 2006). Kelebihan tersebut juga diungkapkan oleh

narasumber. Penggunaan *recorded lecture* sebagai bahan *review*, *preview*, dan untuk melengkapi catatan sesuai dengan data dari Zupancic & Horz (2002). Sedikitnya narasumber yang menggunakan *recorded lecture* sebagai bahan *preview* juga sesuai dengan data dari Zupancic & Horz (2002). Fenomena ini terjadi karena narasumber merasa bahwa sistem kurikulum yang sekarang mereka jalani terasa sangat padat, sehingga mereka tidak sempat untuk melakukan *preview* untuk perkuliahan selanjutnya. Kelebihan yang lain adalah untuk melengkapi catatan, mencatat perkuliahan memberikan dampak yang positif terhadap pemahaman pelajar (Kiewra, 1987).

Sifat *recorded lecture* yang mudah diakses dan dapat diulang-ulang sesuai dengan karakteristik dari *recorded lecture* yang disebutkan oleh Zupancic & Horz (2002) yaitu *time independent* (tidak terikat waktu). Kemudahan akses ini berkaitan dengan sifat dari manusia untuk lebih bisa menerima instruksi/pelajaran disaat mereka sedang membutuhkan, dibandingkan dengan kondisi sedang tidak membutuhkan (Clark & Mayer, 2012). Sehingga media pembelajaran yang baik harus bisa diakses dimanapun dan kapanpun oleh penggunanya.

Munculnya beberapa ketidakpuasan dari narasumber terkait penggunaan *recorded lecture* perlu diperhatikan terutama untuk proses pengembangan teknologi *recorded lecture* di FK UNAIR. Seluruh harapan yang telah disampaikan oleh narasumber merupakan solusi dari kekurangan yang narasumber sampaikan kepada peneliti. Masalah seperti tidak bisa bertanya ketika menggunakan *recorded lecture* dapat diselesaikan dengan meniru temuan dari Rovai dan Jordan (2004) yaitu sistem pembelajaran berbasis

internet dan *recorded lecture* dimana pengguna bisa memberikan pertanyaan melalui internet, lalu pengajar bisa memberikan umpan balik berupa jawaban kepada yang bertanya. Masalah mengenai tidak hemat waktu dapat diatasi dengan memproduksi *recorded lecture* berbasis topik singkat dengan durasi 10 hingga 15 menit, sehingga rekaman yang dibuat menjadi lebih efektif dan efisien. Masalah mengenai perlunya jaringan yang bagus dapat diatasi dengan fitur rekaman yang dapat diunduh serta memperbaiki koneksi internet di kampus, sehingga mahasiswa dapat mengunduh *recorded lecture* di kampus. Solusi lain adalah dengan mengubah ekstensi dari *recorded lecture* menjadi ekstensi yang lebih hemat data. Masalah mengenai kurang jelasnya *recorded lecture* dapat ditangani dengan proses merekam menggunakan alat yang bagus dan suasana yang tenang tanpa gangguan suara lain. Masalah mengenai etik dapat diatasi dengan menerbitkan peraturan dalam menggunakan *recorded lecture* milik Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga.

Dampak dari penggunaan *recorded lecture* terhadap gaya belajar mahasiswa belum dapat diteliti dalam penelitian ini. Hal ini disebabkan ketersediaan *recorded lecture* yang masih belum mumpuni di FK UNAIR, sehingga media belajar *recorded lecture* belum dipakai secara rutin. Dampak yang lebih ekstrim seperti meninggalkan perkuliahan langsung untuk diganti menjadi melihat *recorded lecture* tidak terjadi di FK UNAIR, karena di FK UNAIR diwajibkan untuk menghadiri 75% perkuliahan tatap muka langsung. Namun narasumber tetap menyampaikan bahwa *recorded lecture* bermanfaat bagi mahasiswa yang terpaksa tidak meninggalkan kuliah untuk keperluan yang lain. Hal ini berkebalikan dengan universitas di luar negeri, dimana adanya

recorded lecture sangat membantu bagi mahasiswa yang tidak menghadiri perkuliahan tatap muka langsung secara sengaja karena berbagai faktor, karena diluar negeri banyak universitas yang tidak mewajibkan kehadiran perkuliahan tatap muka langsung (Gupta dan Saks, 2013).

Ketersediaan *recorded lecture* secara kuantitas dan kualitas menjadi tujuan utama dari pengembangan *recorded lecture*. Ketersediaan ini menjadi kunci dari *grounded theory* atau penjelasan umum yang muncul dari penelitian ini. Penjelasan umum yang dapat dimunculkan dari penelitian ini adalah keinginan dari mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga untuk dapat menggunakan *recorded lecture* sebagai salah satu media pembelajaran mereka di Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga. Keinginan ini didukung kuat oleh pengetahuan mahasiswa terhadap media *recorded lecture* yang sudah baik, kelebihan yang dirasakan oleh mahasiswa, serta harapan dan saran untuk pengembangan penggunaan *recorded lecture* di FK UNAIR. Hal ini terjadi karena ketersediaan materi berbentuk *recorded lecture* masih sangat sedikit di FK UNAIR, dukungan dari fakultas terhadap pengembangan *recorded lecture* ini sangat diharapkan oleh narasumber. Sebagian besar harapan dari narasumber adalah implementasi dari *recorded lecture* sebagai salah satu referensi belajar utama di FK UNAIR.

BAB 7

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian tentang pengalaman belajar mahasiswa dalam penggunaan *recorded lecture* adalah:

1. Pengalaman yang dirasakan oleh mahasiswa pendidikan dokter terhadap penggunaan *recorded lecture* bervariasi. Pada umumnya mahasiswa merasa terbantu dengan adanya *recorded lecture*.
2. Pengaruh penggunaan *recorded lecture* terhadap gaya belajar mahasiswa pendidikan dokter belum dapat diamati dalam penelitian ini.
3. Harapan mahasiswa pendidikan dokter adalah diterapkannya *recorded lecture* di lingkungan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga beserta segala pengembangan dari segi kualitas maupun kuantitas.

7.2 Saran

Perlu dilakukan penelitian ulangan kuantitatif dan kualitatif setelah media pembelajaran *recorded lecture* sudah berjalan dengan baik di FK UNAIR untuk meneliti pengaruh penggunaan *recorded lecture* terhadap pola belajar mahasiswa. Responden yang digunakan juga perlu diperluas, tidak hanya mahasiswa namun juga pengisi *recorded lecture*, yaitu para dosen. Untuk penelitian kualitatif sebaiknya dilakukan lebih dari satu orang, untuk mengurangi subjektivitas dari peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Bligh, D. 1985. What's the use of lectures? *Journal of Geography in Higher Education*, 9(1), pp.105–106.
- Bouwmeester, R.A.M., Kleijn, R.A.M., Cate, O.T.J., Rijen, H.V.M., & Westerveld, H.E. 2016. How Do Medical Students Prepare for Flipped Classrooms? *Medical Science Educator*, 26(1), pp.53–60.
- Breen, R., Lindsay, R., & Jenkins, A. 2001. The Role of Information and Communication Technologies in a University Learning Environment. *Studies in Higher Education*, 26(1), pp.95–114.
- Brittain, B. S., Glowacki, P., & Ittersum, J. Van. 2006. Podcasting Lectures. *EDUCAUSE Quarterly*, 29(3), 24–31.
- Britten, N. 1995. Qualitative Research: Qualitative interviews in medical research. *British Medical Journal*, 311, pp.251–253.
- Cardall, S., Krupat, E., & Ulrich, M. 2008. Live lecture versus video-recorded lecture: are students voting with their feet? *Academic Medicine*, 83(12), pp.1174–1178.
- Cheung, L. 2016. Using an Instructional Design Model to Teach Medical Procedures. *Medical Science Educator*, 26(1), pp.175–180.
- Cilesiz, S. 2015. Undergraduate student's experiences with recorded lectures: towards a theory of acculturation. *Higher Education*, 69(3), pp.471–493.
- Clark, R. C., & Mayer, R. E. 2012. e-Learning and the Science of Instruction: Proven Guidelines for Consumers and Designers of Multimedia Learning: Third Edition. (3rd ed.). *San Francisco: Pfeiffer*.
- Dash, S., Kamath, U., Rao, G., Prakash, J., & Mishra, S. 2016. Audio-visual aid in teaching “fatty liver.” *Biochemistry and Molecular Biology Education*, 44(3), 241–245.
- De Moel, P. J., de Moel, E. L., van Valkenburg, W. F., & Verberk, J. Q. J. C. (2010). Recorded lectures for International Curriculum Exchange in Watermanagement. *Edulearn 10: International Conference on Education and New Learning Technologies*, (July), 739–749.

- Decrop, A. 1999. Triangulation in qualitative tourism research. *Tourism Management*, 20(1), pp.157–161.
- DeSantis, L., & Ugarriza, D. N. 2000. The Concept of Theme as Used in Qualitative Nursing Research. *Western Journal of Nursing Research*, 22(3), 351–372.
- Dooley-Hash, S. 2010. Educating Physicians: A Call for Reform of Medical School and Residency. *JAMA: The Journal of the American Medical Association*, 304(11), p.1240.
- Elliott, T. R., Godshall, F., Shrout, J. R., & Witty, T. E. 1990. Problem-solving appraisal, self-reported study habits, and performance of academically at-risk college students. *Journal of Counseling Psychology*, 37(2), 203–207.
- Elliott, C. & Neal, D. 2015. Evaluating the use of lecture capture using a revealed preference approach. *University of Huddersfield Repository*, pp.1–16.
- Evans, D.J.R. 2011. Using embryology screencasts: A useful addition to the student learning experience? *Anatomical Sciences Education*, 4(2), pp.57–63.
- Franklin, D., Gibson, J.W., Samuel, J.C., Teeter, W.A., & Clarkson, C.W. 2011. Use of Lecture Recordings in Medical Education. *Medical Science Educator*, 21(1), pp.21–28.
- Gagné R. 1985. The conditions of learning and theory of instruction. *Science*, 9(3), p.361.
- Gupta, A. & Saks, N. S. 2013. Exploring medical student decisions regarding attending live lectures and using recorded lectures. *Medical Teacher*, 35(9), 767–771.
- Hancock, B. 1998. Trent Focus for Development in Primary Health Care an Introduction to Qualitative Research an Introduction to Qualitative. Development, 319(7212), 753. <https://doi.org/10.1108/11766091111124676>
- Harley, D., Maher, M., Henke, J., & Lawrence, S. 2003. An Analysis of Technology Enhancements in a Large Lecture Course. *Educause quarterly*, 3, p.26.
- Hill, G. W. 1982. Group Versus Individual Performance: Are N + 1 Heads Better Than One? *Psychological Bulletin*, 91(3), 517–539.
- Kiewra, K. A. 1987. Notetaking and review: The research and its implications. *Instructional Science*, 16(3), 233–249.

- Kirkpatrick, D.L. 1998. The Four Levels of Evaluation. In *Evaluating Corporate Training: Models and Issues*. pp. 95–112.
- Liang, D. W., Moreland, R., & Argote, L. 1995. Group Versus Individual Training and Group Performance: The Mediating Role of Transactive Memory. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 21(4), 384–393.
- Lou, Y., Abrami, P. C., & d'Apollonia, S. 2001. Small Group and Individual Learning with Technology: A Meta-Analysis. *Review of Educational Research*, 71(3), 449–521.
- Louangrath, P. 2014. Sample Size Determination for finite population. *International Conference on Discrete Mathematics and Applied Sciences, At Bangkok, Thailand*, pp.1–24.
- Lovell, K. & Plantegenest, G. 2009. Student utilization of digital versions of classroom lectures. *American Science Educator*, 19(1), pp.20–25.
- Lyles, H., Robertson, B., Mangino, M., & Cox, J. R. 2007. Audio podcasting in a tablet PC-enhanced biochemistry course. *Biochemistry and Molecular Biology Education*, 35(6), 456–461.
- McNulty, J.A., Hoyt, A., Gruener, G., Chandrasekhar, A., Espiritu, B., Price, Ron., & Naheedy, R. 2009. An analysis of lecture video utilization in undergraduate medical education: associations with performance in the courses. *BMC medical education*, 9(1), p.6.
- McNulty, J.A., Sonntag, B., & Sinacore, J.M. 2009. Evaluation of computer-aided instruction in a gross anatomy course: A six-year study. *Anatomical Sciences Education*, 2(1), pp.2–8.
- Owen, P.S. & Demb, A. 2004. Change Dynamics and Leadership in Technology Implementation. *The Journal of Higher Education*, 75(6), pp.636–666.
- Pilarski, P.P., Johnstone, D.A., Pettepher, C.C., & Osheroff, N. 2008. From music to macromolecules: using rich media/podcast lecture recordings to enhance the preclinical educational experience. *Medical teacher*, 30(6), pp.630–2.
- Rasul, S., Bukhsh, Q., & Batool, S. 2011. WCETR 2011 A study to analyze the effectiveness of audio visual aids in teaching learning process at uvniversity level. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 28, pp.78–81.

- Riding, R. & Douglas, G. 1993. The effect of cognitive style and mode of presentation on learning performance. *British Journal of Educational Psychology*, 63(2), pp.297–307.
- Rovai, A. P., & Jordan, H. M. 2004. Blended learning and sense of community: A comparative analysis with traditional and fully online graduate courses. *International Review of Research in Open and Distance Learning*, 5(2).
- Shaneyfelt, T., Baum, K.D., Bell, D., Feldstein, D., Houston, T.K., Kaatz, S., Whelan, C., & Green, M. 2006. Instruments for evaluating education in evidence-based practice: a systematic review. *JAMA*, 296(9), pp.1116–27.
- Strauss, A.L., & Corbin, J. 1990. Grounded Theory Research: Procedures, Canons, and Evaluative Criteria. *Qualitative Sociology*, 13(1).
- Stensaker, B., Maassen, P., Borgan, M., Oftebro, M., & Karseth, B. 2007. Use, updating and integration of ICT in higher education: Linking purpose, people and pedagogy. *Higher Education*, 54(3), pp.417–433.
- Taplin, R.H., Low, L.H. & Brown, A.M. 2011. Students' satisfaction and valuation of web-based lecture recording technologies. *Australasian Journal of Educational Technology*, 27(2), pp.175–191.
- Taplin, R.H., Kerr, R., & Brown, A.M. 2014. Opportunity costs associated with the provision of student services: A case study of web-based lecture technology. *Higher Education*, 68(1), pp.15–28.
- Taylor-Powell, E., & Renner, M. 2003. Analyzing qualitative data. *Program Development & Evaluation*, 25(3), 2–10.
- Tongco, M.D.C. 2007. Purposive sampling as a tool for informant selection. *Ethnobotany Research and Applications*, 5, pp.147–158.
- Weidman, J.C., Twale, D.J., & Stein, E.L. 2001. Socialization of graduate and professional students in higher education: A perilous passage? *ASHE-ERIC Higher Education Report*, 28(3), p.128.
- Wieling, M. B., & Hofman, W. H. A. 2010. The impact of online video lecture recordings and automated feedback on student performance. *Computers and Education*, 54(4), 992–998.
- Wimmer, M.J., Wilks, D.H., Grammer, R.W., Doerr, R.G., Summers, D.E., & Ressler, H.G. 2014. Use of Patient Simulation in Problem-Based Learning

for First-Year Medical Students, *Medical Science Educator*, 24(3), pp.253–261.

Zhang, D., Zhou, L., Briggs, R. O., & Nunamaker, J. F. 2006. Instructional video in e-learning: Assessing the impact of interactive video on learning effectiveness. *Information and Management*, 43(1), 15–27.

Zupancic, B., & Horz, H. 2002. Lecture recording and its use in a traditional university course. *Proceedings of the 7th Annual Conference on Innovation and Technology in Computer Science Education - ITiCSE'02*, 24.

LAMPIRAN I
INFORMED CONSENT

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama:

Tempat/Tanggal Lahir:

Umur:

Prodi/Angkatan:

NIM:

Dengan sesungguhnya menyatakan bersedia untuk menjadi subjek penelitian yang berjudul:

“Pengalaman Belajar Mahasiswa dalam Penggunaan *Recorded Lecture* pada Mata Kuliah Ilmu Anatomi Kedokteran Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga”

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan.

Saksi

Surabaya,
Subjek penelitian

(.....)

(.....)

LAMPIRAN II
PERENCANAAN BIAYA

No.	Uraian Pengeluaran	Rincian	Jumlah
1	Print proposal	30 lembar x5x Rp 500,00	Rp 75.000,00
2	Print <i>informed consent</i>	30 lembar x Rp 150,00	Rp 4.500,00
4	Air Mineral gelas	2 kardus x Rp 20.000,00	Rp 40.000,00
5	Beng-Beng	30 pcs x Rp 2.000,00	Rp 60.000,00
Total			Rp. 179.500,00

LAMPIRAN III ***INFORMATION FOR CONSENT***

Judul penelitian: “Pengalaman Belajar Mahasiswa dalam Penggunaan *Recorded Lecture* pada Mata Kuliah Ilmu Anatomi Kedokteran Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga”

Undangan: Saya selaku peneliti meminta kesediaan anda untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Silakan membaca lembar *information for consent* ini sebelum membaca dan menyetujui lembar *informed consent*.

Eligibilitas: Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah mahasiswa tahun pertama pendidikan dokter Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga yang menggunakan *recorded lecture* sebagai media pembelajaran dan sedang menjalani mata kuliah Ilmu Anatomi Kedokteran pada tahun 2016-2017.

Tujuan: Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui berbagai jenis pengalaman yang dirasakan oleh mahasiswa pendidikan dokter dalam penggunaan *recorded lecture*, mengetahui adanya pengaruh penggunaan *recorded lecture* terhadap gaya belajar mahasiswa pendidikan dokter, dan mengetahui harapan mahasiswa pendidikan dokter terhadap penggunaan *recorded lecture* pada mata kuliah yang lain di masa yang akan datang.

Keterlibatan Subjek: Selama menjadi subjek penelitian, peneliti membutuhkan anda untuk meluangkan waktu dengan durasi sekitar 15-60 menit. Peneliti akan menemui anda dengan agenda menyampaikan *information for consent*, menyampaikan *informed consent*, dan melakukan wawancara.

Penjelasan Prosedur: Penelitian akan dilaksanakan dengan wawancara dari peneliti kepada subjek penelitian. Peneliti akan merekam seluruh proses wawancara tersebut. Rekaman ini akan dijaga kerahasiaannya. Subjek penelitian dapat memindai hasil transkrip (hasil ketikan wawancara) untuk melihat apakah hasil transkrip sesuai dengan yang dikatakan oleh subjek penelitian atau tidak.

Manfaat dan Risiko: Manfaat yang bisa anda dapatkan sebagai subjek penelitian adalah mendapatkan peluang dalam mengembangkan penelitian mengenai

recorded lecture di Indonesia, mendapatkan gambaran mengenai proses pengambilan data primer pada penelitian kualitatif menggunakan metode wawancara, dan meningkatkan wawasan terhadap penggunaan *recorded lecture* di Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga. Penelitian ini tidak memiliki risiko yang akan membahayakan anda secara fisik.

Surat *Information for Consent* ini diberikan kepada subjek penelitian sebagai pedoman pengetahuan umum mengenai partisipasi dalam penelitian ini.

Saya sebagai peneliti telah menjelaskan *Information for Consent* kepada subjek penelitian.

Peneliti

Surabaya,
Subjek penelitian

(.....)

(.....)

LAMPIRAN IV
SURAT KETERANGAN KELAIKAN ETIK



KOMITE ETIK PENELITIAN KESEHATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

KETERANGAN KELAIKAN ETIK
("ETHICAL CLEARANCE")

No. 199/EC/KEPK/FKUA/2016

KOMITE ETIK PENELITIAN KESEHATAN FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS AIRLANGGA SURABAYA, TELAH MEMPELAJARI SECARA SEKSAMA RANCANGAN PENELITIAN YANG DIUSULKAN, MAKA DENGAN INI MENYATAKAN BAHWA PENELITIAN BERJUDUL :

PENGALAMAN BELAJAR MAHASISWA DALAM PENGGUNAAN
***RECORDED LECTURE* PADA MATA KULIAH ILMU ANATOMI**
KEDOKTERAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

PENELITI UTAMA :

LUKMAN HAKIM

UNIT / LEMBAGA / TEMPAT PENELITIAN :

Departemen Anatomi & Histologi Fakultas Kedokteran UNAIR

DINYATAKAN LAIK ETIK.



Prof. Dr. H. Eddy Bagus Wasito, dr, MS., Sp.MK (K)

LAMPIRAN V
PERTANYAAN WAWANCARA (*SEMI STRUCTURED*)

1. Berapakah hasil test IQ terakhir yang anda jalani?
2. Dimana sajakah riwayat sekolah anda sejak SD hingga sekarang?
3. Bagaimana pola belajar anda sejak masuk dunia perkuliahan?
4. Apakah anda mengenal istilah *recorded lecture*?
5. Apakah anda pernah menggunakan *recorded lecture*?
6. Alat apa yang anda gunakan saat mengakses *recorded lecture*?
7. Bagaimana pengalaman yang anda rasakan saat menggunakan *recorded lecture*?
8. Apa kelebihan *recorded lecture* menurut anda?
9. Apa kekurangan *recorded lecture* menurut anda?
10. Apa kesibukan anda diluar perkuliahan?
11. Apakah menurut anda *recorded lecture* dapat membantu mahasiswa yang disibukkan oleh kegiatan diluar perkuliahan?
12. Apa harapan anda terhadap implementasi *recorded lecture* di FK UNAIR?

LAMPIRAN VI
TRANSKRIP WAWANCARA

Lampiran ini berisi transkrip wawancara dari semua narasumber.

Transkrip Wawancara 1

Subjek : ARF

Waktu : 11 Oktober 2017, 15.16 WIB

Tempat : Ruang BLM KM FK UNAIR

P : Peneliti S : Subjek

1. P : Assalamu'alaykum warahmatullahi wabarakatuh
2. S : Wa'alaykumsalam warahmatullahi wabarakatuh
3. P : Perkenalkan nama saya Lukman Hakim, dari mahasiswa FK UNAIR semester 7. Sekarang ingin melakukan sebuah penelitian, kepada adik siapa?
4. S : ARF
5. P : iya, dek ARF ya. Sebelum itu mungkin dek ARF bisa baca dulu. Gapapa, Sekilas saja. Ini tentang penelitian saya, nanti kalau misalnya adik menjadi subjek penelitian, ini judulnya, Pengalaman Belajar Mahasiswa dalam penggunaan *Recorded lecture*, *Recorded lecture* ini PPT yang bersuara, pernah tahu atau pernah melihat?
6. S : Pernah, saat Anatomi
7. P : Pada mata kuliah Anatomi Kedokteran program Studi PD FK UNAIR. Bisa dibaca sekilas. Nanti intinya saya sebagai peneliti akan mewawancarai adek tentang pengalaman, itu yang inti. Nanti sebelum-sebelumnya juga ada pertanyaan-pertanyaan beberapa. Apakah adek setuju menjadi subjek penelitian?
8. S : Iya, saya setuju.
9. P : baik, jika setuju bisa ditandatangani? Ini yang information for consent. Menjelaskan penelitiannya seperti apa. Lalu ini informed consent tentang persetujuan. Monggo diisi dulu dek.

Paham istilah
recorded lecture

Pengetahuan
recorded lecture

KODE

TEMA

Terima kasih ya dek ARF, berarti kita bisa mulai wawancaranya. Bisa dipegang ini? (alat perekam). ARF bisa sebutkan mungkin nama lengkap?

10. S : ARF.

11. P : Umurnya?

12. S : 19 tahun.

13. P : Perempuan, IQ terakhir pernah ingat?

14. S : Dulu pas SMA itu seratus empat belas.

15. P : belum pernah tes lagi ya setelah itu?

16. S : Belum

17. P : Riwayat sekolah, dari SD sampai sekarang?

18. S : SD nya SDN 002 Batuaji Batam, SMP nya SMPN 26 Batam, untuk SMAnya MA Sahid Bogor

19. P : ok, nah untuk sekarang statusnya sebagai?

20. S : Mahasiswa FK UNAIR

21. P : angkatan?

22. S : 2016

23. P : 2016, oke. Dek ARF mungkin bisa mulai dengan menceritakan kepada saya tentang pola belajar sehari-hari?

24. S : Pola belajar sehari-hari dari semester pertama sampai sekarang?

25. P : Iya, dari semester pertama hingga sekarang.

26. S : Aku pola belajarnya berubah-ubah si. Dulu sistemnya aku, **aku masih ngikutin SMA**, ternyata ga cukup, dulu aku paling h-seminggu, h-7 sebelum ujian baru belajar. **Dan itu ga efektif gitu**. Terus udah satu semester, masuk blok anatomi berusaha buat belajar tiap hari. Buat ngafal dikit-dikit. Terus sambil

Masih mengikuti SMA

Tidak Efektif

Pola Belajar

KODE

TEMA

nulis juga. Dan sambil nulis itu juga cukup lama sebenarnya. Nah, dari situ pas kelar blok anatomi juga kurang maksimal. Jadi pas masuk blok histologi aku cuma berusaha baca diktat itu sebanyak tiga kali.nah gitu, baru alhamdulillah nilainya lebih baik.

27. P : kira-kira berapa jam sehari belajarnya?

28. S : Aku itu tiga, empat jam, empat jam.

29. P : Empat jam, baik terima kasih ya. dek ARF pernah mengetahui *recorded lecture*?

30. S : Pernah sih pas waktu blok anatomi.

31. P : Itu adek aksesnya pakai apa?

32. S : Pakai ini, internet.

33. P : Pakai internet? Laptop atau hape?

34. S : hmm, dua-duanya pernah

35. P : Dua-duanya pernah? Ok. Bisa diceritakan mungkin yang adek tonton waktu itu tentang apa? Masih ingat?

36. S : Waktu itu tentang apasih ya, masih yang, astaga, ya Cranium, tapi cuma tulangnya aja.

37. P : Kalau misalnya adek ekspresikan dengan kata-kata, kira-kira pendapat adek gimana? Tentang ketika menonton itu.

38. S : Ya ini sih, kayak kan aku udah pernah denger, udah pernah denger pas kuliah itu denger, terus mungkin dosennya juga lebih cepet pas kuliah itu. Jadi aku belum nyatet semuanya. Terus pas di rumah dengerin lagi dan perkataannya itu sama kayak yang diomongi dosennya itu, jadi aku bisa lebih rapi catatanku juga. Terus disitu juga ada ppt yang ditampilkan juga, jadi kayak lebih efektif gitu, menurutku.

39. P : Antara penggunaan presentasi bersuara / *recorded lecture* sama presentasi biasa / cuma baca aja, itu lebih efektif mana

Pernah menggunakan saat blok Anatomi

Penggunaan recorded lecture

Menggunakan HP dan

Penggunaan recorded lecture

Dosen lebih cepat saat kuliah

Pola Belajar

Belum mencatat

Perkataan sama dengan yang dikatakan

Catatan lebih rapi

Kelebihan Recorded Lecture

PPT ikut ditampilkan

KODE

TEMA

menurut adek?

40. S : Presentasi baca maksudnya?

41. P : Jadi presentasi yang polos, kan kalau di rumah mungkin juga belajar dari presentasi, ppt itu, itu lebih nyaman yang mana belajarnya? Yang ada suaranya atau yang polos?

Suka presentasi
bersuara

42. S : **Aku yang ada suaranya sih**, kadang aku cuma record suara dosennya terus aku dengerin terus aku tulis.

Kelebihan
Recorded
Lecture

43. P : Berarti sebelumnya sudah biasa ya merekam suara dosen?

44. S : Beberapa sih yang dosennya ngomongnya cepet dan aku ngejar catatan susah.

45. P : Kalau dari ARF sendiri, kira-kira ada harapan-harapan atau keinginan ga, kalau misal nanti kedepannya, semua presentasi nanti dilengkapi suara yang diberikan ke mahasiswa.

Perkataan
dosen lebih

46. S : Iya sih, harusnya enak gitu sih. Soalnya kan **apa yang diomongin dosennya itu lebih masuk ke kita soalnya bahasanya lebih mudah dipahami daripada buat baca textbook** ataupun pptnya itu sendiri, kan kadang cuma poin poin aja.

Kelebihan
Recorded
Lecture

47. P : Kalau dalam aksesnya, karena ini ppt bersuara, mungkin apakah ada kendala, mungkin file terlalu besar, atau gimana, lemot, dsb.

Wifi kencang,
tidak menjadi
masalah

48. S : Kalau lemot sih, aku kebetulan di kosan pakai wifi, kencang, jadi **ga ada masalah**.

Kelebihan
Recorded
Lecture

49. P : Selain dengan kegiatan sehari-hari, bisa ceritakan mungkin kesibukan di luar kuliah?

50. S : Kesibukan di luar kuliah?

51. P : Iya

52. S : Ya, paling kayak aku kan ikut organisasi juga, terus apasih namanya, ini apa, paguyuban juga. Ya pas awal-awal karena

Capek dalam
mengatur

Kesibukan
diluar kuliah

KODE

TEMA

itu kan pas semester satu masih ospek juga kan, terus kayak, ya lumayan capek juga sih, apa, ngatur waktunya, soalnya aku juga orangnya susah adaptasi gitu, jadi harus selama beberapa, mungkin setahun baru bisa di lingkungan baru.

53. P : ok, kira-kira menurut adek apakah dengan, mungkin ya di masa depan, dengan adanya *recorded lecture* ini, bisa membantu proses retensi memori dan mungkin pengetahuan dari seluruh mahasiswa di yang ada di FK UNAIR ini. Kalau misal itu diterapkan ke semua pelajaran.

Bisa membantu mahasiswa

Bisa didengarkan

Didengarkan berulang-ulang akan lebih mengingat

54. S : Bisa sih, soalnya kalau recorded itu bisa didengarkan setiap waktu. Kayak waktu senggang juga kita bisa itu dengerin, terus tanpa perlu dicatet didenger berulang-ulang pasti bakalan teringat gitu.

55. P : Ok, yasudah terima kasih atas waktunya. Terima kasih sudah bekerja sama dengan saya, mohon maaf ya jika ada yang salah. Makasih dek ARF,

56. S : Iya sama-sama

57. P : Assalamu'alaykum

58. S : Wa'alaykumsalam

Harapan tentang Implementasi Recorded Lecture

Kelebihan Recorded Lecture

KODE

TEMA

Transkrip Wawancara 2

Subjek : AGN

Waktu : 6 September 2017, 17.18 WIB

Tempat : Ruang BLM KM FK UNAIR

P : Peneliti S : Subjek

1. P : Assalamualaikum wr. wb.
2. S : Wa'alaikumsalam wr. Wb.
3. P : Terimakasih atas waktu dan kesempatannya, perkenalkan nama saya Lukman Hakim, saya mahasiswa semester 7 FK UNAIR, Pendidikan Dokter angkatan 2014. Ya dengan mbak siapa ?
4. S : Nama saya AGN dari Pendidikan Dokter angkatan 2016.
5. P : Terimakasih AGN atas waktunya, jadi kali ini saya akan meminta kesediaannya mbak AGN untuk menjadi subjek penelitian saya. Apakah mbak AGN bersedia ?
6. S : Besedia.
7. P : Ya mungkin mbak AGN bisa sebutkan nama lengkapnya lagi?
8. S : AGN.
9. P : AGN saat ini umur berapa ?
10. S : 19 thn, perempuan.
11. P : IQ terakhir mbak AGN berapa ?
12. S : 121.
13. P : Tolong sebutkan riwayat sekolah dari SD ?
14. S : SDN 1 Wakartaharjo, SMPN 1 Madiun, SMAN 1 Kesatuan Bangsa Jogja

KODE		TEMA
Belajar mulai malam hari	15. P : Status pendidikan sekarang bagaimana ?	
Review hari ini, <i>preview</i> hari esok	16. S : Mahasiswa FK UNAIR semester 3.	Pola Belajar
Pola belajar fleksibel	17. P : Baik, AGN bisa ceritakan tentang pola belajar sehari-hari mulai dari semester 1 kemarin ?	Pola Belajar
Ikut lomba	18. S : Biasanya kalau pulang kan sore, kalau pakai sistem block. Jadi malem sekitar jam 19.00 WIB itu ngulang sebentar yang materi tadi pagi, kurang lebih 1-1,5 jam. Nanti baru dilanjutin materi untuk besok 1-1,5 jam.	Pola Belajar
Lebih suka textbook	19. P : Pola belajar itu apakah sudah diterapkan dari dulu sampai sekarang ?	Kesibukan diluar kuliah
Suka textbook berbahasa inggris	20. S : Biasanya kalau pola belajar fleksibel sih. Soalnya kalau dulu kadang kan kayak mau lomba itu biasanya difokusin lombanya, kayak gitu.	Pola Belajar
Paham istilah recorded lecture	21. P : Ketika kuliah ini apakah ikut lomba juga apa bagaimana ?	Pola Belajar
Paham istilah recorded lecture	22. S : Iya. Sempat ikut.	Pengetahuan recorded lecture
Lebih suka textbook	23. P : Lalu dalam belajar sehari-hari, AGN biasanya belajarnya pakai apa ? buku atau ppt atau bagaimana ? Tolong bisa diceritakan !	Pola Belajar
Suka textbook berbahasa inggris	24. S : Textbook, lebih suka textbook.	Pola Belajar
Paham istilah recorded lecture	25. P : Lebih suka textbook? berbahasa inggris ?	Pola Belajar
Paham istilah recorded lecture	26. S : Kalau ada yang berbahasa inggris ya bahasa inggris, kalau tidak ada ya pakai bahasa indonesia.	Pola Belajar
Paham istilah recorded lecture	27. P : AGN mengenal istilah <i>Recorded lecture</i> ndak ?	Pengetahuan recorded lecture
Paham istilah recorded lecture	28. S : Iya tau	Pengetahuan recorded lecture
Paham istilah recorded lecture	29. P : Apa itu ?	Pengetahuan recorded lecture
Paham istilah recorded lecture	30. S : Jadi kuliah yang materinya diberikan dalam bentuk video, bisa jadi dosen lain yang menerangkan materi di video itu atau materi praktikum itu ditampilkan dalam bentuk video.	Pengetahuan recorded lecture

KODE		TEMA
Pernah menggunakan	31. P : Apakah AGN pernah menggunakan itu sebagai salah satu media pembelajaran ?	Penggunaan recorded lecture
Pernah menggunakan saat blok anatomi	32. S : Pernah.	
Preview sebelum lihat ke kadaver	33. P : Kalau dalam mata kuliah Anatomi, apakah pernah ?	
Materinya dikebut	34. S : Pernah.	
Untuk Praktikum, Memotong waktu, sehingga penjelasan tidak tersampaikan dengan baik	35. P : Bisa diceritakan mungkin pendapat AGN ketika belajar menggunakan media tersebut ?	
	36. S : Karena kalau di sistem block sih sebenarnya bagus, soalnya kita bisa liat langsung sebelum kita liat di kadavernya. Cuman kalau di sistem block kan materinya dikebut jadi kalau dikasih Recorded lecture itu justru motong waktu penjelasan dari dosen juga. Jadi penjelasan yang dikasih dosen itu akhirnya banyak yang nggak sampek.	Kelebihan Recorded Lecture
	37. P : Itu dalam konteks untuk praktikum ya ?	Kekurangan Recorded Lecture
	38. S : Iya.	
	39. P : Kalau dalam konteks selain praktikum, yang kuliah sehari-hari? Kalau misalnya ada penggunaan ya, ini untuk belajar dirumah ya, misal ada presentasi itu ada suara dosennya yang sedang ngajarin materi presentasi tersebut. Apa AGN pernah mencoba nggak ?	
Pernah mencoba recorded lecture	40. S : Pernah, tapi bukan dosen UNAIR.	Penggunaan recorded lecture
	41. P : Bagaimana pendapat AGN soal penggunaan media itu ?	
Bisa di review, bagus untuk dosen yang tidak tertangkap kata-katanya.	42. S : Tergantung milih-milih lecturer nya, soalnya ada beberapa itu yang ngajarnya ga jelas, tapi ada beberapa yang ngajarnya bagus dan misalnya kalau ada beberapa lecture dosen yang ga ketangkep itu enak buat istilahnya balik lagi (review) dan bisa diulang-ulang gitu kalau ada yang kelewatan.	Kelebihan Recorded Lecture
	43. S : itu salah satu kelebihanannya ya ?	
	44. S : Iya.	

KODE

TEMA

Tidak bertatap muka langsung, sehingga tidak bisa bertanya.

45. P : Nah kalau mungkin untuk kekurangannya ?

Kekurangan Recorded Lecture

46. S : kalau kekurangannya itu kan virtual ya, bukan tatap muka langsung. Jadi ketika kita ga tau sesuatu itu pilihannya antara kita nyari sendiri, yang kalau kita nyari sendiri hasilnya belum sesuai harapan. Kita harus nunda pertanyaan itu sampai besok.

Menggunakan smartphone dan laptop.

47. P : Ketika sudah menggunakan media tadi, belajarnya AGN menggunakan alat apa ?

48. S : Bisa smartphone, bisa laptop. Tergantung kebutuhannya, kalau misalnya lecture nya hanya ga butuh gambar yang detail biasanya pakai smartphone. Tapi kalau butuh layar yang besar kayak histo itu pakai laptop.

Penggunaan recorded lecture

Smartphone untuk gambar yang tidak detail, laptop untuk gambar yang detail

49. P : Dari pengalaman AGN sendiri apakah kesusahan mengakses media tersebut di internet ?

50. S : Enggak sih, di Youtube banyak.

Di Youtube banyak

51. P : Oke. Lalu Ada ga harapan AGN tentang penggunaan media ini di lingkup FK UNAIR ?

Kelebihan Recorded Lecture

52. S : Dulu waktu kuliah Modul Etik kalau ga salah itu pernah sistemnya itu dosen yang sedang mengajar itu direkam lalu dishare di E-Learning nya mahasiswa. Jadi misal nanti harus ada yang kelewatan kuliah karena sakit atau pas kuliah tadi ada yang ga nangkap, jadi bisa dibuka dan diulang lagi.

Bisa dibuka dan diulang jika kelewatan kuliah

Kelebihan Recorded Lecture

53. P : Apakah menurut AGN saran tersebut sangat cocok jika diterapkan di FK UNAIR ini ?

54. S : Bagus sih sebenarnya, tapi mungkin tergantung pada mahasiswanya juga karena ga banyak juga yang bisa ngakses karena keterbatasan jaringan misalnya.

Menyarankan penggunaan Recorded Lecture di FK UNAIR

Harapan tentang Implementasi Recorded Lecture

55. P : Oke, sekarang kita bahas topik yang lain yaitu tentang kesibukan AGN diluar akademik sampai sekarang, Nah apa bisa dijelaskan ?

Keterbatasan jaringan

Kekurangan Recorded Lecture

KODE

TEMA

Megang Controlling Committee Cerebrum, BLM KOMISI III, Soal Medspin, paguyuban Tari, dan AMSA

Bisa digunakan untuk membantu mahasiswa yang sibuk diluar

Apalagi untuk mahasiswa yang skip kelas

Ada departemen / dosen yang tidak memberikan file ppt kepada mahasiswa

Berharap recorded lecture bisa diberikan sebagai pengganti ppt

56. S : Kalau sekarang ini AGN masih **megang Controlling Committee Cerebrum, terus BLM Komisi III, soal Medspin, Paguyuban Tari sama AMSA.**

57. P : Nah kira-kira dari hal-hal tersebut apakah menurut AGN penggunaan *Recorded lecture* ini dapat membantu mahasiswa yang mungkin kekurangan waktu untuk belajar karena banyak aktivitas diluar?

58. S : **Sebenarnya bisa, apalagi untuk mereka yang beberapa kan untuk menyiapkan harus sampek skip kelas,** kalau mereka ingin ngejar materi dari dosen kan sangat berguna.

59. P : Terakhir, ada ga harapan AGN kepada seluruh teman-teman tentang *Recorded lecture* ini yang bisa diterapkan di FK UNAIR ?

60. S : Sama kayak tadi sih, jadi **kan ada beberapa departemen yang dia memang kebijakannya ga ngasih ppt sama sekali.** Mungkin untuk dosen yang ngasih *Recorded lecture* itu mungkin ga signifikan karena kan dosen ngomong sesuai yang ada di ppt. Tapi kan untuk departemen yang ga ngasih ppt sama sekali itu, seperti anatomi dan histopatologi itu yang bener-bener cepet itu bener-bener susah kalau kita belajar sendiri. Mau nyatet juga cepet, istilahnya materinya kan cepet untuk ganti-gantinya, **untuk materi-materi itu mungkin *Recorded lecture* bisa untuk ganti ppt.**

61. P : Oke. Yasudah makasih ya AGN atas waktunya, semoga penelitian dan wawancara ini dapat bermanfaat untuk kita bersama. Wassalamu'alaikum wr.wb.

62. S : Wa'alaikumsalam wr. Wb.

Kesibukan diluar Kuliah

Kelebihan Recorded Lecture

Harapan tentang Implementasi Recorded Lecture

KODE

TEMA

Transkrip Wawancara 3

Subjek : DYT

Waktu : 19 September 2017, 16.06 WIB

Tempat : Musholla Grabik FK UNAIR

P : Peneliti S : Subjek

1. P : Assalamu'alaykum warahmatullahi wabarakatuh
2. S : Wa'alaykumsalam warahmatullahi wabarakatuh
3. P : Perkenalkan nama saya Lukman Hakim, saya mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga, Program Studi Pendidikan Dokter angkatan 2014, ya dengan siapa?
4. S : Dengan mas Mah DYT, bisa dipanggil DYT. Mahasiswa 2016 juga.
5. P : Oke, DYT, terima kasih ya telah bersedia menjadi subjek penelitian saya. Saya setelah ini akan menanyakan beberapa pertanyaan, bisa dijawab ya?
6. S : Ya, silahkan.
7. P : Ok, baik. Bisa disebutkan lagi nama lengkap DYT?
8. S : Mahmud HiDYTullah
9. P : Ok, DYT sekarang umur nya berapa?
10. S : 19
11. P : 19 tahun, IQ terakhir?
12. S : IQ ya, terakhir berapa ya? Seratus sebelas
13. P : Ok, lalu riwayat sekolah dari SD hingga SMA?
14. S : Riwayat sekolah itu, gimana SD gitu-gitunya ya? TK Pertiwi, terus SD Pucang Jajar 13, Habis itu Pucang Jajar

KODE

TEMA

Kertajaya, habis itu SMP 6 Surabaya Negeri, terus SMA 5 Surabaya Negeri, habis itu ini sekarang lagi menjalani Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga.

15. P : Ok, bisa ceritakan mungkin, pola belajar sehari-hari DYT mulai dari awal perkuliahan hingga sekarang?

Tergantung dari materi dan teman-teman

16. S : Kalau pola belajar itu, hm, tergantung dari materi sama teman-teman sih, saya kan orangnya lebih apa namanya, lebih em, tidak langsung menomor satukan belajar, jadi kapanpun saya free, terus kalau misalnya teman-teman saya lagi ada, apa, kerja kelompok, atau lagi belajar kelompok, saya pasti ikut, terus ngikutin yang lain lah dari situ mas.

Belajar kelompok

Pola Belajar

17. P : Nah, selama belajar tadi, bersama teman-teman atau sendiri, DYT menggunakan perlengkapan belajar apa biasanya?

Belajar di laptop, rangkuman kakak tingkat, dan print ppt dosen

18. S : Perlengkapan belajar itu kira-kira laptop, terus biasanya rangkuman-rangkuman dari kating, kalau ga gitu em, print sendiri dari apa namanya, ppt ppt dosen. Gitu aja sih mas.

Pola Belajar

19. P : Ok, apakah DYT mengenal istilah *Recorded lecture*?

Seperti lecture di academia

20. S : Hm, menurut saya kayak apa ya, hm lecture-lecture kayak di, apa namanya, academia, pokoknya yang lecture sudah di record, habis itu di schedule kapan belajarnya, terus jadinya belajarnya dari situ.

Lecture yang telah di record

Pengetahuan recorded lecture

21. P : Baik, apakah DYT pernah mengakses *recorded lecture*?

Pernah saat Anatomi

22. S : Saya kira pernah, hm, saat dulu Anatomi, iya kan?

23. P : Itu menggunakan apa, medianya? Laptop atau Hp.

Mengakses di website menggunakan laptop

24. S : masih website, laptop, disuruh ngecek website itu, tapi saya juga mulai lupa.

Penggunaan recorded lecture

KODE

TEMA

Merupakan inovasi

Pengganti kuliah langsung

Tidak bisa bertanya

Pengganti kuliah langsung, Mudah diakses, bisa di ulang.

Ada teman merekam suara kuliah dosen

Lumayan memberikan dampak dibandingkan ppt biasa

Memegang CIMSA, Assalam, juga ormawa

25. P : Selama menggunakan *recorded lecture* tersebut, bagaimana perasaan DYT? Secara bebas, mungkin bisa dijelaskan.

26. S : Kalau menurut saya sih, **ya memang inovasi ya**, kalau memang saat itu dosen saya sedang memang ada acara, lalu memang ga bisa ngajar, **daripada harus mengudurkan waktunya, lebih baik ada *recorded lecture***, seperti itu. Tapi mungkin **negatifnya itu ga bisa nanyak-nanyak**, ada rasa kurang lengkap gitu, dari hands-on experience.

27. P : Ok, kalau dari kelebihannya apa aja?

28. S : Kalau kelebihan sih ya, **menutupi jadwal**, lalu easy to access, easy to everyone, lalu karena recorded ya, kalau memang masih kurang mengerti, bisa langsung di replay saja.

29. P : Ok

30. S : Tapi sebenarnya itu sih mas, kalau di, kalau **di angkatanku itu ada temen saya yang biasanya mesti nge record lecturennya dosen**, tapi biasanya ijin dulu, terus biasanya ditaruh di google drive. Itu termasuk ga?

31. P : iya, itu juga termasuk.

32. S : oh ya kayak gitu, tapi tergantung pada beberapa dosen yang vokal saja kalau saya pakai itu. Yang lain nya biasanya pasti baca.

33. P : Apakah itu memberikan dampak yang signifikan jika dibandingkan hanya membaca ppt biasa?

34. S : **Sebenarnya lumayan**, tapi saya bukan orang yang rajin.

35. P : Baik, DYT kesibukan kegiatan kemahasiswaan apa aja?

36. S : **Ya komting, terus ada CIMSA, ormawa-ormawa pokoknya, Assalam juga kerohanian.**

Kelebihan Recorded Lecture

Kekurangan Recorded Lecture

Kelebihan Recorded Lecture

Pengetahuan recorded lecture

Kelebihan Recorded Lecture

Kesibukan diluar Kuliah

KODE

TEMA

Berdampak
pada proses
pembelajaranKesibukan
diluar
KuliahBisa diterapkan
bagi mahasiswa
yang sibuk,
sambil melakukan
aktivitas seperti
naik bus FlashHarapan tentang
Implementasi
Recorded Lecture

37. P : Apakah itu dapat berdampak pada proses pembelajaran DYT?
38. S : **Sebenarnya berdampak** karena memang semuanya ada skala prioritas, tapi ya kalau misalnya memang sudah menjalani ya mau gimana lagi ya, sebisanya lah.
39. P : Nah, terakhir nih pertanyaan, apakah menurut DYT ada sesuatu hal yang bisa diberikan atau dimanfaatkan dari recorded Lecture terkait dengan kesibukan DYT sebagai mahasiswa yang berorganisasi seperti itu?
40. S : ada sih teman saya yang bilang, kan ada yang tadi ditaruh di google drive itu, yang rekamannya dosen, biasanya kalau dia itu lagi, apa namanya, **lagi perjalanan pakai bus flash, dia itu mendengarkan kayak gitu. Menurut saya itu bisa diterapkan,** walaupun belum sih saya.
41. P : Ok baik yaudah terima kasih ya DYT atas waktunya,
Wassalamu'alaykum warahmatullahi wabarakatuh
42. S : Wa'alaykumsalam

KODE

Transkrip Wawancara 4

TEMA

Subjek : SKC

Waktu : 10 Oktober 2017, 16.23 WIB

Tempat : Ruang Kuliah Faal Barat lt.3 FK UNAIR

P : Peneliti S : Subjek

1. P : Selamat sore SKC.
2. S : Selamat sore mas.
3. P : Perkenalkan nama saya Lukman Hakim, saya mahasiswa pendidikan dokter angkatan 2014. Bisa dikenalkan nama lengkapnya?
4. S : Saya SKC, mahasiswa pendidikan dokter 2016.
5. P : Ok, terima kasih ya SKC telah bersedia menjadi subjek penelitian dari saya.
6. S : Iya
7. P : ok, selanjutnya saya akan melanjutkan dengan wawancara ya, wawancara ini saya akan menanyakan beberapa pertanyaan, bisa dijawab dengan jujur dan lugas ya SKC.
8. S : Iya, bisa.
9. P : Pertanyaan pertama adalah, dari IQ. SKC terakhir cek IQ berapa?
10. S : Hm, saya kurang ingat tapi, kalau ga salah itu diatas rata-rata.
11. P : Berapa, sekitar berapa?
12. S : Ga ingat.
13. P : Angka 130?
14. S : hm, rata-rata biasanya berapaa ya kak?

KODE

TEMA

15. P : 125, 130.
16. S : 130 mungkin lebih.
17. P : Mungkin ya?
18. S : Iya.
19. P : Ok, lalu dari riwayat sekolah SKC bisa dijelaskan dari SD saja sampai SMA?
20. S : SD lulus dari SDN Pucangjajar, kemudian SMA Santa Maria Surabaya.
21. P : SMP?
22. S : Eh, SMP, Santa Maria Surabaya. SMA Kristen Petra 2 Surabaya.
23. P : Ok, Yang sekarang di?
24. S : Sekarang saya di Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga.
25. P : Angkatan?:
26. S : 2016
27. P : 2016 ya. SKC bisa menjelaskan tentang pola belajar sehari-hari terutama mulai awal perkuliahan sampai sekarang?
28. S : Awal perkuliahan waktu masih mahasiswa baru, biasanya saya belajar sambil **dibimbing oleh orang tua saya. Dan itu belajar dari diktat juga textbook.** Kalau tidak sedang dibimbing saya belajar dengan diktat dan textbook sendiri, atau **sambil mendengarkan kuliah yang saya rekam dan melengkapi catatan saya.**
29. P : Dalam sehari biasanya berapa jam yang dihabiskan untuk belajar secara mandiri itu?
30. S : Mandiri?

Belajar
dibimbing
orang tua dari
diktat dan
textbook

Mendengar
rekaman
kuliah dan
melengkapi
catatan

Pola
Belajar

31. P : Diluar jam perkuliahan
32. S : Diluar jam perkuliahan. **Hm, tiga sampai empat jam?**
33. P : tiga sampai empat jam sehari ya. Itu rutin setiap hari, atau hari efektif saja, atau saat libur saja?
34. S : Awal-awal perkuliahan **tidak serutin itu, karena mungkin banyak kegiatan kemahasiswaan.** Tapi ketika mendekati masa ulangan, setidaknya **satu minggu lebih sebelum masa ulangan, saya menjadi lebih giat saat itu.** Mungkin sampai itu aja.
35. P : Ok, mm, SKC dalam belajar sehari-hari tadi menggunakan apa saja? Textbook?
36. S : **Textbook**
37. P : Diklat?
38. S : **Diklat**
39. P : Rekaman?
40. S : **Rekaman**
41. P : Kalau ppt kuliah juga?
42. S : mm, **kadang-kadang**, tapi itu..
43. P : jarang?
44. S : Jarang.
45. P : jarang ya.
46. S : kadang-kadang satu hal yang lain saya membuka **media dari internet seperti video, kuliah yang direkam juga, atau satu aplikasi tiga dimensi yang menunjukkan bagian tubuh manusia.**
47. P : Ok, lanjut, hm, SKC apakah mengenal istilah *recorded lecture*?

Pola Belajar

Kesibukan diluar kuliah

Pola Belajar

Pola Belajar

Pola Belajar

Pengetahuan recorded lecture

Tiga sampai empat jam belajar mandiri sehari

Banyak kegiatan kemahasiswaan

Lebih giat menjelang ulangan

Textbook

Diklat

Rekaman

Jarang menggunakan ppt

Video dari internet, aplikasi tiga dimensi, dan kuliah direkam

Kurang mengenal istilah

KODE

TEMA

48. S : hm, kalau istilah itu dipakai dalam suatu instansi mungkin **saya kurang mengenal.**

49. P : Yang SKC pahami apa?

50. S : Yang saya pahami, terjemahan harfiah dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia nya, **bahwa itu kuliah yang terekam.**

Paham
terjemahannya

Pengetahuan
recorded lecture

51. P : Kuliah yang terekam, ok. Apakah SKC pernah menggunakan media pembelajaran ini?

Pernah
menggunakan

52. S : **Tentunya pernah,** karena selama awal-awal masa kuliah saya belajarnya dengan rekaman audio dan juga melalui video-video dari internet.

53. P : Ok, bisa dijelaskan mungkin sejak kapan SKC menggunakan media ini sebagai media pembelajaran?

Penggunaan
recorded lecture

Sejak SMP
dan SMA

54. S : Saya mulai menggunakan itu mungkin **sebenarnya dimulai dari SMP atau SMA,** karena ada kalanya guru atau saat presentasi oleh siswa digunakan media berupa video yang memperagakan suatu mata kuliah atau mata pelajaran, karena yang untuk praktikum atau apa.

55. P : Sejak SMP berarti ya?

56. S : Iya

57. P : Nah, em, dalam penggunaan *recorded lecture* tadi, SKC menggunakan media apa dalam merekamnya? Alat apa?

Menggunakan
alat perekam
suara

58. S : Yang saya gunakan adalah **alat khusus untuk merekam suara,** perlukah menyebut merk?

Penggunaan
recorded lecture

59. P : Tidak usah.

60. S : Alat perekam suara khusus yang bisa dipakai juga sebagai flashdisk.

61. P : Lalu saat mendengarkan ulang, itu menggunakan media apa? Apa laptop, hp, atau langsung dari alat perekamnya?

KODE

TEMA

Mendengarkan ulang pakai perekam, laptop, dan hp

62. S : waktu awal-awal pemakaian ada sedikit mungkin seimbang antara langsung dari alat perekamnya sendiri, karena memang ada fitur untuk melakukan itu, bisa lewat laptop karena memang dia memudahkan untuk mengcopy file atau menyalin filenya ke laptop saya, atau pada suatu saat pernah beberapa kali dicoba menggunakan hp, karena memang laptop saya kurang mudah untuk dipakai belajar, karena berat.

Penggunaan recorded lecture

Pernah menggunakan recorded lecture dari fakultas

63. P : Ok, hm, selain menggunakan yang pernah disebutkan, apakah SKC pernah menggunakan atau melihat, mendengarkan *recorded lecture* yang pernah disediakan beberapa dari pihak fakultas?

64. S : Pernah,

Saat mata kuliah Anatomi

65. P : Pernah, dalam mata kuliah apa saja?

Video di upload di website EBL

66. S : Mata kuliah anatomi, itu yang paling saya ingat. Jadi *recorded lecture* yang mungkin dimaksud ini adalah video, merupakan video *review* rangkuman singkat mengenai salah satu regio dari bidang anatomi atau kuliah anatomi yang di upload atau di unggah di website, website EBL atau website milik Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga yang secara spesifik digunakan untuk keperluan mahasiswa.

Penggunaan recorded lecture

67. P : Apa yang SKC rasakan ketika menggunakan media itu?

Antusias dengan cara belajar baru, bisa diulang karena terekam

68. S : Pertama-tama saya sedikit tertarik atau sedikit antusias, saya merasa, wah, ini ada cara belajar yang baru, karena sifatnya terekam, berarti saya bisa menggunakannya berulang-ulang. Kemudian saat saya mendengarkan, awalnya saya kira itu adalah kuliah panjang, tapi ternyata memang cuma durasinya hanya 2 menit atau lebih, dan sifatnya hanya rangkuman. Tidak sedetail atau serinci kuliah sebenarnya, yang sudah pernah saya lewati. Namun dari situ saya rasa cukup membantu untuk mengingat kembali apa yang

Kelebihan Recorded Lecture

Materinya tidak sedetail kuliah sebenarnya

Kekurangan Recorded Lecture

Cukup membantu untuk mengingat kembali

Kelebihan Recorded Lecture

dikuliahkan sebelumnya, khususnya jika saya sudah mendengarkan atau menyimak kuliah rincinya yang tidak direkam.

69. P : Kira-kira apa harapan SKC, mungkin untuk kedepannya, kira-kira pengembangannya dari *recorded lecture* ini bagusya kemana? Dari yang tadi SKC pendapatnya. Apakah ingin yang direkam seluruhnya detail. Atau dibuat cukup rangkuman-rangkuman saja, atau seperti apa?

Detail atau tidak tergantung tujuannya

70. S : Kalau menurut saya entah rangkuman ataupun detail itu tidak apa-apa tergantung kepentingannya, tergantung tujuannya. Harapan lainnya mungkin dengan kuliah anatomi yang biasanya membutuhkan peraga, meskipun kurang detail, dan hanya bersifat merangkum, tapi karena ada peraga yang ditunjukkan juga saat direkam di video berupa layar terpisah antara dosen pengajar dan juga layar powerpoint atau layar proyekturnya, maka kita bisa melihat lebih rinci ke proyekturnya sambil mendengarkan rekaman dokter. Harapannya dengan begitu..

Video disertai dosen beserta peraga berupa powerpoint

Harapan tentang Implementasi Recorded Lecture

71. P : Gimana?

Tidak terbatas waktu, karena bisa di playback

72. S : dengan begitu kita yang , ketika mungkin terbatas, batasan-batasan waktu yang dimiliki saat kuliah klasik atau kuliah tidak direkam, bisa diputuskan disitu karena kita punya fitur untuk membalikkan waktu, atau playback.

Kelebihan Recorded Lecture

73. P : Selain playback tadi, ada ga kelebihan-kelebihan yang SKC ambil gitu, dari penggunaan media ini?

Pengajar dapat menggambar di slide powerpoint

74. S : Kalau menurut yang pengalaman saya dari video-video yang saya lihat di internet, biasanya pengajar itu memiliki kemampuan untuk menggambar di slide / powerpoint yang ia gunakan untuk mengajar. Ini sangat membantu karena gambar yang tertera sebenarnya sudah cukup jelas, tapi dengan tambahan-tambahan kecil dari pengajar atau dosen

Harapan tentang Implementasi Recorded Lecture

KODE

TEMA

yang memberi kuliah saat itu menyebabkan kita lebih tahu mana bagian-bagian yang menjadi titik acuan dan titik penting yang perlu kita perhatikan lebih sehingga ndak kita tidak terlalu terpecah fokusnya untuk mempelajari hal-hal lain yang mungkin kurang bisa di, hm, kurang bisa di nalar atau di hm,

75. P : di apa? Di hafal secara keseluruhan? Yang kecil-kecil gitu ya?

76. S : Ya, mungkin bukan detail, memang detail itu penting untuk Anatomi, tapi dengan adanya poin-poin penting itu kalau misalnya kita sedang dibandingkan kalau kita belajar sendiri mungkin di textbook, kita bisa seperti kuliah klasik sebenarnya, kita bisa lebih fokus ke itu, sehingga inti dari masalah yang atau bahasan itu bisa lebih mudah terserap buat kita.

Ada poin-poin penting yang ditekankan

Harapan tentang Implementasi Recorded Lecture

77. P : Ok, ada harapan ga dari SKC untuk mata kuliah atau mungkin dari Anatomi sendiri tentang pengelolaan *recorded lecture* ini?

78. S : Jadi begini, kalau departemen anatomi, Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga, saat ini selama blok anatomi yang dilaksanakan semester awal itu, hanya memberikan satu video, harapannya departemen anatomi bisa memberikan lebih dari satu karena menurut saya itu sangat membantu dan juga bisa sangat menarik untuk diperhatikan oleh para mahasiswa, apalagi yang mungkin cenderung bosan kalau belajar sendiri, itu.

Departemen Anatomi memberikan lebih dari satu video

Harapan tentang Implementasi Recorded Lecture

79. P : Terlepas dari semua wawancara kita yang tadi, SKC ini tentang kesibukan kegiatan kemahasiswaan selama dalam semester satu saja, itu apa aja?

Kegiatan pengaderan

80. S : Mayoritas mengenai kegiatan pengaderan kak.

81. P : Kegiatan pengaderan ya? Saat menjadi mahasiswa baru ya?

Kesibukan diluar Kuliah

KODE

TEMA

82. S : Betul

83. P : Apakah dalam penggunaan kuliah yang terekam itu, yang mungkin dari SKC merekam sendiri atau dari yang disediakan Fakultas, itu membantu dalam belajar ketika disibukkan dengan kegiatan kemahasiswaan yang lain?

Kurang membantu mahasiswa yang sibuk

Kekurangan Recorded Lecture

84. S : Hm, saya kira sedikit kurang membantu, artinya tidak begitu berkontribusi atau tidak begitu mempengaruhi ketersediaan waktu untuk melakukan belajar mandiri. Karena memang blok-blok, sistem blok dan sistem kluster yang dimiliki UNAIR ini ingin memampatkan banyak blok, banyak materi, dalam kurun waktu yang jauh lebih sedikit dari pada kurun waktu sebelumnya, dengan saya rasa, dengan tujuan untuk menstandarisasi pengajaran sesuai dengan SKDI, maka perlu lebih banyak waktu yang diberikan untuk mahasiswa dalam meresap informasi yang berjalan dengan cepat ini, karena informasi yang berjalan ini tidak seperti sistem kuliah sebelumnya mungkin, dimana mungkin dalam satu minggu atau satu hari sistem yang dibahas, bagian tubuh yang dibahas itu satu saja, atau hanya satu bagian satu daerah tubuh, satu region. Tapi dalam satu hari bagian tubuh yang dibahas itu bisa berpindah-pindah, dan itu bisa sangat cepat, akibatnya kita perlu kemampuan menyerap yang kuat. Oleh karena itu waktu untuk menyerap itu sangat diperlukan buat awal kuliah, setidaknya. Supaya untuk kedepannya para mahasiswa bisa lebih siap menghadapi blok selanjutnya dengan mata kuliah yang berbeda, yang pada intinya sebenarnya mengulangi blok sebelumnya tapi dibahas dari sudut pandang yang berbeda.

Tidak mempengaruhi ketersediaan waktu untuk belajar mandiri

85. P : Ok, sudah, terimakasih ya SKC atas waktunya. Mohon maaf jika dari saya wawancara ada kata salah atau apa, terima kasih, Selamat sore

86. S : Selamat Sore

KODE

Transkrip Wawancara 5

TEMA

Subjek : ECN

Waktu : 11 Oktober 2017, 15.16 WIB

Tempat : Ruang BLM KM FK UNAIR

P : Peneliti S : Subjek

1. P : Assalamu'alaikum wr. Wb.
2. S : Wa'alaikumsalam wr.wb.
3. P : Perkenalkan nama saya Lukman Hakim Pendidikan Dokter angkatan 2014. Dengan mas siapa ini ?
4. S : ECN
5. P : ECN, bisa disebutkan bagaimana statusnya sekarang ?
6. S : Statusnya sekarang sebagai mahasiswa aktif Pendidikan Dokter angkatan 2016.
7. P : Sekarang semester berapa ?
8. S : Semester 3
9. P : Bisa dimulai, setelah ini saya sebagai peneliti akan menanyai ECN dengan beberapa pertanyaan ya. Seputar dengan penggunaan *Recorded lecture* pada kuliah ilmu Anatomi. Sebelumnya ECN pernah mengetahui istilah *Recorded lecture*?
10. S : Pernah.
11. P : Apa yang ECN ketahui tentang itu ?
12. S : *Recorded lecture* itu bisa berupa kuliah yang direkam entah kita yang merekam kuliahnya atau orang lain yang merekam yang intinya digunakan untuk mempelajari mata kuliah tersebut.

Paham istilah
recorded lectureKuliah yang
direkam.Pengetahuan
recorded lecture

KODE

TEMA

13. P : Karena sudah mengetahui dasarnya, kita mulai langsung ke pertanyaan intinya ya. Bisa dijawab ya ECN ?
14. S : Iya
15. P : Yang pertama IQ, terakhir cek berapa IQ nya ?
16. S : harus jujur ya mas,, 138
17. P : Lalu riwayat pendidikan mulai dari SD hingga SMA ?
18. S : SDN Kepatihan Bojonegoro, SMPN 2 Bojonegoro, SMAN 2 Surabaya.
19. P : Lalu ECN bisa menceritakan ga pola belajar sehari-hari dari semester 1 dulu ?
20. S : Tapi gini mas, dari semester 1 dulu kan berubah dulu kan adaptasi. Jadi yang sekarang yang tak terapkan atau dari semester 1 ?
21. P : Iya berkembang aja, jadi ceritakan dulu semester 1 gimana, terus perubahannya terjadi pada semester berapa ?
22. S : Jadi pada semester 1 dulu cara belajarnya ga kepikiran sama sekali buat *Recorded lecture*, jadi bener-bener orientasinya **mendengarkan dosen**. Tapi karena memang masih **awal-awal itu masih adaptasi** memang agak kesulitan sehingga baru ada temen yang merekam saat dosen menjelaskan berupa video dan suara. Nah dari situ saya baru bisa belajar itu malem setelah rekaman tersebut di share, jadi memang menurut saya bahwa **saya itu bisa terbantu dengan *Recorded lecture***, terutama yang berupa video karena saya kan **tipenya audio-visual**. Jadi kalau semisal suara itu ga bisa karena terlalu ngawang, misal berupa rekaman suara harus ada ppt nya, tapi misal ppt gaada ya berupa video itu tadi. Nah untuk sekarang sebenarnya *Recorded lecture* itu bagus mas, sampek sekarang aku masih pake. Cuman kerugian yang tak rasa adalah *Recorded lecture* itu **harus juga mengikuti pola**

Mendengarkan dosen

Awal-awal masih adaptasi

Saya terbantu dengan Recorded lecture

Audio-Visual

Mengikuti pola dosen

Pola Belajar

Kekurangan Recorded Lecture

KODE		TEMA
Tidak bisa di skip	<p>penjelasan dosen, yang kadang kan ada jeda nya dan lain-lain. Dan biasanya kalau berupa rekaman kita itu gabisa skip mana udah tau mana yang enggak, mau gamau harus meluangkan waktu selama dosen itu menjelaskan. Sedangkan kalau membaca buku sendiri kadang bisa lebih cepet, makanya sekarang cara belajar saya itu membaca buku, kalau ga paham baru lihat di video itu tadi mas.</p>	Kekurangan Recorded Lecture
Membaca buku, lalu lihat video jika tidak paham	23. P : Oke, saat menggunakan video itu media apa yang ECN gunakan ?	Pola Belajar
Menggunakan Tab	24. S : Tab	Penggunaan recorded lecture
Ukuran besar	25. P : Apakah ada kesusahan saat menggunakan <i>Recorded lecture</i> ini ? Mungkin terkait download nya lama atau bagaimana ?	
Download lama	26. S : Nah itu, ukurannya pasti relatif lebih besar. Yang suara aja kemarin sampai 180 Mb, apalagi yang video sampai besar banget. Makanya downloadnya harus di kampus dan lama sekali.	Kekurangan Recorded Lecture
Sudah pernah menggunakan	27. P : Lalu saat kuliah Ilmu Anatomi dulu ECN sudah pernah menggunakan ya?	
	28. S : Iya sudah	Penggunaan recorded lecture
	29. P : Apa yang mungkin ECN rasakan, selain yang tadi telah dibicarakan seperti tadi audio-visual, ada ga perasaan-perasaan yang lain yang dirasakan saat menggunakan <i>Recorded lecture</i> ini ?	
Masalah Etik dalam video	30. S : Sebenarnya gimana ya, saya juga agak ada rasa kebingungan masalah Etik sih mas. Terutama itu saat di ruang praktikum Anatomi, harusnya kan ga boleh difoto kan ya mas? Tapi ada juga yang bilang, boleh difoto atau direkam tapi ga boleh disebarluaskan, tapi kita bener-bener memvideo itu yang keperluannya untuk belajar kita sendiri. Tapi ada pro-	Kekurangan Recorded Lecture

KODE

TEMA

kontra disitu mas, jadi akhirnya Recorded atau memfoto diruang RP Anat saya harus diem-diem belajarnya, jadi gabisa di publish kayak gitu. Yang diluar ruang RP Anat mungkin ga papa.

31. P : Dari ECN mungkin ada solusi, supaya bisa diselesaikan masalah Etik itu, ada ga kira-kira ?

32. S : Masalah Etik, tentunya misal perdebatan antara kakak tingkat dengan adik tingkat kan kami sendiri sama-sama ga tau, sedangkan dosennya sendiri juga tidak pernah menyinggung hal-hal seperti itu memang sedikit kabur. Jadi memang menurut saya harus **diberitahukan pada saat kontrak kuliah bahwa etikanya** demikian-demikian. Jadi semuanya jelas dan acuannya satu, tidak membias gitu loh mas. Ada yang bilang boleh, ada yang bilang enggak jadi membias.

33. P : Bagaimana pandangan ECN kalau misalnya *Recorded lecture* ini dijadikan sebuah standart di FK UNAIR ini bagaimana? Jadi nanti dari pihak fakultas akan menyediakan mungkin berupa materi lengkap atau cuman sebagian . *Recorded lecture*. Jadi ga cuman sedikit kayak kemarin, jadi gimana menurut pandangan mu?

34. S : Bagus sih mas, cuman harapannya ***Recorded lecture* itu bukan digunakan pada saat perkuliahan**, jadi jangan sampai dengan adanya *Recorded lecture* ini dosen jadi kehilangan hak nya untuk berbicara, jadi datang cuman muter itu, **tapi itu hanya sebagai tambahan untuk *review***, itu sangat membantu sekali. Tapi dosen tetap perlu menjelaskan secara langsung kepada mahasiswa, kita cenderung saat bareng-bareng dikelas diputerkan video pasti mahasiswanya yang fokus itu cuman yang depan saja mas dan tengah ke belakang pasti ga fokus karena nganggap apasih ini video.

35. P : Jadi lebih sebagai suplemen ya ?

Pemberitahuan saat kontrak kuliah tentang etik perekaman video

Harapan tentang Implementasi Recorded Lecture

Recorded Lecture tidak digunakan saat perkuliahan

Digunakan untuk *review*

Harapan tentang Implementasi Recorded Lecture

KODE

TEMA

Sebagai
suplemen,
bukan primary

Harapan tentang
Implementasi
Recorded Lecture

36. S : Iya sebagai suplemen, bukan primary.
37. P : Oke, Lalu apakah ada harapan mungkin tentang *Recorded lecture* ini? Mungkin dalam penerapannya.
38. S : Untuk penerapannya sendiri, jujur. Kan kita pakai acuan netter ya mas?
39. P : Iya
40. S : Kalau mahasiswa UNAIR kan pakai netter, netter itu sangat jelas warna-warnanya, ototnya, bentuknya itu jelas banget sedangkan pada saat kita bertemu kadaver, itu sangat completely different. Harapanku sih bila dari pihak departemen mau meluruskan masalah Etik tadi, di klarifikasi apakah jadinya ini etik atau tidak merekam/memfoto?? Lalu misalnya ternyata etis, pihak departemen mau memberikan dan ada perbandingan dengan netter gitu mas, jadi videonya ini kadavernya, ini di netternya seperti ini tapi di kadavernya seperti ini. Jadi kita juga memiliki gambaran, ga bener-bener mulai dari nol ...
41. P : Semacam video *preview* tentang praktikum anatomi gitu ya ?
42. S : Iya, dikasih *preview* buat besok. Oooh ini yang dikasih di video kemarin, gitu.
43. P : Oke terimakasih atas idenya, lanjut terakhir mungkin bisa duceritakan saat kuliah ilmu anatomi dulu ECN kesibukkan kegiatan diluar akademis gimana ?
44. S : Ada kegiatan mahasiswa baru, seperti cerebrum, BAKMA (bakti mahasiswa). Saya juga sebagai ketua divisi kampus, jadi juga membagi kesibukan antara belajar dan bakma itu.
45. P : Apakah dengan kesibukan-kesibukan itu apakah ECN terbantu dengan adanya *Recorded lecture* ini ?

Pihak
departemen
memberikan
video *preview*
praktikum
Anatomi

Harapan tentang
Implementasi
Recorded Lecture

Memegang
Cerebrum
dan
BAKMA

Kesibukan
diluar
Kuliah

KODE

TEMA

Terbantu jika
sibuk, apalagi saat
meninggalkan
kelas.

46. S : Terbantu, apalagi pada saat aku harus meninggalkan kelas, jadi akhirnya *Recorded lecture* itu membantu apa yang tadinya aku ketinggalan.
47. P : Ya sudah ECN, terimakasih ya atas waktunya, semoga bermanfaat wawancara ini, wassalamu'alaikum wr. Wb.
48. S : Wa'alaikumsalam wr. Wb.

Kelebihan
Recorded Lecture

KODE

Transkrip Wawancara 6

TEMA

Subjek : PSP

Waktu : 11 Oktober 2017, 15.39 WIB

Tempat : Ruang BEM KM FK UNAIR

P : Peneliti S : Subjek

1. P : Assalamu'alaykum warahmatullahi wabarakatuh
2. S : Wa'alaykumsalam warahmatullahi wabarakatuh
3. P : Terima kasih telah mau menjadi subjek penelitian dari saya, perkenalkan nama saya Lukman Hakim, mahasiswa pendidikan dokter FK UNAIR angkatan 2014. Dengan siapa?
4. S : PSP, Pendidikan Dokter 2016.
5. P : Ok, Terima kasih ya PSP sudah mau bersedia menjadi subjek penelitian saya. Seperti yang saya sampaikan tadi tentang information for consent, jadi setelah ini mas akan menanyakan beberapa pertanyaan dalam bentuk wawancara terkait dengan pengalaman PSP saat menggunakan *recorded lecture*, terutama dalam mata kuliah Ilmu Anatomi Kedokteran pada saat dulu semester satu. Sebagai pertanyaan pembuka, apakah PSP sudah paham mengenai istilah *recorded lecture*?
6. S : Sudah,
7. P : Sudah paham ya, bisa dijelaskan secara singkat mungkin?
8. S : Kalau dari pemahaman saya, *recorded lecture* merupakan kuliah yang direkam oleh baik pihak dosen maupun mahasiswa yang dimana rekaman kuliah itu nanti bakal menjadi, apa ya, media untuk pengajaran kuliah
9. P : Ok, yaudah selanjutnya kita coba mulai, saya mulai tanya ya. Yang pertama, dari PSP sekarang umur berapa?

Materi kuliah yang direkam oleh dosen atau mahasiswa

Media untuk pengajaran kuliah

Pengetahuan recorded lecture

KODE

TEMA

10. S : 19
11. P : Umur 19 tahun, lalu IQ Terakhir berapa?
12. S : IQ terakhir, sekitar 300
13. P : 300?
14. S : ya dibawahnya, 280an.
15. P : MasyaAllah, Yaudah lanjut, lalu riwayat sekolahnya bagaimana dulu?
16. S : dari mana?
17. P : dari SD.
18. S : SD nya Muhammadiyah 4 Pucang, SMP nya SMP Negeri 3 Surabaya, SMA nya SMA Negeri 5 Surabaya.
19. P : Lalu sekarang berkuliah di?
20. S : Kuliah di Universitas Airlangga
21. P : Universitas Airlangga. PSP bisa ceritakan pola belajar sehari-hari mulai semester satu dulu, dari awal?
22. S : Pola belajar sehari-hari waktu semester satu masih kaget, jadi bingung mau mulai dari mana, terus semester satu Alhamdulillah terbantu oleh Asdos jadi lebih banyak belajar kelompok sama asdos.
23. P : Pada saat semester dua sampai sekarang, ada perubahan ga pola belajarnya?
24. S : Hm, mulai ada perubahan, nyicil sih, maunya mulai sering nyicil terus nanti mendekati ujian baru belajar kelompok sama teman-teman.
25. P : Ok, jadi lebih suka belajar kelompok ya timbang belajar sendiri. Apa yang di, menurut PSP sebagai kelebihan belajar kelompok dibandingkan belajar sendiri?

Bingung belajar mulai darimana

belajar kelompok sama asdos.

Mencicil belajar

belajar kelompok bersama teman

Pola belajar

KODE		TEMA
Pernah	27. P : Ok, lanjut, PSP pernah menggunakan <i>recorded lecture</i> ?	
Mereview kuliah dokter	28. S : Hm, pernah.	Penggunaan Recorded Lecture
Rekaman suara	29. P : Pernah menggunakan ya, saat apa menggunakannya?	
	30. S : Waktu ingin ngereview kuliah dokter tertentu, atau yang ga masuk kayak gitu.	
	31. P : <i>Recorded lecture</i> nya itu berupa apa?	
	32. S : Berupa rekaman suara.	
	33. P : Rekaman suara, itu yang ngerekam suara siapa biasanya?	
	34. S : Dari mahasiswa sendiri, biasanya ada penanggung jawabnya.	
	35. P : Ada penanggung jawabnya, berarti sudah sering ya menggunakan <i>recorded lecture</i> ini ya?	
	36. S : Sering jarang	
Bisa diputar berulang kali	37. P : Jarang, oke.. Selama saat-saat menggunakan <i>recorded lecture</i> itu, bagaimana perasaan PSP ketika menggunakannya?	Kelebihan recorded lecture
Bisa mencocokkan perkataan dosen dengan PPT	38. S : Hm, enak sih sebenarnya soalnya bisa diulang-ulang, terus bisa nyocokin juga kata-kata dosennya dengan PPT yang sudah dibagi sama dosennya.	
	39. P : Selain itu ada lagi ga, mungkin terkait apapun yang PSP rasakan, entah kelebihan atau kekurangannya.	
Beberapa bagian rekaman tidak jelas	40. S : Kelebihannya sih itu bisa enak diulang-ulang. Kalau kekurangannya kadang ada beberapa bagian rekaman yang itu tidak jelas.	Kekurangan recorded lecture

KODE		TEMA
Banyak intermezzo didalam rekaman	<p>41. P : Tidak jelas. Selain tidak jelas itu, mungkin dari sudut yang lain? Mungkin faktor waktu, bagaimana PSP berpendapat?</p> <p>42. S : Kalau dari faktor waktunya kadang kan dosen satu jam belum tentu kuliah nya satu jam kan, kadang satu jam diselingi semacam intermezzo atau kayak gitu kan juga makan waktu panjang, padahal dari recordednya itu karena di upload online dan kita harus download lagi itu makan waktu juga.</p>	Kekurangan recorded lecture
Download memakan waktu yang lama	<p>43. P : Nah, saat menggunakan <i>recorded lecture</i> itu, media apa yang PSP gunakan untuk mendengarkan ulang? HP, Laptop, tab atau apa?</p>	Penggunaan recorded Lecture
Laptop	<p>44. S : Laptop</p> <p>45. P : Laptop ya, pernah ada kesulitan dalam mengakses cara belajar ini entah ukuran yang terlalu besar untuk didownload, atau seperti apa?</p>	Kekurangan recorded lecture
Ukuran file besar	<p>46. S : Ya kebanyakan sih karena ukuran yang terlalu besar, karena formatnya audio, jadi dia makan space banyak.</p> <p>47. P : Makan space banyak ya, ok, jadi PSP pernah merasa keberatan ya, dalam menggunakan metode ini.</p>	
Keberatan menggunakan recorded lecture	<p>48. S : Iya</p> <p>49. P : Lalu saat mata kuliah ilmu Anatomi dulu, pernah melihat video yang dari departemen?</p>	
Pernah melihat video saat kuliah Ilmu Anatomi	<p>50. S : Pernah</p> <p>51. P : Yang singkat itu ya? Cuma 10 menitan</p> <p>52. S : Pernah</p> <p>53. P : Pendapat PSP terkait video itu gimana?</p> <p>54. S : Waktu itu langsung ga mudeng</p> <p>55. P : Langsung ga mudeng?</p>	Penggunaan recorded Lecture

KODE

TEMA

Tidak paham karena lingkup materi terlalu luas/ overview

56. S : Ga mudeng karena, apa ya, mungkin sebelumnya belum pernah baca juga, terus kayak menurutku waktu itu terlalu, lingkungannya terlalu luas, banyak, terlalu overview.

Kekurangan recorded lecture

57. P : Terlalu overview?

58. S : He'em.

59. P : Berarti saat mendengarkan video itu, si PSP belum mendapatkan perkuliahan secara langsung tentang itu?

60. S : Waktu itu belum,

61. P : belum ya. Kalau misalnya nanti di masa depan ya, akan ada video-video tersebut tapi sifatnya nih lebih ke suplemen, jadi buat *review*, bukan buat *preview*, buat *review* temen-temen mahasiswa, nah itu menurut PSP gimana?

Enak karena sering beda antara catatan dengan perkataan dosen, penyampaian dosen terlalu cepat

62. S : Menurutku enak sih, soalnya kadang kita miss apa yang dikatakan dosen itu, kadang suka miss catatannya, kadang suka miss, terus kadang dosennya suka kecepatan, terus juga akhir-akhir ini diburu waktu juga.

Kelebihan recorded lecture

63. P : Ok, dari jenis rekamannya, *recorded lecture* ini, PSP lebih suka yang full lecture, atau yang dibuat ringkasan?

Recorded lecture dibuat ringkasan

64. S : Dibuat ringkasan.

65. P : Dibuat ringkasan, oke, kalau misalnya kan ada pilihan, misalnya lecturennya itu berdasarkan materi lengkapnya, atau nanti mau dipecah-pecah, sehingga mungkin per rekaman durasinya dibatasi, maksimal 10 menit, 15 menit, jadi ga sampe sejam, itu lebih prefer yang mana dari PSP?

Harapan tentang Recorded lecture

Materi Recorded lecture dipecah per topik

66. S : Lebih prefer yang dipecah-pecah.

67. P : Lebih prefer yang dipecah-pecah, alasannya?

68. S : Alasannya karena, kita memilih materinya bisa lebih fokus, terus durasi dengerin nya juga ga lama, terus kalau

KODE

TEMA

lebih pendek itu kayak kalau mau ngepost dimana-mana lebih enteng.

69. P : Lebih enteng juga ya, ok, dari PSP ada harapan ga tentang aplikasi atau penerapan *Recorded lecture* ini untuk FK UNAIR kedepannya?

Lebih sederhana, muka dosen dihapus

70. S : Harapan buat *recorded lecture*, ya mungkin bisa di lebih disederhanain lagi, terus mungkin bisa pakai alat bantu animasi kek gimana gitu daripada kita langsung ngeliat mukanya dosennya lebih baik langsung sekalian ppt nya.

Harapan Recorded lecture

71. P : Lebih fokus ppt nya aja ya? Beserta animasi-animasi, animasinya berupa apa mungkin?

Recoded lecture dimodel seperti classcourse

72. S : Hm, Aku kalau pengen kuliah online suka buka classcourse kan. Aku mungkin lebih refer sekalian, mungkin bisa kayak classcourse gitu.

73. P : Classcourse, jadi yang online, itu live berarti?

74. S : enggak

75. P : enggak live, berarti berupa recorded juga?

76. S : iya

77. P : hm, fitur apa yang di classcourse tadi yang paling PSP inget atau paling PSP merasa bermanfaat?

Penyampaian cepat, langsung poin inti, dan penambahan animasi yang cocok

78. S : Caranya dia nerangin cepet tapi langsung inti-intinya sama penggunaan animasi dan gambar-gambarnya mendukung.

Harapan Recorded lecture

79. P : apakah animasinya ada yang berupa handwriting langsung gitu?

80. S : enggak

81. P : enggak ada, cuma animasi-animasi biasa aja ya?

82. S : Iya

KODE

TEMA

83. P : Ok, ini pertanyaan terakhir, PSP ketika mata kuliah ilmu anatomi dulu, kesibukan kemahasiswaannya seperti apa? Non akademiknya

Staff magang
BEM

84. S : Kesibukan aku itu cuma staff magang BEM.

85. P : Staff magang BEM saja. Nah, berarti ga terlalu berpengaruh pada waktu belajar ya?

Kesibukan diluar
kuliah

Tidak merasa
sibuk

86. S : Engga

87. P : Engga ya. Apakah, kalau ya, ini permisalan, semisal nanti di suatu saat ya, ada database lengkap *recorded lecture*, mungkin yang sudah bagus nanti, apakah menurut PSP itu bisa membantu para mahasiswa dalam belajar sebagai alternatif belajar klasik?

Bisa
membantu
untuk *review*
materi

88. S : Mungkin nanti, apa... lebih bisa membantu gitu buat *review-review*.

Kelebihan
Recorded lecture

89. P : Lebih bisa membantu ya. Ok, terima kasih ya PSP atas waktunya. Semoga bermanfaat ya wawancara ini. Assalamu'alaykum warahmatullahi wabarakatuh.

90. S : Wa'alaykumsalam warahmatullahi wabarakatuh.

KODE

Transkrip Wawancara 7

TEMA

Subjek : SND

Waktu : 13 Oktober 2017, 12.55 WIB

Tempat : Ruang Kuliah Histologi FK UNAIR

P : Peneliti S : Subjek

1. P : Terima kasih atas waktunya, selamat siang.
2. S : Selamat siang mas.
3. P : Perkenalkan nama saya Lukman Hakim, saya mahasiswa pendidikan dokter 2014 dari Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga. Dengan siapa?
4. S : Saya SND.
5. P : Ok, SND, bisa dikenalkan mungkin dari mana?
6. S : Saya dari prodi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga
7. P : Ok, bisa lebih keras ya suaranya
8. S : Iya
9. P : Setelah ini saya akan melakukan wawancara kepada SND terkait penelitian yang saya lakukan, yaitu tentang Pengalaman belajar mahasiswa dalam menggunakan *recorded lecture*. Sebelumnya apakah SND sudah mengenal istilah *recorded lecture*?
10. S : Ya sudah
11. P : Ya, apa itu?
12. S : *Recorded lecture* itu jadi kuliah yang direkam baik kuliah langsung maupun tidak langsung.
13. P : Langsung maupun tidak langsung, ok, yang SND tahu, kira-kira bentuknya seperti apa? Rekaman itu.

Paham mengenai istilah *recorded lecture*

Pengetahuan *recorded lecture*

KODE

TEMA

video dosen
mengajarPengetahuan
recorded lecture

14. S : Bentuknya ada yang bentuk video, biasanya dosen yang menerangkan sambil direkam itu, trus juga, ada juga yang anatomi kan biasanya misalkan dari youtube itu, anatomi misalkan regio ini judul ini bagiannya apa aja.

15. P : Ok seperti itu ya, yaudah terima kasih, langsung saya lanjutkan ya pertanyaan-pertanyaan berikutnya.

16. P : Untuk umur, SND berumur 18 tahun ya?

17. S : Iya

18. P : IQ terakhir berapa?

19. S : 145

20. P : 145, riwayat sekolah dari SD bisa disebutkan?

21. S : SD Katholik St. Theresia, SMP Negeri 6 Surabaya, SMA Negeri 5 Surabaya.

22. P : Ok, lalu SND bisa ceritakan pola belajar sehari-hari mulai dari semester satu?

Belum teratur,
adaptasi

23. S : Waktu semester satu itu masih belum teratur, masih menyesuaikan, jadi untuk semester satu itu belum tentu setiap hari itu belajarnya masih berantakan, tapi kalau udah mulai sekarang itu setiap pulang sekolah, eh pulang kuliah itu selalu ngereview yang tadi soalnya kan emang kurikulum saya baru jadi cuman bisanya ngereview, ga bisa *preview* gitu. Pokoknya yang pasti tiap hari harus sempetin buat ngereview pelajaran yang tadi.

Teratur mereview
materi kuliah

Pola belajar

24. P : Jadi belajar di hari H, lalu di *review* sorenya, tapi ndak *preview* untuk besoknya?

Tidak *preview*

25. S : Ya

26. P : Karena ga sempet ya?

27. S : ga sempet

KODE

TEMA

Mencatat
perkataan dosen,
menyococokkan
dengan PPT,
memakai E-book,
tidak pakai
textbook,

28. P : Ok, selain pola belajar itu, media belajar apa yang SND sering gunakan? Penggunaan *recorded lecture*

Pola belajar

29. S : Kalau biasanya itu saya nyatet, kalau di kelas itu nyatet omongan dosen, terus nanti saya cocokin sama ppt kan, liat ppt, terus sama liat catatan saya, terus saya cocokin, oh jadi tuh ini tadi dosennya. Cuma itu sih, saya jarang pakai textbook, biasanya pakai e-book aja

30. P : Pakai e-book ya?

31. S : He'em.

32. P : Ok, kalau gitu lanjut ke penggunaan *recorded lecture* ya. Yang pernah SND gunakan apa saja? Mungkin saat mata kuliah ilmu anatomi?

Saat kuliah Ilmu
Anatomi

33. S : Ya Anatomi, anatomi aja sih mas.

Penggunaan
recorded Lecture

34. P : Anatomi 1 video itu.

Video dari
fakultas, bimbel,

35. S : Iya sama juga video-video dari yang les, ada yang les, terus video, dari situ juga.

36. P : Apa yang SND rasakan ketika belajar menggunakan *recorded lecture*?

Merasa terbantu
dibagian
praktikum, ada
gambaran

37. S : Kalau *recorded lecture* itu saya lebih merasa terbantu di bagian yang praktikum. Kayak gitu, soalnya kan praktikumnya itu susah, materinya banyak, terus kalau mau ngeriview kan juga pas di lab anatomi kan sebenarnya ga boleh ngevideo, terus kebetulan yang les itu kan, jadi bisa diliat, paling engga ada gambaran gitu.

Kelebihan
recorded lecture

38. P : Kelebihan-kelebihan apa yang menurut SND sangat bagus dalam penggunaan *recorded lecture* ini? dibandingkan metode konvensional mungkin belajar dari buku.

Lebih detail dan
lebih jelas
dibanding buku

39. S : Yang pasti kalau belajar dari buku kan, itu cuma gambar ya mas, ga seperti aslinya, terutama buat praktikum, itu bisa

Kelebihan
recorded lecture

KODE

TEMA

lebih detail, bisa kelihatan kayak nervus, vena, arteri, bisa lebih kelihatan tempat-tempatnya, terus kayak detail-detail yang kecil kan bisa lebih jelas.

40. P : Ada ga kelebihan-kelebihan lain yang SND rasakan?

41. S : Apa ya, ya mungkin sekitar itu aja sih mas.

42. P : Kalau dari aksesibilitas dibandingkan dengan perkuliahan biasa bagaimana?

43. S : Bisa dijelasin contohnya kayak apa?

44. P : Contoh, mungkin apa sih, kelebihan kalau misalnya menggunakan media ini dibandingkan kuliah biasa?

45. S : Sebenarnya kalau menurut saya *recorded lecture* itu buat *review*, lebih ke *review*, jadi kalau misalkan *ngerecorded lecture* tapi belum dijelasin juga mungkin agak-agak bingung. Mungkin juga ada suaranya kan juga ga terlalu kedengeran, Jadi enak nya di *review* nya itu.

46. P : Berarti fungsinya lebih ke *review* ya?

47. S : Iya

48. P : Ok, ketika dulu menggunakan *recorded lecture*, perangkat apa yang SND gunakan?

49. S : Laptop, laptop aja sih.

50. P : Satu aja?

51. S : Iya

52. P : Nah, saat mengakses itu ada kesulitan ga, dalam mengaksesnya?

53. S : engga, soalnya kan dapat file, trus tinggal dimasukin ke laptop.

54. P : jadi file nya tidak didownload secara online ya?

Lebih cenderung untuk *review*

Suara kurang jelas, tidak bisa digunakan untuk *preview*

Kelebihan *recorded lecture*

Kekurangan *recorded lecture*

Laptop

Penggunaan *recorded Lecture*

File mudah didapat

Kelebihan *recorded lecture*

KODE

TEMA

Tidak merasa
kesusahanKelebihan
recorded lecture

55. S : Kalau misalkan liat dari Youtube, ya harus download.

56. P : Harus download, nah itu SND merasakan kesusahan ga?

57. S : Engga, soalnya kan bisa didownload di kampus juga.

58. P : Lalu, lanjut, ketika menggunakan *recorded lecture* ini, dari yang tadi SND sudah bilang, terkait *review*, lebih seneng jadi *review*, lebih cocok di praktikum, kira-kira ada harapan ga? Dalam penerapannya di Fakultas Kedokteran, UNAIR ini.

Setiap mata
kuliah dibuatkan
Recorded lectureHarapan tentang
Recorded lecture

59. S : Yang pasti terutama buat yang kurikulum baru ini kan mas, kan kita juga waktunya sedikit, waktunya mepet, waktu itu *recorded lecture*nya cuma satu dan itu cukup membantu, tapi kan karena cuma satu, jadi yang lainnya ga terlalu kan, jadi saya berharap tiap kuliahnya bisa dibikin *recorded lecture*.

KODE

Transkrip Wawancara 8

TEMA

Subjek : ARY

Waktu : 16 Oktober 2017, 12.13 WIB

Tempat : Ruang Kuliah Anatomi FK UNAIR

P : Peneliti S : Subjek

1. P : Assalamu'alaykum warahmatullahi wabarakatuh.
2. S : Wa'alaykumsalam warahmatullahi wabarakatuh.
3. P : Perkenalkan nama saya Lukman Hakim, mahasiswa pendidikan dokter angkatan 2014. Dengan siapa?
4. S : Saya ARY, dari Pendidikan Dokter Angkatan 2016.
5. P : Terima kasih ya ARY, sudah berkenan menjadi subjek penelitian dari saya yang berjudul "Pengalaman Belajar Mahasiswa dalam Penggunaan *Recorded lecture* pada Mata Kuliah Ilmu Anatomi Kedokteran Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga". Nah jadi dalam penelitian ini, tujuannya adalah saya ingin mengetahui berbagai jenis pengalaman yang dirasakan oleh mahasiswa, yaitu salah satunya adalah ARY dalam menggunakan *recorded lecture* ini. Dengan mengetahui pengalaman ini, harapannya saya akan mengetahui pengaruh *recorded lecture* terhadap gaya belajar mahasiswa pendidikan dokter dan mengetahui harapan mahasiswa pendidikan dokter terhadap penggunaan *recorded lecture* pada mata kuliah lain di masa yang akan datang. Nah nanti ARY akan saya wawancarai sekitar 15 menit lalu prosesnya adalah wawancara biasa dan wawancara ini akan saya rekam seperti itu. Apakah ARY bersedia?
6. S : Ya bersedia.

KODE

TEMA

7. P : Yaudah kita mulai ya. Yang pertama adalah dari IQ ARY, pernah cek IQ?
8. S : Pernah.
9. P : Dapat berapa terakhir?
10. S : Terakhir saya tes IQ yang resmi 114.
11. P : 114?
12. S : Ya.
13. P : Ok, riwayat sekolah ARY dari SD?
14. S : Riwayat sekolah dari SD saya di daerah saya yaitu SD Negeri 1 Baureno. Untuk SMP saya juga dari daerah saya SMP Negeri 1 Baureno. SMA saya di Sampoerna Academy Boarding School di Bogor. Dan untuk masa kuliah saya menempuh pendidikan di Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Program Studi Pendidikan Dokter.
15. P : Ok terima kasih, lalu ARY bisa ceritakan pola belajar sehari-hari mulai dari semester 1?
16. S : Baik, untuk pola belajar sehari-hari, saya mempunyai cara belajar yaitu **lebih banyak membaca**. Jadi saya membaca materi-materi yang diberikan oleh dosen dalam bentuk **PPT maupun diktat**, lalu saya mencatat hal-hal penting dari apa yang sudah saya baca. Selain dari ppt dan diktat, terkadang saya juga membaca **referensi-referensi yang saya dapatkan dari internet, dari jurnal, maupun dari textbook**. Tapi pada intinya, setelah saya membaca semua referensi bacaan, saya akan membuat **catatan-catatan yang saya tulis pada buku catatan saya**. Jadi saya polanya adalah membaca terlebih dahulu, baru memahami, lalu saya catat hal-hal yang penting saja, seperti itu.
17. P : Apakah pola belajar itu ada perubahan sampai sekarang?

Lebih banyak
membaca

PPT dan
Diktat

Internet,
jurnal, dan
textbook

Membuat
catatan

Pola
Belajar

KODE

Semakin berat blok, semakin banyak catatan

Pola Belajar

18. S : Secara umum tetap sama, mungkin yang membedakan hingga saat ini adalah intensitasnya, jadi **semakin berat atau semakin susah blok yang dihadapi, maka mencatatnya lebih banyak**, seperti itu. Jika itu merupakan mata kuliah mata kuliah yang tidak seberat mata kuliah blok yang memiliki SKS yang banyak, mungkin saya hanya mencatat sebagian kecil saja, tapi semakin bertambahnya waktu, semakin berubah blok menuju blok yang lebih berat secara SKS ataupun secara konten, maka saya mencoba untuk menuliskan catatan-catatan yang saya dapatkan dari referensi bacaan itu semakin banyak.

Sudah nyaman dengan pola belajar

19. P : Ok terima kasih, apakah ARY sudah benar-benar nyaman dengan pola belajar yang tadi?

Ingin mencari pola belajar yang lebih baik

20. S : **Saya sudah merasa nyaman** dengan pola belajar seperti itu, karena memang dari dulu saya belajarnya seperti itu. Namun saya masih **ingin berprogres untuk mencari pola belajar yang lebih baik**, mungkin dengan cara **melihat video-video edukasi**, seperti itu. Saya juga beberapa kali searching-searching untuk video-video, seperti itu. Misalnya dulu saya pernah mencoba waktu mata kuliah biokimia, saya mencoba mencari video-video tutorial seperti itu yang saya dapatkan dari Youtube, dan itu lumayan membantu saya. Namun yang jadi permasalahan utama adalah video-video yang saya dapatkan dari Youtube, dari internet itu **kontennya masih terlalu umum** dibandingkan mata kuliah yang seharusnya saya pelajari. Jadi sebenarnya dengan video tersebut kurang membantu banyak, karena konten dari video-video yang saya lihat itu masih umum dan masih saya dapat baca dari buku-buku atau artikel-artikel di internet, seperti itu. **Padahal yang saya butuhkan sendiri adalah penjelasan tentang konten-konten yang detail dan rumit**, seperti itu. Jadi ya mau tidak mau saya harus membaca dari PPT Dosen langsung maupun dari textbook.

Pola Belajar

Melihat video edukasi

Konten masih terlalu umum

Kekurangan Recorded Lecture

Butuh penjelasan tentang konten yang detail dan rumit

Harapan tentang Implementasi Recorded Lecture

21. P : Next, ARY apakah mengenal istilah *recorded lecture*?
22. S : Sebenarnya saya belum pernah mendengar istilah tersebut.
23. P : Tapi kalau diartikan secara harfiah?
24. S : Mungkin kalau yang saya dapatkan dari judul tersebut adalah merekam perkuliahan.
25. P : Ya, apakah ARY pernah mengakses *recorded lecture*?
26. S : Saya belum pernah mencobanya.
27. P : Belum pernah?
28. S : Belum pernah.
29. P : Oke, jadi kalau belum pernah, dulu pada saat mata kuliah ilmu anatomi pernah mendapat informasi ga, terkait *recorded lecture* ini?
30. S : Belum pernah.
31. P : Yang presentasi dari Dokter SKN tentang cranium?
32. S : Oh, ya saya dapat sih, itu direkam memang, saat beberapa pertemuan saja. Kalau ga salah cuma sedikit kok.
33. P : Iya cuma sedikit, dari situ nanti kita bisa eksplor ya, pengalaman ARY bagaimana.
34. S : Ini berarti *recorded lecture* ini dalam bentuk video yang direkam dosen?
35. P : Iya, bisa banyak jenis video yang direkam, bisa hanya suaranya saja, atau video lengkap. Dan mungkin video yang mungkin ARY dengar di Youtube yang tadi, itu juga bisa dianggap dikategorikan sebagai *recorded lecture*. Karena memang itu sebuah proses penyampaian satu arah, yang bentuknya berupa video.
36. S : Iya

Tidak paham istilah Recorded Lecture

Paham arti Recorded Lecture

Belum pernah menggunakan

Belum mendapat informasi terkait Recorded Lecture

Pernah menggunakan presentasi dari Dokter SKN

Pengetahuan recorded lecture

Penggunaan recorded lecture

Pengetahuan recorded lecture

Penggunaan recorded lecture

KODE

TEMA

37. P : Dalam mengakses hal-hal tersebut, video-video tadi, ARY menggunakan media apa? Peralatannya.

Melalui laptop dan handphone

38. S : Media yang saya gunakan untuk mengakses itu ya biasanya saya akses lewat laptop maupun handphone.

Penggunaan recorded lecture

39. P : Laptop atau handphone ya.

40. S : Ya

41. P : Saat menggunakan *recorded lecture* itu, bagaimana pengalaman yang ARY rasakan? Pendapat ARY saat menggunakan.

Lebih membantu dibandingkan membaca.

42. S : Kalau saya rasakan dari media yang seperti itu, itu lebih membantu saya dibandingkan harus membaca karena itu membutuhkan waktu yang lama, pertama untuk membaca. Kedua jika saya melihat langsung atau belajar langsung dari *recorded lecture* itu sama seperti perkuliahan, bedanya ini melalui media saja, seperti itu. Namun yang menjadi kekurangannya menurut saya karena tidak tersedia banyak recorded lecture, yaitu sehingga kurang tren di kalangan mahasiswa di angkatan saya, seperti itu.

Kelebihan Recorded Lecture

Sama seperti perkuliahan

Tidak tersedia banyak recorded lecture

Kekurangan Recorded Lecture

43. P : Selain kelebihan dan kekurangan tersebut, apakah ada lagi kelebihan yang lain mungkin? Ditinjau dari apapun itu.

Lebih mudah untuk dipahami

44. S : Ya, sama seperti yang saya ungkapkan tadi, kelebihanya yaitu lebih mudah untuk memahaminya, karena dalam bentuk video, yang kedua mungkin selain lebih mudah juga lebih cepat ya. Mungkin beberapa orang mempunyai cara yang berbeda-beda dalam belajar, tapi menurut saya secara umum kalau itu dalam bentuk visual dan suara dan itu langsung disampaikan oleh dosen, atau disampaikan oleh orang yang paham betul tentang ilmu tersebut mungkin kita lebih mudah memahaminya dibandingkan harus membaca buku maupun mencatat, seperti itu. Kalau menurut saya pribadi, kalau untuk rekaman suara, berbeda dengan rekaman yang dalam bentuk

Kelebihan Recorded Lecture

KODE

TEMA

Rekaman video lebih efektif dibandingkan hanya suara

Kelebihan Recorded Lecture

Belum banyak materi yang dibuat

Kekurangan Recorded Lecture

video. Karena kalau dalam bentuk rekaman suara itu saya juga pernah karena teman-teman saya juga ada beberapa yang merekam perkuliahan dalam bentuk rekaman suara. Tapi menurut saya kurang lebih tidak lebih efektif daripada rekaman video, karena rekaman suara itu kan bedanya tidak ada yang bisa dilihat gitu. Padahal visual itu sungguh membantu, kalau hanya mendengarkan saja mungkin paham tapi bisa lebih cepat lupa dibandingkan kita mendengarkan dan melihat langsung dosen yang mengajar ataupun objek yang diterangkan dalam *recorded lecture* tersebut. Itu untuk kelebihan. Untuk kekurangannya yaitu seperti yang saya sampaikan tadi bahwa media seperti itu pertama masih jarang kita bisa mengaksesnya, pun kalau dosen membuat *recorded lecture* seperti itu, belum banyak materi yang dibuat, sehingga kalau kita mengakses untuk materi-materi yang lain, yang belum dibuat, itu juga sama saja karena tidak ada. Di internet pun sama, belum ada materi-materi yang mendetil selama ini sejauh saya menemukan tidak ada materi-materi yang mendetil tentang apa yang akan saya cari.

45. P : Apakah ada kendala saat mengakses *recorded lecture* itu? Mungkin terkait, kan ini pakai internet, apakah ada kendala? Ukurannya terlalu besar?

46. S : Iya jelas, tentu saja ada kendala, meskipun itu membantu pun kalau ada video yang bagus kendalanya itu biasanya karena ini lecture ya, pasti ada durasi waktu yang tidak singkat, kurang lebih kalau pun itu menjelaskan satu topik itu bisa 5-10 menit. Itu untuk satu topik, belum untuk topik yang lainnya, sehingga kalau kita mengaksesnya menggunakan internet, itupun bisa dibilang boros. Kalau pun seperti itu biasanya juga keterbatasan dari sinyal internet itu membuat *recorded lecture* itu dalam bentuk video yang kita akses dari internet bisa tersendat, kalau misalnya kita tidak download, kalau kita langsung streaming atau langsung lihat di web atau

Boros kuota

Kekurangan Recorded Lecture

Bisa tersendat

KODE

TEMA

situs tersebut, biasanya bisa terkendala dari sinyal bisa tersendat. Kalau tidak mau tersendat harus download dulu dan itu juga butuh kuota yang tidak sedikit. Itu kalau kendalanya.

47. P : Kesibukan kegiatan kemahasiswaan ARY ketika semester satu bisa dijelaskan?

48. S : Ya, saat semester satu karena masih bersamaan dengan proses atau rangkaian kegiatan pengaderan untuk mahasiswa baru tentu saja kesibukannya di tugas-tugas pengaderan, seperti itu. Jadi bagian dari staf magang ormawa yang ada disini, karena bentuk-bentuk pengenalan, dan juga kesibukan lainnya adalah kesibukan di akademik ya mungkin. Karena saya adalah komting di pendidikan dokter, sehingga diluar pelajaran meskipun masih berhubungan dengan akademik, tetapi yang saya urus itu berhubungan dengan kendala-kendala akademik di angkatan seperti itu. Menyampaikan dengan dosen-dosen, karena di sistem blok ini kan setiap beberapa minggu atau beberapa bulan itu kan udah ganti blok, sehingga dalam beberapa pergantian-pergantian tersebut biasanya ada hal-hal yang perlu diurus secara intens, seperti jadwal kuliah atau perubahan-perubahan dosen, atau apapun masalah absensi mahasiswa dan lain-lain, seperti itu sih.

49. P : Dari seluruh kegiatan dan ekstra tadi itu apakah menurut ARY itu cukup berat dampaknya bagi kehidupan akademis ARY?

50. S : Menurut saya ada pengaruhnya meskipun tidak terlalu membuat saya terlalu berat, bisa dibilang berat tapi tidak sangat berat, seperti itu.

51. P : Lalu apakah jika nanti ya, semisal sistem *recorded lecture* sudah bagus dan sempurna, banyak sekali video yang diupload dengan detil yang jelas, itu dapat menurut ARY dapat membantu nih para mahasiswa yang memiliki waktu

Sibuk di
tugas
pengaderan

Sebagai
komting di
pendidikan
dokter

Dampaknya
berat namun
tidak sangat
berat

Kesibukan
diluar
Kuliah

Kesibukan
diluar
Kuliah

Kesibukan
diluar
Kuliah

KODE

TEMA

yang minimal untuk belajar karena disibukkan dengan kegiatan kemahasiswaan tadi?

Sangat membantu bila disediakan banyak konten

52. S : Cukup membantu menurut saya. Bahkan bisa dibilang sangat membantu bila bisa disediakan banyak konten dari video-video tersebut.

Kelebihan Recorded Lecture

53. P : Yang terakhir, apa harapan ARY mengenai implementasi dari penggunaan *recorded lecture* ini di FK UNAIR?

Dikemas dengan baik dan disediakan dengan banyak topik

54. S : Karena menurut saya *recorded lecture* ini adalah sebuah media yang baik untuk mahasiswa supaya dapat belajar, mungkin kedepannya harapannya media seperti ini dapat dikemas dengan baik dalam artian disediakan dengan banyak topik, misalnya satu topik perkuliahan itu ada media seperti ini, yang pertama, manfaatnya apa? Ketika mahasiswa itu ingin mengakses tentang topik tersebut secara langsung, kita bisa mengaksesnya. Tanpa ada batasan waktu, seperti itu. Misalnya materinya sudah terlewat ataupun belum diajarkan, dalam artian videonya itu bukan rekaman, misalnya belum bukan rekaman dosen, tapi tentang materi gitu, ataupun kalau rekaman dosen ketika setelah dikuliahkan, video tersebut dapat langsung di akses di web resminya. Kan kita juga punya web *e-learning*, mungkin dari *e-learning* tersebut harapannya setiap dosen setelah menyampaikan topik perkuliahan, mungkin satu atau dua hari setelahnya itu kita bisa mengakses video tersebut, itu pertama. Kedua setelah kita bisa akses, kita juga bisa mereview mungkin mata kuliah-mata kuliah lain yang kita sudah lewati di semester lintas semester, seperti itu. Jadi tidak hanya bisa mengakses yang semester yang kita jalani sekarang, tapi bisa semester lalu. Mungkin ketika ada perkuliahan baru dari dosen yang mengajar, pada semester tersebut, bisa diupdate. Misalnya saya semester satu, belajar anatomi topik tertentu diajar dosen oleh dosen A. Dan adik kelas ditahun berikutnya diajar oleh dosen B. Kan pasti

Dapat diakses tanpa ada batasan waktu

Bukan rekaman dosen saat kuliah, tapi materi yang dibuat khusus

Dapat di upload di *e-learning* dengan cepat

Akses materi lintas semester

Harapan tentang Implementasi Recorded Lecture

KODE

TEMA

Update materi
setiap tahun

Video dapat
membantu
mahasiswa
dengan gaya
belajar visual-
auditory

Menjadikan pola
hidup anak muda
untuk akses
internet hal yang
positif

berbeda konten, dalam artian pengajar dan juga apa yang disampaikan. Mungkin kalau topik yang dibahas masih sama bisa diupdate. Mungkin bisa disertakan dua video tersebut dari tahun yang berbeda, ataupun bisa disertakan video yang paling baru, seperti itu. Dan harapannya video ini juga dapat membantu mahasiswa apalagi yang memiliki gaya belajar visual-auditory dan juga menciptakan iklim belajar melalui media internet, *e-learning* pada era sekarang ini kan, apa ya, mahasiswa atau anak-anak muda itu kan mudah mengakses internet, jika kita akses internet untuk hal-hal yang kurang berguna kan sebenarnya mubazir waktu, mubazir kuota, dll. Kalau bisa menjadikan seperti ini kan pasti bisa punya pengaruh dalam pola hidup anak muda zaman sekarang atau mahasiswa sekarang ini yaitu diarahkan untuk lebih banyak mengakses hal-hal positif. Salah satunya mengakses video-video lecture, seperti itu. Jadi bisa belajar membaca buku, mungkin dengan catatan, tapi bisa juga merangkum apa yang sudah disampaikan dosen dengan melihat video pada *recorded lecture* tersebut.

Harapan tentang
Implementasi
Recorded Lecture

55. P : Terima kasih ARY atas waktunya, semoga bisa bermanfaat ya wawancara ini, terima kasih, Assalamu'alaykum wr wb

56. S : Wa'alaykumsalam wr wb

KODE

TEMA

Transkrip Wawancara 9

Subjek : RTH

Waktu : 16 Oktober 2017, 14.07 WIB

Tempat : Ruang BLM KM FK UNAIR

P : Peneliti S : Subjek

1. P : Assalamu'alaykum warahmatullahi wabarakatuh
2. S : Wa'alaykumsalam warahmatullahi wabarakatuh
3. P : Ya, terima kasih telah bersedia menjadi subjek penelitian saya. Perkenalkan nama saya Lukman Hakim, mahasiswa pendidikan dokter angkatan 2014 dari FK UNAIR. Dengan siapa?
4. S : Dengan RTH, angkatan 2016, pendidikan dokter.
5. P : Ok, terima kasih RTH atas waktunya. Selanjutnya saya akan melakukan sebuah wawancara ya. Nanti saya akan tanyakan beberapa pertanyaan, bisa dijawab dengan ringkas dan lugas. Ok?
6. S : Ok
7. P : Yang pertama mulai dari IQ nya RTH, pernah cek IQ?
8. S : Pernah terakhir itu waktu SD tapi.
9. P : Waktu SD? Berapa?
10. S : Iya, 115.
11. P : 115?
12. S : Iya
13. P : Ok, riwayat sekolahnya dari SD? Bisa diceritakan.

KODE

TEMA

14. S : Riwayat sekolah SD nya di Banjarmasin, SDN Kebun Bunga 4. SMP nya di Banjarmasin SMP 6, terus SMA nya SMA Negeri Benoa.

15. P : Untuk yang sekarang di?

16. S : Di FK UNAIR.

17. P : Semester?

18. S : Semester 3.

19. P : Semester 3 ya, ok, RTH bisa ceritakan pola belajar sehari-hari saat semester 1?

Melihat ppt dan dosen, sambil mencatat

20. S : Kalau waktu semester 1, pola belajarnya itu, biasanya sambil **ngeliat ppt terus kayak sambil liat dosen menjelaskan sambil ngecatat**. Terus belajar di kamar sambil itu diulang.

21. P : Diulang, jadi ngulangnya pakai catatan ya?

22. S : Iya.

23. P : Selain itu pernah ga pakai media-media yang lain?

Pola Belajar

Melihat Youtube

24. S : **Pernah, liat di Youtube**, waktu anatomi itu liat tentang penjelasan, tentang otot-otot.

25. P : Itu di youtube?

26. S : Iya

27. P : Dulu saat menggunakan, contoh yang di youtube tadi. Pakai apa? Alatnya. Hp atau laptop?

Menggunakan laptop

28. S : **Pakai Laptop**

Penggunaan recorded lecture

29. P : Pakai laptop. Merasa ada kendala ga saat menggunakan *recorded lecture*? Mungkin keterbatasan di kuota, atau gimana?

Sulit diakses jika wifi jelek

30. S : Misalkan **wifi nya jelek mungkin ya sulit gitu**.

Kekurangan Recorded Lecture

KODE

TEMA

31. P : Ok, pola belajarnya RTH tadi, yang sehari-hari itu rutin dijalankan ya selama semester satu?
32. S : Iya, waktu anatomi doang sih.
33. P : Waktu anatomi tok?
34. S : Iya
35. P : Sudah nyaman dengan pola belajar itu apa tidak?
36. S : **Nyaman.**
37. P : Sampai sekarang masih diteruskan?
38. S : Tidak
39. P : Tidak?
40. S : Ya
41. P : Kalau sekarang berubah?
42. S : Ya berubah.
43. P : Jadi seperti apa?
44. S : Jadi sambil ngeliat penjelasan dosen sambil ngecatet apa yang dosen bilang. Itu aja sih.
45. P : Itu aja? Ok, RTH apakah mengenal istilah *recorded lecture*?
46. S : **Iya.**
47. P : Bisa dijelaskan seperti apa?
48. S : Yang *recorded lecture* itu artinya kita **belajar dari rekaman.**
49. P : Rekaman? Rekaman yang RTH maksud yang seperti apa?
50. S : Mungkin **rekaman suara, video, atau foto** mungkin.
51. P : Iya, dalam mata kuliah ilmu anatomi kemarin, sudah pernah melihat video yang dokter SKN?

Sudah
nyaman
dengan pola
belajar

Pola
Belajar

Paham istilah
recorded lecture

Belajar dari
rekaman

Rekaman suara,
video, atau foto

Pengetahuan
recorded lecture

KODE

TEMA

52. S : Sudah

53. P : Sudah, apa yang RTH alami atau rasakan saat menggunakan video itu?

Seakan-akan melakukan dan melihat secara langsung

54. S : Seakan-akan kita itu kayak melakukan, melihat secara langsung. Jadi kayak lebih jelas gitu kak.

Kelebihan Recorded Lecture

55. P : Lebih jelas?

Lebih jelas

56. S : Iya.

57. P : Kelebihan-kelebihan apa yang mungkin RTH ambil dari penggunaan media itu?

Lebih mudah dipahami

58. S : Lebih bisa memahami.

59. P : Memahami, terus yang lain? Coba di eksplor lagi. Apasih kira-kira kelebihan ini, dibandingkan dengan metode belajar biasa. Kayak tadi baca buku.

Kelebihan Recorded Lecture

Lebih mudah mengerti

60. S : Mungkin lebih mudah mengerti gitu kak.

61. P : Mudah mengerti?

62. S : Iya

63. P : Ok, Kalau misalnya ditinjau dari kepraktisannya bagaimana?

64. S : Kepraktisannya itu...

65. P : Dari segi aksesibilitas. Apakah lebih mudah? Atau mungkin dari segi waktu juga. Kira-kira apa sih kelebihannya? Menurut RTH.

Lebih efisien

66. S : Mungkin lebih efisien.

Kelebihan Recorded Lecture

67. P : Efisien?

68. S : Iya.

69. P : Ok, terus ada kekurangan ga yang mungkin bisa, apa sih kurangnya? Kalau kayak kemarin video kemarin.

KODE

TEMA

Tidak ada
kurang nya

70. S : Menurut aku sih ga ada kurangnya.

71. P : Belum ada kurangnya?

72. S : Ya

73. P : Berarti cocok gitu?

74. S : Iya cocok.

75. P : Kalau RTH sendiri selama semester satu kemarin kesibukan kegiatan kemahasiswaan apa aja?

AMSA

76. S : Aku waktu semester satu ikut itu sih, AMSA.

77. P : AMSA

78. S : Iya, organisasi AMSA.

79. P : Apakah menurut RTH segala kegiatan kemahasiswaan saat semester satu itu cukup memberatkan diri saat mau belajar? Jadi waktunya berkurang banyak.

Berdampak
pada
berkurangnya
waktu belajar

80. S : Iya.

81. P : Jadi cukup berdampak?

82. S : Iya.

83. P : Nah, karena cukup berdampak tadi. Apakah menurut RTH. Ini misal ya, semisal *recorded lecture* ini sudah establish. Sudah semua, banyak banget lah mata kuliah yang ada, banyak topik yang ada. Itu dapat membantu para mahasiswa yang waktunya sedikit untuk belajar karena kegiatan kemahasiswaan.

84. S : Ulangi kak?

85. P : Ya, apakah kalau misalnya sudah establish, dapat membantu para mahasiswa yang waktunya tersita untuk kegiatan kemahasiswaan?

Bisa digunakan
untuk membantu
mahasiswa yang
sibuk diluar

86. S : Ya dapat.

Kelebihan
Recorded
Lecture

Kesibukan
diluar
Kuliah

Kesibukan
diluar
Kuliah

Kelebihan
Recorded Lecture

KODE

TEMA

87. P : Dapat?

88. S : Ya

89. P : Lalu harapan apa yang mungkin RTH bisa sarankan dan sampaikan untuk implementasi penggunaan *recorded lecture* ini di FK UNAIR?

Lebih diperbanyak video

90. S : **Mungkin lebih diperbanyak video-videonya** supaya mahasiswa itu mudah dalam memahami pelajaran itu. Jadi kayak misalkan kita itu bisa mampir beberapa kali memutar videonya. Jadi kayak lebih longgar gitu kak.

Harapan tentang Implementasi Recorded Lecture

91. P : Bisa diulang-ulang ya?

Bisa diputar ulang

92. S : **Iya.**

Kelebihan Recorded Lecture

93. P : Lalu kalau misalnya unuk video-video ini. Lebih prefer video yang berdurasi lama satu videonya. Atau cukup pendek? Mungkin 10 menit, atau satu jam?

Video durasi pendek, fokus ke satu materi

94. S : Menurutku **cukup yang pendek saja, tapi fokus** ke satu materi.

95. P : Ok, Selain itu apa RTH misal nih, misal sudah establish nih, sistem *recorded lecture* di FK UNAIR, kira-kira dari RTH sendiri berdedikasi ga atau ingin ga menggunakan ini sebagai salah satu media belajar baku selain textbook dan sebagainya? Kalau misalnya sudah benar-benar bagus.

Harapan tentang Implementasi Recorded Lecture

Recorded lecture sebagai media belajar baku selain textbook

96. S : **Ya, bisa.**

97. P : Sudah, terima kasih ya RTH atas waktunya.

98. S : Sama-sama mas.

99. P : Sekian, Wassalamu'alaykum wr wb,

100. S : Wa'alaykumsalam wr wb.

KODE

Transkrip Wawancara 10

TEMA

Subjek : ALV

Waktu : 16 Oktober 2017, 15.29 WIB

Tempat : Ruang BLM KM FK UNAIR

P : Peneliti S : Subjek

1. P : Assalamu'alaikum wr. wb.
2. S : Wa'alaikumsalam wr. wb.
3. P : Terimakasih sudah mau menjadi subjek penelitian saya, perkenalkan nama saya Lukman Hakim mahasiswa Pendidikan Dokter angkatan 2014 dari FK UNAIR, dengan siapa ?
4. S : ALV
5. P : Nama lengkapnya ?
6. S : ALV mahasiswa Pendidikan Dokter angkatan 2016
7. P : Terimakasih ya ALV sudah mau menjadi subjek penelitian saya. Setelah ini saya akan mewawancarai ALV terkait pengalaman belajar ALV dengan penggunaan Recorder Lecture pada mata kuliah Ilmu Anatomi Kedokteran di FK UNAIR. Tapi sebelumnya saya akan bertanya dulu, yang pertama adalah IQ ALV, pernah cek IQ ?
8. S : Pernah, tapi terakhir pas masih SMA
9. P : Iya gapapa , berapa ?
10. S : Waktu itu 115
11. P : Oke, riwayat sekolah ALV dari SD ?
12. S : SDN Pakis 10 Surabaya , SMPN 4 Surabaya, SMAN 6 Surabaya

KODE

TEMA

13. P : Dan sekarang di FK UNAIR ya?

14. S : Iya di FK UNAIR

15. P : ALV bisa ceritakan secara lengkap terkait pola belajar sehari-hari pada saat semester 1?

Belajar dari ringkasan

16. S : Di Anatomi ya ? Aku dulu biasanya lihat rangkuman, kan ada rangkuman kan mas

17. P : Dari siapa ?

Ringkasan dari Assalam, Atlas,

18. S : Dari Assalam, ya dari kakak tingkat ya catatan kakak tingkat itu lalu tak baca sambil lihat Atlas. Menurutku sudah cukup, trus setelah aku baca tak tulis lagi supaya inget, trus kadang-kadang juga pakai penjelasan dosen. Maksudnya dengerin pakai headset di HP, trus sambil di hafal-hafalin organ-organnya, terus habis gitu tak matiin lagi tak tulis lagi biar hafal.

Ditulis ulang dan dihafalkan

19. P : Kalau dari sumber-sumber lain ? misalnya textbook ALV pakai ?

20. S : Textbook pakai Atlas

21. P : Kalau diktat dari departemen gimana?

Jarang menggunakan diktat dari departemen

22. S : Kalau dari departemen jarang di pakai, lebih pakai rangkuman dari kakak tingkat sih.

23. P : Oke. Apakah pola belajar itu ALV teruskan sampai sekarang ?

Sekarang lebih membaca daripada menulis

24. S : Kalau sekarang,, enggak sih mas. Kalau sekarang aku lebih membaca gak tak tulis lagi, sejak histologi aku gini, kayak lebih baca kayak cerita-ceritanya, asal-usulnya kayak gimana

25. P : Itu bacanya gimana ?

Belajar dari diktat dan PPT

26. S : Kalau histo diktat, sisanya aku pakai PPT dan diktat

Pola belajar

Pola belajar

KODE

TEMA

27. P : Jadi lebih ke diktat dan PPT ya ?

28. S : Iya

Tidak paham
istilah Recorded
lecture

29. P : ALV pernah mengenal istilah Recorder Lecture ?

30. S : **Belum**

31. P : Kalau diartikan secara harfiah, apa yang bisa kamu artikan ?

Pengetahuan
recorded lecture

Paham secara
bahasa

32. S : Ya kayak **dosen menerangkan, lalu nanti ada yang merekam gitu untuk bahan belajar dirumah.** Untuk me-recall lagi apa yang diterangkan sama dosen

Pernah
menggunakan
saat kuliah
ilmu anatomi

33. P : Apakah ALV pernah menggunakan hal seperti itu ?

34. S : **Waktu itu pernah sih, waktu Anatomi** pernah

Penggunaan
recorded Lecture

35. P : Pernah ya, pada saat Anatomi dulu bagaimana perasaan ALV ketika sedang mendengarkan atau menggunakan media itu ?

Mudah paham

36. S : **Lebih mudah paham**

37. P : Modelnya gimana itu lebih mudah paham ?

Cepat paham
jika telah
membaca,

38. S : Ya kayak mendengarkan itu, **kan pertamanya membaca baru itu kan kayak di jelasin lagi kan mas. Terus aku baca lagi kayak lebih paham cepet nangkap materinya, terus tak tulis.**

39. P : Kira-kira apa keuntungan menggunakan media itu jika dibandingkan dengan pola belajar mandiri ?

Kelebihan
recorded lecture

Seperti menjalani
kuliah kedua,
pemahaman
materi lebih

40. S : Kalau dari segi keuntungan sih, **pasti lebih mudah kayak kita itu dapat kuliah 2x, jadi dapat penjelasan 2x, trus materi yang kita tangkep itu lebih banyak,** terus lebih cepet nangkap juga. Pokoknya kalau kita itu punya gambaran dulu, nah itu mungkin **berguna untuk anak-anak yang misalnya ada**

Mengganti
kuliah bagi
mahasiswa yang

KODE

TEMA

halangan untuk masuk kelas, nah kan bisa di pake ganti penjelasan dari dosen pakai Recorder Lecture.

41. P : Saat menggunakan Recorder Lecture, ALV menggunakan piranti apa ?

HP

42. S : Pakai headset dari Hp, terus tak dengerin

Penggunaan
recorded Lecture

43. P : Pakai headset dan HP ya,, Ada kendala ga saat mengakses video atau rekaman ? mungkin dari internet,

Lancar tanpa
kendala

44. S : Enggak sih, lancar-lancar saja.

Kelebihan
recorded lecture

45. P : Kesibukkan ALV saat semester 1 itu ngapain aja ?

BAKMA, BLM

46. S : Semester 1 saya lupa, kayak BAKMA. Tapi setelah Anatomi gaada sih mas. BLM aja

47. P : Pas waktu Anatomi ?

48. S : Ya BLM itu pas masih awal-awal

Kesibukan diluar
kuliah

49. P : Apakah dengan kegiatan tersebut mengganggu waktu belajar ? misal waktunya belajar semakin berkurang?

Mengganggu
waktu belajar

50. S : Kalau ngerasa pastinya iya, cuman tergantung kita, bagaimana cara kita . kalau aku sih tidur dulu, misal sampai rumah aku tidur dulu 1-2 jam terus baru baca/belajar materi kuliah mas

51. P : Apakah menurut ALV, misalnya nanti Recorder Lecture di FK UNAIR sudah lengkap materinya, apakah bisa membantu para mahasiswa yang disibukkan dengan kegiatan kemahasiswaan?

Merasa terbantu
dan dapat
menggantikan
waktu kuliah yang
hilang

52. S : Pasti membantu banget mas, ya itu tadi soalnya mereka bisa nggantiin kuliah mereka yang ilang

Kelebihan
recorded lecture

53. P : Kalau dari kekurangan mungkin, apa yang dari ALV bisa sebutkan?

KODE

TEMA

Tidak dapat bertanya, harus mencari tahu

54. S : Biasanya pas sambil baca-baca kayak misalnya ada penjelasan ada yang kita ga pahami itu caranya kayak susah, jadi kan anak harus buka-buka lagi kalau cari diatas itu kan juga butuh waktu lagi. Jadi nanti yang dijelasin harus diulang-ulang lagi kayak jalan gitu mas harus tak ulang dari awal.

Kekurangan recorded lecture

Harus mengulang dari awal meskipun ingin mengulang bagian

55. P : Tapi *Recorded* yang diulang-ulang tadi menurutmu merupakan nilai tambah atau nilai kurang ?

Kekurangan recorded lecture

56. S : menurutku bisa jadi nilai tambah dan nilai kurang

57. P : Tambahnya karena apa?

Mendapat penjelasan ulang

58. S : Tambahnya karena penjelasannya lagi

Kelebihan recorded lecture

59. P : Kalau kurangannya karena apa?

Repot, harus mengulang-ulang dari awal

60. S : Karena repot gitu

Kekurangan recorded lecture

61. P : Terakhir nih, ada ga harapan dan saran dari ALV mengenai implementasi penggunaan *Recorded Lecture* di FK UNAIR ?

Recorded lecture digunakan untuk membantu mahasiswa mengulang

62. S : Harapannya itu bisa ngebanu buat mahasiswa untuk mengulang lagi materi dari dosen, kan kadang-kadang juga ada materi dosen yang ga langsung dipahami oleh mahasiswa. kan penjelasan dari dosen beda-beda, ada penjelasan dari dosen yang enak. Terus ada juga, kita itu harus baca-baca lagi, biar kita bisa ngerti maksud dari dosen. Dengan adanya itu kita bisa langsung nangkep yang dimaksud dosen itu apa sambil baca-baca lagi

Harapan tentang Recorded lecture

63. P : Terimakasih ya ALV atas waktunya, semoga bermanfaat ya wawancara ini. Wassalamu'alaikum wr.wb.

64. S : Wa'alaikumsalam wr.wb.

KODE

TEMA

Transkrip Wawancara 11

Subjek : CHC

Waktu : 19 Oktober 2017, 15.49 WIB

Tempat : Ruang BLM KM FK UNAIR

P : Peneliti S : Subjek

1. P : Assalamu'alaykum warahmatullahi wabarakatuh
2. S : Wa'alaykumsalam warahmatullahi wabarakatuh
3. P : Ya, perkenalkan nama saya Lukman Hakim, mahasiswa Pendidikan Dokter FK UNAIR angkatan 2014. Dengan mbak siapa?
4. S : Dengan CHC.
5. P : Ok, CHC ya, panggilan nya?
6. S : Panggilannya CHC.
7. P : Panggilannya CHC, ok. Terima kasih CHC telah mau menjadi subjek penelitian saya yang berjudul Pengalaman Belajar Mahasiswa dalam Penggunaan *Recorded lecture* pada Mata Kuliah Ilmu Anatomi Kedokteran Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga. Ya, selanjutnya saya akan memberikan beberapa pertanyaan kepada CHC, bisa dijawab secara langsung ya. Ok, pertanyaan yang pertama yaitu tentang IQ, CHC pernah cek IQ?
8. S : Pernah.
9. P : Skor terakhir berapa?
10. S : Itu 126
11. P : 126? Ok 126. Riwayat sekolah dan status pendidikan sekarang mulai dari SD bisa disebutkan?

KODE

TEMA

12. S : Dari SD itu pindah-pindah, tapi dulu izahanya tu terakhir lulus di SD Khadijah Surabaya, terus SMP nya di SMP 1 Surabaya. SMA nya SMA 5 Surabaya.

13. P : Status pendidikan sekarang?

14. S : Mahasiswa di FK UNAIR angkatan 2016.

15. P : Bisa ceritakan pola belajar sehari-hari dari CHC pada saat semester satu dulu?

Adaptasi, tidak belajar setiap hari

16. S : Pola belajar dulu kalau semester satu itu masih adaptasi. Jadi ya ndenger dosen terus sampai rumah ga belajar tiap hari sih. Dari dosen itu biasanya kalau mau menghafal di rangkum. Terus nanti kalau mau ujian ngerjain soal, soal tahun lalu.

Menghafal, Meringkas, dan mengerjakan soal tahun lalu

Pola belajar

17. P : Media pembelajaran yang digunakan dulu, saat masih semester satu apa saja?

Memakai Printout PPT

18. S : Media itu, dalam bentuk handout, terus sama dari print out, hand out ppt sih.

Penggunaan recorded Lecture

19. P : Kalau textbook dipakai?

Textbook tidak terpakai

20. S : Textbook semester satu ga kepakai.

21. P : Atlas?

Atlas

22. S : Atlas iya, pakai atlas.

23. P : Pakai ya, Ok, CHC apakah mengenal istilah *recorded lecture*?

Paham istilah recorded lecture

24. S : Iya.

Pengetahuan recorded lecture

25. P : Bisa dijelaskan apa itu?

Rekaman kuliah dosen

26. S : Jadi *recorded lecture* itu adalah sesuatu bentuk media kuliah pembelajaran dimana jadi kuliah dosen itu direkam, kemudian dibagikan sehingga dapat diakses oleh mahasiswa kapanpun dimanapun.

27. P : Bentuk rekaman yang CHC pakai dulu berupa apa?

KODE

TEMA

Video dan audio

28. S : Berupa ada video, terus rekaman suara juga ada.

Penggunaan
recorded Lecture

29. P : Yang sering CHC pakai yang mana?

Gaya belajar
visual, lebih
prefer handout

30. S : Yang sering dipakai sebenarnya ga sering terpakai sih, karena kalau aku sendiri orangnya itu tipenya visual jadi kalau misalnya kayak denger itu kurang nangkap, jadi lebih ke handout ppt.

Pola belajar

31. P : Ok, ketika dulu mengakses *recorded lecture*, CHC menggunakan alat apa?

Laptop

32. S : Pakai laptop.

Penggunaan
recorded Lecture

33. P : Pakai laptop, apakah dalam mengakses beberapa hal tersebut ada kendala?

Server down

34. S : Kendala kadang ada, soalnya dulu *recorded lecture* nya itu di upload di *e-learning*, *e-learning* nya itu kadang sempat servernya down, jadi justru malah waktu mau dipelajari kayak waktu deket-deket ujian ketika semuanya buka barengan itu malah ga bisa di akses. Dan itu ga bisa di download.

Kekurangan
recorded lecture

Gabisa didownload

35. P : Ok, bagaimana pengalaman CHC saat menggunakan *recorded lecture*? Yang CHC rasakan.

Membantu, bisa
diulang-ulang untuk
mencatat poin-poin

36. S : Sebenarnya membantu sih, karena kan biasanya kuliah itu terlalu cepat, kalau misalnya ada yang bentuk *recorded* itu jadi bisa diulang, masih bisa nutut buat nyatet poin-poin nya.

Kelebihan
recorded lectureTidak sempat
mengulang

Cuma karena memang kurikulum nya padat, jadi ngulang itupun juga ga sempet.

Kekurangan
recorded lecture

37. P : Yang membuat ngulang itu ga sempet apa kira-kira? Faktor apa saja?

38. S : Faktor dari padatnya kurikulum, jadi kan dulu itu Anatomi cuma 7 minggu, itu padat banget, apalagi juga praktikumnya, tiap hari ada praktikum, itu melelahkan, jadi sampai rumah itu metode belajarnya, waktunya yang ada cuma sedikit, terus

KODE

TEMA

juga kurang maksimal karena capeknya tadi itu, seperti yang saya bilang tadi.

39. P : Kalau kekurangan dari penggunaan *recorded lecture* ini menurut CHC apa?

Website kurang nyaman jika dibuka di HP

40. S : Kekurangannya adalah harusnya menurutku itu websitenya itu kurang nyaman kalau dibuka di Hp. Jadi ada baiknya kalau misalnya videonya itu bisa di download. Kemudian kalau seandainya itu memang dibatasi untuk didownload karena memang untuk civitas akademika FK UNAIR saja, harusnya servernya itu dibuat yang memadai lah sehingga bisa jagain kalau misalnya lagi diakses bebarengan sama anak-anak waktu mau ujian itu ga sampai down.

Kekurangan recorded lecture

Video bisa di download

Harapan tentang Recorded lecture

Servernya dibuat lebih memadai

41. P : Ok, CHC bisa sebutkan kegiatan kemahasiswaan organisasi pada saat semester satu dulu?

Cerebrum, Bakma, Medspin, charity, CIMSA, Assalam, dan FORISMA

42. S : Semester satu dulu itu sibuknya yang pastikan waktu itu masih itu masa, masih ada Cerebrum yang pembinaan, itu sering ada acara-acara yang ngejar poin buku hijau itu. Terus habis itu juga ada acara-acara angkatan, kayak bakma, medspin, charity, terus juga ada acara ormawa. Dulu aku ormawanya ikut tiga sih, ada CIMSA, Assalam, dan FORISMA.

Kesibukan diluar kuliah

Mengganggu waktu belajar

43. P : Apakah menurut CHC, akumulasi dari seluruh kesibukan tersebut mengganggu waktu belajar CHC?

44. S : Iya.

45. P : Iya, nah, kalau di kaitkan dengan metode pembelajaran *recorded lecture* tadi, menurut CHC apakah metode tersebut dapat membantu para mahasiswa yang disibukkan oleh kegiatan kemahasiswaan sebagai salah satu jalan keluar lah, dalam permasalahan mereka.

Dapat membantu mahasiswa yang disibukkan oleh kegiatan

46. S : Iya.

Kelebihan recorded lecture

KODE

TEMA

47. P : Dapat digunakan?

48. S : Ya

49. P : Alasannya apa?

50. S : Alasannya karena, ya, jadikan karena itu tadi, *recorded lecture* itu dia kan poin pentingnya karena dia bisa diakses kapanpun dan dimanapun, jadi ketika kita mungkin waktu itu kadang waktu duduk dengerin kuliah itu lagi capek ketiduran, atau terlewat itu **bisa diulang kapanpun.**

Bisa diulang
kapanpun

Kelebihan
recorded lecture

51. P : Pertanyaan terakhir ya, apa harapan CHC dalam implementasi sistem *Recorded Lecture* ini di FK UNAIR?

52. S : Harapan?

53. P : Iya

54. S : Harapannya itu yang pasti harapannya supaya kedepannya itu ga cuma anatomi yang ada *recorded lecture*, tapi juga ada **mata kuliah mata kuliah yang lain, yang itu juga di record juga.**

Mata kuliah lain
juga ada recorded
lecturenya

Harapan tentang
Recorded lecture

55. P : Ok, sudah terima kasih ya CHC atas waktunya.

56. S : Iya

57. P : Semoga bermanfaat wawancara ini, Assalamu'alaykum wr wb

58. S : Wa'alykumsalam wr wb.

LAMPIRAN VII
TABEL ANALISIS OPEN CODING

Analisis Kerangka Kode Tema 1: Pola Belajar

No.	Subjek	Kode	Kerangka Kode
1.	ARF	Masih mengikuti SMA	Pola belajar adaptasi
2.	ARF	Tidak efektif	Pola belajar adaptasi
3.	AGN	Pola belajar fleksibel	Pola belajar adaptasi
4.	ECN	Awal-awal masih adaptasi	Pola belajar adaptasi
5.	PSP	Bingung belajar mulai darimana	Pola belajar adaptasi
6.	SND	Belum teratur, adaptasi	Pola belajar adaptasi
7.	SND	Teratur mereview materi kuliah	Pola belajar adaptasi
8.	SND	Tidak <i>preview</i>	Pola belajar adaptasi
9.	ARY	Lebih banyak membaca	Pola belajar adaptasi
10.	ARY	Sudah nyaman dengan pola belajar	Pola belajar adaptasi
11.	ARY	Ingin mencari pola belajar yang lebih baik	Pola belajar adaptasi
12.	RTH	Melihat ppt dan dosen, sambil mencatat	Pola belajar adaptasi
13.	RTH	Sudah nyaman dengan pola belajar	Pola belajar adaptasi
14.	ALV	Ditulis ulang dan dihafalkan	Pola belajar adaptasi
15.	ALV	Sekarang lebih membaca daripada menulis ulang	Pola belajar adaptasi

16.	CHC	Adaptasi, tidak belajar setiap hari	Pola belajar adaptasi
17.	CHC	Menghafal, Meringkas, dan mengerjakan soal tahun lalu	Pola belajar adaptasi
18.	CHC	Gaya belajar visual, lebih prefer handout	Pola belajar adaptasi
19.	ARF	Dosen lebih cepat saat kuliah	Tidak bisa mencatat lengkap
20.	ARF	Belum mencatat semuanya	Tidak bisa mencatat lengkap
21.	AGN	Belajar mulai malam hari	Intensitas belajar
22.	AGN	<i>Review</i> hari ini, <i>preview</i> hari esok	Intensitas belajar
23.	SKC	Tiga sampai empat jam belajar mandiri sehari	Intensitas belajar
24.	SKC	Lebih giat menjelang ulangan	Intensitas belajar
25.	PSP	Mencicil belajar	Intensitas belajar
26.	AGN	Lebih suka <i>textbook</i>	Media belajar
27.	AGN	Suka <i>textbook</i> berbahasa Inggris	Media belajar
28.	DYT	Belajar di laptop, rangkuman kakak tingkat, dan print ppt dosen	Media belajar
29.	SKC	Belajar dibimbing orang tua dari diktat dan <i>textbook</i>	Media belajar
30.	SKC	Mendengar rekaman kuliah dan melengkapi catatan	Media belajar
31.	SKC	Textbook	Media belajar
32.	SKC	Diktat	Media belajar
33.	SKC	Rekaman	Media belajar
34.	SKC	Jarang menggunakan ppt	Media belajar
35.	SKC	Video dari internet, aplikasi tiga dimensi, dan kuliah direkam	Media belajar

36.	ECN	Mendengarkan dosen	Media belajar
37.	ECN	Saya terbantu dengan <i>Recorded lecture</i>	Media belajar
38.	ECN	Audio-Visual	Media belajar
38.	ECN	Membaca buku, lalu lihat video jika tidak paham	Media belajar
39.	SND	Mencatat perkataan dosen, mencocokkan dengan PPT, memakai E-book, tidak pakai textbook,	Media belajar
40.	ARY	PPT dan Diktat	Media belajar
41.	ARY	Internet, jurnal, dan textbook	Media belajar
42.	ARY	Membuat catatan	Media belajar
43.	ARY	Semakin berat blok, semakin banyak catatan	Media belajar
44.	ARY	Melihat video edukasi	Media belajar
45.	RTH	Melihat Youtube	Media belajar
46.	ALV	Belajar dari ringkasan	Media belajar
47.	ALV	Ringkasan dari Assalam, Atlas,	Media belajar
48.	ALV	Jarang menggunakan diktat dari departemen	Media belajar
49.	ALV	Belajar dari diktat dan PPT	Media belajar
50.	CHC	Memakai Printout PPT	Media belajar
51.	CHC	Textbook tidak terpakai	Media belajar
52.	CHC	Atlas	Media belajar
53.	DYT	Tergantung dari materi dan teman-teman	Belajar kelompok
54.	DYT	Belajar kelompok	Belajar kelompok
55.	PSP	belajar kelompok sama	Belajar kelompok

		asisten dosen.	
56.	PSP	belajar kelompok bersama teman	Belajar kelompok

Tabel 8.1: Analisis Kerangka Kode Tema 1: Pola Belajar

Analisis Kerangka Kode Tema 2: Pengetahuan *Recorded Lecture*

No.	Subjek	Kode	Kerangka Kode
1.	ARF	Paham istilah <i>recorded lecture</i>	Paham istilah
2.	AGN	Paham istilah <i>recorded lecture</i>	Paham istilah
3.	AGN	Paham istilah <i>recorded lecture</i>	Paham istilah
4.	DYT	Seperti lecture di academica	Paham istilah
5.	DYT	Lecture yang telah di record	Paham istilah
6.	ECN	Paham istilah <i>recorded lecture</i>	Paham istilah
7.	ECN	Kuliah yang direkam.	Paham istilah
8.	PSP	Materi kuliah yang direkam oleh dosen atau mahasiswa	Paham istilah
9.	PSP	Media untuk pengajaran kuliah	Paham istilah
10.	SND	Paham mengenai istilah <i>recorded lecture</i>	Paham istilah
11.	SND	video dosen mengajar	Paham istilah
12.	RTH	Paham istilah <i>recorded lecture</i>	Paham istilah
13.	RTH	Belajar dari rekaman	Paham istilah
14.	RTH	Rekaman suara, video, atau foto	Paham istilah
15.	CHC	Paham istilah <i>recorded lecture</i>	Paham istilah
16.	CHC	Rekaman kuliah dosen	Paham istilah
17.	DYT	Ada teman merekam suara kuliah dosen	Mengetahui teman menggunakan <i>recorded lecture</i>
18.	SKC	Kurang mengenal istilah	Tidak paham

			istilah
19.	ARY	Tidak paham istilah <i>Recorded Lecture</i>	Tidak paham istilah
20.	ALV	Tidak paham istilah <i>Recorded lecture</i>	Tidak paham istilah
21.	SKC	Paham terjemahannya	Paham terjemah
22.	ARY	Paham arti <i>Recorded Lecture</i>	Paham terjemah
23.	ALV	Paham secara bahasa	Paham terjemah
24.	ARY	Belum mendapat informasi terkait <i>Recorded Lecture</i>	Belum mendapatkan informasi

Tabel 8.2: Analisis Kerangka Kode Tema 2: Pengetahuan *Recorded Lecture*

Analisis Kerangka Kode Tema 3: Penggunaan *Recorded Lecture*

No.	Subjek	Kode	Kerangka Kode
1.	ARF	Pernah menggunakan saat blok Anatomi	Pernah menggunakan
2.	AGN	Pernah menggunakan saat blok Anatomi	Pernah menggunakan
3.	AGN	Pernah menggunakan	Pernah menggunakan
4.	AGN	Pernah mencoba <i>recorded lecture</i>	Pernah menggunakan
5.	DYT	Pernah saat Anatomi	Pernah menggunakan
6.	SKC	Pernah menggunakan	Pernah menggunakan
7.	SKC	Sejak SMP dan SMA	Pernah menggunakan
8.	SKC	Pernah menggunakan <i>recorded lecture</i> dari fakultas	Pernah menggunakan
9.	SKC	Saat mata kuliah Anatomi	Pernah menggunakan
10.	ECN	Sudah pernah menggunakan	Pernah menggunakan
11.	PSP	Pernah	Pernah menggunakan
12.	PSP	Mereview kuliah dokter	Pernah menggunakan
13.	PSP	Rekaman suara	Pernah menggunakan
14.	PSP	Pernah melihat video saat kuliah Ilmu Anatomi	Pernah menggunakan
15.	SND	Saat kuliah Ilmu Anatomi	Pernah menggunakan
16.	SND	Video dari fakultas, bimbel,	Pernah menggunakan
17.	ARY	Pernah menggunakan presentasi dari Dokter SKN	Pernah menggunakan
18.	ALV	Pernah menggunakan saat	Pernah

		kuliah ilmu anatomi	menggunakan
19.	CHC	Video dan audio	Pernah menggunakan
20.	ARF	Menggunakan HP dan laptop	Alat akses
21.	AGN	Menggunakan <i>smartphone</i> dan laptop	Alat akses
22.	AGN	<i>Smartphone</i> untuk gambar yang tidak detail, laptop untuk gambar yang detail	Alat akses
23.	DYT	Mengakses di website menggunakan laptop	Alat akses
24.	SKC	Menggunakan alat perekam suara	Alat akses
25.	SKC	Mendengarkan ulang pakai perekam, laptop, dan hp	Alat akses
26.	SKC	Video di upload di website EBL	Alat akses
27.	ECN	Menggunakan Tab	Alat akses
28.	PSP	Laptop	Alat akses
29.	SND	Laptop	Alat akses
30.	ARY	Melalui laptop dan <i>handphone</i>	Alat akses
31.	RTH	Menggunakan laptop	Alat akses
32.	ALV	HP	Alat akses
33.	CHC	Laptop	Alat akses
34.	ARY	Belum pernah menggunakan	Belum pernah menggunakan

Tabel 8.3: Analisis Kerangka Kode Tema 3: Penggunaan *Recorded Lecture*

Analisis Kerangka Kode Tema 4: Kelebihan *Recorded Lecture*

No.	Subjek	Kode	Kerangka Kode
1.	ARF	Perkataan sama dengan yang dikatakan dosen	Bisa dipakai untuk <i>review</i>
2.	AGN	Bisa di <i>review</i> , bagus untuk dosen yang tidak tertangkap kata-katanya.	Bisa dipakai untuk <i>review</i>
3.	SKC	Cukup membantu untuk mengingat kembali	Bisa dipakai untuk <i>review</i>
4.	PSP	Bisa mencocokkan perkataan dosen dengan PPT	Bisa dipakai untuk <i>review</i>
5.	PSP	Bisa membantu untuk <i>review</i> materi	Bisa dipakai untuk <i>review</i>
6.	SND	Lebih cenderung untuk <i>review</i>	Bisa dipakai untuk <i>review</i>
7.	ALV	Seperti menjalani kuliah kedua, pemahaman materi lebih banyak	Bisa dipakai untuk <i>review</i>
8.	ALV	Mendapat penjelasan ulang	Bisa dipakai untuk <i>review</i>
9.	ARF	Catatan lebih rapi	Melengkapi catatan
10.	ARF	Perkataan dosen lebih dipahami	Melengkapi catatan
11.	PSP	Enak karena sering beda antara catatan dengan perkataan dosen, penyampaian dosen terlalu cepat	Melengkapi catatan
12.	CHC	Membantu, bisa diulang-ulang untuk mencatat poin-poin	Melengkapi catatan
13.	ARF	PPT ikut ditampilkan	Tampilan <i>recorded lecture</i>
14.	ARF	Suka presentasi bersuara	Tampilan <i>recorded lecture</i>
15.	SND	Merasa terbantu dibagian praktikum, ada gambaran	Tampilan <i>recorded lecture</i>

16.	SND	Lebih detail dan lebih jelas dibanding buku	Tampilan <i>recorded lecture</i>
17.	ARF	Lebih efektif	Lebih efektif
18.	DYT	Lumayan memberikan dampak dibandingkan ppt biasa	Lebih efektif
19.	ARY	Lebih membantu dibandingkan membaca	Lebih efektif
20.	ARY	Lebih mudah untuk dipahami	Lebih efektif
21.	ARY	Rekaman video lebih efektif dibandingkan hanya suara	Lebih efektif
22.	ARY	Sangat membantu bila disediakan banyak konten	Lebih efektif
23.	RTH	Seakan-akan melakukan dan melihat secara langsung	Lebih efektif
24.	RTH	Lebih jelas	Lebih efektif
25.	RTH	Lebih mudah dipahami	Lebih efektif
26.	RTH	Lebih mudah mengerti	Lebih efektif
27.	RTH	Lebih efisien	Lebih efektif
28.	RTH	Tidak ada kurangnya	Lebih efektif
29.	ALV	Mudah paham	Lebih efektif
30.	ALV	Cepat paham jika telah membaca, menulis ulang	Lebih efektif
31.	ARF	Wifi kencang, tidak menjadi masalah	Mudah diakses
32.	AGN	Di Youtube banyak	Mudah diakses
33.	SND	File mudah didapat	Mudah diakses
34.	SND	Tidak merasa kesusahan	Mudah diakses
35.	ALV	Lancar tanpa kendala	Mudah diakses
36.	ARF	Bisa didengarkan setiap waktu	Bisa diulang

37.	ARF	Didengarkan berulang-ulang akan lebih mengingat	Bisa diulang
38.	SKC	Tidak terbatas waktu, karena bisa di playback	Bisa diulang
39.	PSP	Bisa diputar berulang kali	Bisa diulang
40.	RTH	Bisa diputar ulang	Bisa diulang
41.	CHC	Bisa diulang kapanpun	Bisa diulang
42.	AGN	<i>Preview</i> sebelum lihat ke kadaver	Bisa dipakai untuk <i>preview</i>
43.	AGN	Bisa dibuka dan diulang jika kelewatan kuliah	Pengganti bagi mahasiswa yang tidak mengikuti kuliah
44.	AGN	Bisa digunakan untuk membantu mahasiswa yang sibuk diluar	Pengganti bagi mahasiswa yang tidak mengikuti kuliah
45.	AGN	Apalagi untuk mahasiswa yang skip kelas	Pengganti bagi mahasiswa yang tidak mengikuti kuliah
46.	DYT	Pengganti kuliah langsung	Pengganti bagi mahasiswa yang tidak mengikuti kuliah
47.	DYT	Pengganti kuliah langsung, Mudah diakses, bisa di ulang.	Pengganti bagi mahasiswa yang tidak mengikuti kuliah
48.	ECN	Terbantu jika sibuk, apalagi saat meninggalkan kelas.	Pengganti bagi mahasiswa yang tidak mengikuti kuliah
49.	ARY	Sama seperti perkuliahan	Pengganti bagi mahasiswa yang tidak mengikuti kuliah
50.	RTH	Bisa digunakan untuk membantu mahasiswa yang sibuk diluar	Pengganti bagi mahasiswa yang tidak mengikuti

			kuliah
51.	ALV	Mengganti kuliah bagi mahasiswa yang berhalangan	Pengganti bagi mahasiswa yang tidak mengikuti kuliah
52.	ALV	Merasa terbantu dan dapat menggantikan waktu kuliah yang hilang	Pengganti bagi mahasiswa yang tidak mengikuti kuliah
53.	CHC	Dapat membantu mahasiswa yang disibukkan oleh kegiatan	Pengganti bagi mahasiswa yang tidak mengikuti kuliah
54.	DYT	Merupakan inovasi	Inovasi baru
55.	SKC	Antusias dengan cara belajar baru, bisa diulang karena terekam	Inovasi baru

Tabel 8.4: Analisis Kerangka Kode Tema 4: Kelebihan *Recorded Lecture*

Analisis Kerangka Kode Tema 5: Kekurangan *Recorded Lecture*

No.	Subjek	Kode	Kerangka Kode
1.	AGN	Materinya dikebut	Tidak menghemat waktu
2.	AGN	Untuk Praktikum, Memotong waktu, sehingga penjelasan tidak tersampaikan dengan baik	Tidak menghemat waktu
3.	SKC	Kurang membantu mahasiswa yang sibuk	Tidak menghemat waktu
4.	SKC	Tidak mempengaruhi ketersediaan waktu untuk belajar mandiri	Tidak menghemat waktu
5.	ECN	Mengikuti pola dosen	Tidak menghemat waktu
6.	ECN	Tidak bisa di skip	Tidak menghemat waktu
7.	PSP	Tidak paham karena lingkup materi terlalu luas/ overview	Tidak menghemat waktu
8.	ALV	Harus mengulang dari awal meskipun ingin mengulang bagian tertentu	Tidak menghemat waktu
9.	ALV	Repot, harus mengulang-ulang dari awal	Tidak menghemat waktu
10.	CHC	Gabisa didownload	Tidak menghemat waktu
11.	CHC	Tidak sempat mengulang	Tidak menghemat waktu
12.	AGN	Tidak bertatap muka langsung, sehingga tidak bisa bertanya.	Tidak bisa bertanya
13.	DYT	Tidak bisa bertanya	Tidak bisa bertanya
14.	ALV	Tidak dapat bertanya, harus mencari tahu sendiri	Tidak bisa bertanya
15.	AGN	Keterbatasan jaringan	Perlu jaringan yang bagus
16.	ECN	Ukuran besar	Perlu jaringan yang bagus

17.	ECN	Download lama	Perlu jaringan yang bagus
18.	PSP	Download memakan waktu yang lama	Perlu jaringan yang bagus
19.	PSP	Ukuran file besar	Perlu jaringan yang bagus
20.	PSP	Keberatan menggunakan <i>recorded lecture</i>	Perlu jaringan yang bagus
21.	ARY	Boros kuota	Perlu jaringan yang bagus
22.	ARY	Bisa tersendat	Perlu jaringan yang bagus
23.	RTH	Sulit diakses jika wifi jelek	Perlu jaringan yang bagus
24.	CHC	Server down	Perlu jaringan bagus
25.	SKC	Materinya tidak sedetail kuliah sebenarnya	Kurang jelas
26.	PSP	Beberapa bagian rekaman tidak jelas	Kurang jelas
27.	PSP	Banyak intermezzo didalam rekaman	Kurang jelas
28.	SND	Suara kurang jelas, tidak bisa digunakan untuk <i>preview</i>	Kurang jelas
29.	ARY	Konten masih terlalu umum	Kurang jelas
30.	ARY	Tidak tersedia banyak <i>recorded lecture</i>	Kurang jelas
31.	ARY	Belum banyak materi yang dibuat	Kurang jelas
32.	CHC	Website kurang nyaman jika dibuka di HP	Kurang jelas
33.	ECN	Masalah Etik dalam video	Masalah etik

Tabel 8.5: Analisis Kerangka Kode Tema 5: Kekurangan *Recorded Lecture*

Analisis Kerangka Kode Tema 6: Kesibukan di Luar Kuliah

No.	Subjek	Kode	Kerangka Kode
1.	ARF	Capek dalam mengatur waktu	Berdampak pada proses pembelajaran
2.	DYT	Berdampak pada proses pembelajaran	Berdampak pada proses pembelajaran
3.	ARY	Dampaknya berat namun tidak sangat berat	Berdampak pada proses pembelajaran
4.	RTH	Berdampak pada berkurangnya waktu belajar	Berdampak pada proses pembelajaran
5.	ALV	Mengganggu waktu belajar	Berdampak pada proses pembelajaran
6.	CHC	Mengganggu waktu belajar	Berdampak pada proses pembelajaran
7.	AGN	Ikut lomba	Kegiatan di luar kuliah
8.	AGN	Megang Controlling Committee Cerebrum, BLM KOMISI III, Soal Medspin, paguyuban Tari, dan AMSA	Kegiatan di luar kuliah
9.	DYT	Memegang CIMSA, Assalam, juga ormawa	Kegiatan di luar kuliah
10.	SKC	Banyak kegiatan kemahasiswaan	Kegiatan di luar kuliah
11.	SKC	Kegiatan pengaderan	Kegiatan di luar kuliah
12.	ECN	Memegang Cerebrum dan BAKMA	Kegiatan di luar kuliah
13.	PSP	Staff magang BEM	Kegiatan di luar kuliah
14.	ARY	Sibuk di tugas pengaderan	Kegiatan di luar kuliah

15.	ARY	Sebagai komting di pendidikan dokter	Kegiatan di luar kuliah
16.	RTH	AMSA	Kegiatan di luar kuliah
17.	ALV	BAKMA, BLM	Kegiatan di luar kuliah
18.	CHC	Cerebrum, Bakma, Medspin, charity, CIMSA, Assalam, dan FORISMA	Kegiatan di luar kuliah
19.	PSP	Tidak merasa sibuk	Tidak berdampak pada proses pembelajaran

Tabel 8.6: Analisis Kerangka Kode Tema 6: Kesibukan di Luar Kuliah

Analisis Kerangka Kode Tema 7: Harapan tentang Implementasi *Recorded Lecture*

No.	Subjek	Kode	Kerangka Kode
1.	ARF	Bisa membantu mahasiswa	<i>Recorded Lecture</i> diterapkan di FK UNAIR
2.	AGN	Menyarankan penggunaan <i>Recorded Lecture</i> di FK UNAIR	<i>Recorded Lecture</i> diterapkan di FK UNAIR
3.	AGN	Ada departemen / dosen yang tidak memberikan file ppt kepada mahasiswa	<i>Recorded Lecture</i> diterapkan di FK UNAIR
4.	AGN	Berharap <i>recorded lecture</i> bisa diberikan sebagai pengganti ppt	<i>Recorded Lecture</i> diterapkan di FK UNAIR
5.	DYT	Bisa diterapkan bagi mahasiswa yang sibuk, sambil melakukan aktivitas seperti naik bus Flash	<i>Recorded Lecture</i> diterapkan di FK UNAIR
6.	SKC	Departemen Anatomi memberikan lebih dari satu video	<i>Recorded Lecture</i> diterapkan di FK UNAIR
7.	ECN	Digunakan untuk <i>review</i>	<i>Recorded Lecture</i> diterapkan di FK UNAIR
8.	ECN	Pihak departemen memberikan video <i>preview</i> praktikum Anatomi	<i>Recorded Lecture</i> diterapkan di FK UNAIR
9.	SND	Setiap mata kuliah dibuatkan <i>Recorded lecture</i>	<i>Recorded Lecture</i> diterapkan di FK UNAIR
10.	ARY	Video dapat membantu mahasiswa dengan gaya belajar visual-auditory	<i>Recorded Lecture</i> diterapkan di FK UNAIR
11.	ARY	Menjadikan pola hidup anak muda untuk akses internet hal yang positif	<i>Recorded Lecture</i> diterapkan di FK UNAIR
12.	RTH	<i>Recorded lecture</i> sebagai media belajar baku selain	<i>Recorded Lecture</i> diterapkan di FK

		textbook	UNAIR
13.	ALV	<i>Recorded lecture</i> digunakan untuk membantu mahasiswa mengulang materi	<i>Recorded Lecture</i> diterapkan di FK UNAIR
14.	SKC	Detail atau tidak tergantung tujuannya	Pengembangan <i>recorded lecture</i>
15.	SKC	Video disertai dosen beserta peraga berupa powerpoint	Pengembangan <i>recorded lecture</i>
16.	SKC	Pengajar dapat menggambar di slide powerpoint	Pengembangan <i>recorded lecture</i>
17.	SKC	Ada poin-poin penting yang ditekankan	Pengembangan <i>recorded lecture</i>
18.	ECN	Pemberitahuan saat kontrak kuliah tentang etik perekaman video	Pengembangan <i>recorded lecture</i>
19.	ECN	<i>Recorded Lecture</i> tidak digunakan saat perkuliahan	Pengembangan <i>recorded lecture</i>
20.	ECN	Sebagai suplemen, bukan <i>primary</i>	Pengembangan <i>recorded lecture</i>
21.	PSP	<i>Recorded lecture</i> dibuat ringkasan	Pengembangan <i>recorded lecture</i>
22.	PSP	Materi <i>Recorded lecture</i> dipecah per topik	Pengembangan <i>recorded lecture</i>
23.	PSP	Lebih sederhana, muka dosen dihapus	Pengembangan <i>recorded lecture</i>
24.	PSP	<i>Recorded lecture</i> dimodel seperti <i>classcourse</i>	Pengembangan <i>recorded lecture</i>
25.	PSP	Penyampaian cepat, langsung poin inti, dan penambahan animasi yang cocok	Pengembangan <i>recorded lecture</i>
26.	ARY	Butuh penjelasan tentang konten yang detail dan rumit	Pengembangan <i>recorded lecture</i>
27.	ARY	Dikemas dengan baik dan disediakan dengan banyak topik	Pengembangan <i>recorded lecture</i>
28.	ARY	Dapat diakses tanpa ada batasan waktu	Pengembangan <i>recorded lecture</i>
29.	ARY	Bukan rekaman dosen saat kuliah, tapi materi yang	Pengembangan <i>recorded lecture</i>

		dibuat khusus	
30.	ARY	Dapat di upload di <i>e-learning</i> dengan cepat	Pengembangan <i>recorded lecture</i>
31.	ARY	Akses materi lintas semester	Pengembangan <i>recorded lecture</i>
32.	ARY	Update materi setiap tahun	Pengembangan <i>recorded lecture</i>
33.	RTH	Lebih diperbanyak video	Pengembangan <i>recorded lecture</i>
34.	RTH	Video durasi pendek, fokus ke satu materi	Pengembangan <i>recorded lecture</i>
35.	CHC	Video bisa di download	Pengembangan <i>recorded lecture</i>
36.	CHC	Servernya dibuat lebih memadai	Pengembangan <i>recorded lecture</i>
37.	CHC	Mata kuliah lain juga ada <i>recorded lecture</i> nya	Pengembangan <i>recorded lecture</i>

Tabel 8.7: Analisis Kerangka Kode Tema 7: Harapan tentang Implementasi *Recorded Lecture*